MANAJEMEN PROGRAM *TAḤFIẒUL* QUR'AN DI *MUSTAWA AWWAL* PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institusi Agama Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M. Pd)

DENA KURNIAWAN
NIM. 1717652005

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM SETUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 132/In.17/D.Ps/PP.009/9/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	:	Dena Kurniawan
NIM	:	1717652005
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **17 Juli 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 8 September 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Dena Kurniawan
NIM : 1717652005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an Di *Mustawa Awal* Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		19/8-20
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		14-8-2020
3	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Penguji Utama		
5	Dr. Hj.Tutuk Ningsih, M. Pd. NIP. 19640916 199803 1 004 Penguji Utama		120720

Purwokerto, 10 Agustus 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama	:	**DENA KURNIAWAN**
NIM	:	1717652005
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis	:	Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an Di *Mustawa Awal* Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 1 Mei 2020
Pembimbing,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas**" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun dalam bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian besar tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 1 Mei 2020

Hormat saya,

Dena Kurniawan

NIM. 1717652005

IAIN PURWOKERTO

MANAJEMEN PROGRAM *TAḤFIẒUL* QUR'AN DI *MUSTAWA AWWAL* PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

Dena Kurniawan
NIM. 1717652005

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam serta sebagai dalil bagi hukum Islam. Untuk mudah dan cepat menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para penghafal Al-Qur'an di antaranya, tidak boleh malas-malasan, penggunaan metode yang tepat, rajin dalam muraja'ah Al-Qur'an serta harus pandai-pandai memanfaatkan waktu luang secara maksimal untuk menghafalkan Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden kabupaten Banyumas dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (evaluasi) serta faktor-faktor mendukung dan menghambat program *tahfidul* qur'an.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan para tim pengembang program *taḥfiẓul* qur'an serta para siswa yang menghafalkan Al-Qur'an di *Mustawa Awal*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulansi data, dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen untuk mengecek kebenaran dan memperkaya dara tentang analisis.

Hasil peneltian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen program taḥfiẓul Qur'an di Mustawa Awal Baturraden pada tahap perencanaan kepala sekolah Bersama para ustadz dan ustarzah dan juga pengurus penjamin mutu program taḥfiẓul merumuskan tujuan, menentukan ustadz-ustadzah, menentukan waktu pelaksanaan dan menentukan kurikulum taḥfiẓul.

Setelah menentukan perencanaan maka Langkah yang ditempuh selanjutnya dalam program taḥfiẓul Qur'an adalah kepala sekolah melaksanakan pengorganisasian menetukan jadwal pelaksanaan, membuat struktur kepengurusan dan menyediakan fasilitas, perlengkapan dan juaga personel dalam Menyusun kerangka untuk lebih efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksana program yang diperlukan untuk menyukseskannya.

Pada tahapan pelaksanaan program taḥfiẓul Qur'an Mustawa Awal Baturraden yaitu, menentukan siapakah peserta program taḥfiẓul, pengampu, waktu pelaksanaan, materi taḥfiẓul dan metode yang akan digunakan. Dalam mengevaluasi program taḥfiẓul Qur'an Mustawa Awal Baturraden menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Kata kunci: Manajemen, *Taḥfiẓul* Qur'an

PROGRAM MANAGEMENT *TAḤFIẒUL* QUR'AN AT *MUSTAWA AWWAL* PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN DISTRICT BANYUMAS

Dena Kurniawan
NIM. 1717652005

ABSTRACT

Al-Qur'an is a way of life for Muslims and as evidence for Islamic law. To easily and quickly memorize the Al-Qur'an, there are a number of conditions that must be fulfilled by Al-Qur'an memorizers, including, not being lazy, using the right method, being diligent in muraja'ah Al-Qur'an. and must be clever to use the maximum free time to memorize the Qur'an. The formulation of the problem in this research is how the management of the taḥfiẓul quran program in Mustawa Awal Baturraden, Banyumas district from the planning, organizing, implementing and monitoring (evaluation) stages as well as the factors that support and hinder the tahfidul quran program.

This research uses descriptive qualitative research, the data collected comes from interviews, field notes, personal documentation, and other official documents. The research instrument used in this study was in the form of interviews with the taḥfiẓul quran program development team as well as students who memorized the Al-Qur'an in Mustawa Awal. Analysis of the data used in this study is trianggulansi data, by comparing the results of interviews with research objects with interview techniques, observations and documents to check the truth and enrich the data about the analysis.

The results of this study can be concluded as follows: Taḥfiẓul Qur'an program management in Mustawa Awal Baturraden at the planning stage of the school principal Together with the religious teachers and teachers and also the board of trustees of the taḥfiaminul program quality formulate objectives, determine ustadz-ustadzah, determine the implementation time and determine the ta'fiḥul curriculum. .

After determining the planning, the next step taken in the Taḥfiẓul Qur'an program is that the school principal organizes the implementation schedule, creates a management structure and provides facilities, equipment and personnel in preparing a framework to be more efficient in implementing plans through the process of determining program implementers necessary to make it a success. At the implementation stage of the Taḥfiẓul Qur'an Mustawa Awal Baturraden program, namely, determining who are the participants of the taḥfiẓul program, pengampu, implementation time, taḥfiẓul material and methods to be used. In evaluating the Taḥfiẓul Qur'an Mustawa Awal Baturraden program, it uses two forms of evaluation, namely, process evaluation and result evaluation.

Keywords: Management, *Taḥfiẓul* Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	ṡa’	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El

IAIN PURWOKERTO

م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ـَ	*Fatḥah*	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	*Kataba*
2	ـِ	*kasrah*	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	*Żukira*
3	ـُ و	*ḍammah*	ditulis	U
	Contoh	يذهب	ditulis	*Yażhabu*

2. Vokal Panjang

1	*Fatḥah* + alif	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*Jāhiliyah*
2	*Fatḥah* + ya’ mati	ditulis	*Ā*
	تنسى	ditulis	*Tansā*
3	*Kasrah* + ya mati	ditulis	*Ī*
	كريم	ditulis	*Karīm*
4	*ḍammah* + wawu mati	ditulis	*Ū*
	فروض	ditulis	*Furūḍ*

IAIN PURWOKERTO

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	*Fatḥah* + ya mati	ditulis	Ai
	كيف	ditulis	*Kaifa*
2	*Fatḥah* + wawu mati	ditulis	Au
	حول	ditulis	*ḥaula*

C. *Ta' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

D. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiṭr*

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعدّدة	ditulis	*muta'addidah*
عدّة	ditulis	*'iddah*

IAIN PURWOKERTO

F.Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*La'in syakartum*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.(رواه البخاري)

"*Sebaik-baik kalian orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*

(Riwayat Imam Bukhari)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur penulis yang mendalam atas segala hidayah, rahmat dan karunia-Nya yang Allah SWT berikan, karya tulis ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang selalu kusebut dalam setiap doa serta kepada semua guru-guruku yang tercinta, semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan hidayah untuk beribadah, kesehatan untuk melakukan kebaikan, keberkahan dalam menjemput rizki serta memberikan ampunan atas segala dosa.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis tanpa suatu halangan apapun. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang telah memberikan segala bantuan, bimbingan dan dukunganya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sekaligus sebagai pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan harapan dapat memperoleh hasil yang baik.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis, selama kuliah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. M. Misbah, M.Ag., dosen pembimbing yang senan tiasa memberikan arahan kepada saya dan seluruh Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membimbing dan mendidik penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang memuaskan dalam pelaksanaan dan penyelesaian studi penulis.

IAIN PURWOKERTO

6. Ustadz/Ustadzah *Mustawa Awal* Baturraden yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.
7. Kepala sekolah *Mustawa Awal* Baturraden yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.
8. Semua rekan-rekan seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, khususnya para sesepuh yang telah banyak mentransfer ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
9. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci yang telah membantu penulis dalam segala hal susah dan senang bersama dalam penyusunan tesis ini.
10. Istri tercinta yang senantisa memberikan semnagat tidak henti-henti sehingga tesis ini bisa selesai.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah, penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi meningkatkan pengetahuan.

Atas segala bantuannya, penulis ucapkan *Jazākumullāh khairan kāśīr wa Jazākumullāh aḥsan al-jazā* dan penulis panjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn yā rabbal'ālamīn.*

Purwokerto, 1 Mei 2020

Penulis,

Dena Kurniawan
Nim. 1717652005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN DIREKTUR ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) ..... **vi**
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
HALAMAN MOTTO ..... **xii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xiii**
KATA PENGATAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Sistematika Penulisan 11
BAB II MANAJEMEN PROGRAM *TAḤFIẒUL*
A. Manajemen
1. Pengertian Manajemen 13
2. Proses Manajemen 15
3. Fungsi-fungsi manajemen 17
B. *Taḥfiẓul* Qur'an
1. Pengertian Al-Qur'an dan Hukum Menghafalkan Al-Qur'an 23
2. Prasyarat menghafal Al-Qur'an 25

IAIN PURWOKERTO

3. Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an 39
4. Beberapa kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an..... 58
5. Faktor Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an..... 59
C. Manajemen Program Tahfiz Al-Quran..... 67
1. Pengertian Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an 67
2. Tujuan Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an..... . 68
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an 69
4. Efektifitas Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an..... . 71
5. Fungsi Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an 73
D. Telaah Pustaka..... 76
E. Kerangka Berfikir..... 81
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 85
B. Tempat dan Waktu Penelitian 86
C. Data dan Sumber Data..... 87
D. Teknik Pengumpulan data 90
E. Teknik Analisis Data 95
F. Pemerikasaan Keabsahan Data..... 98
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Gamabaran Umum *Mustawa Awal* Baturraden
1. Sejarah berdirinya *Mustawa Awal* Baturraden..... 100
2. Visi misi dan tujuan *Mustawa Awal* Baturraden..... 102
3. Kurikulum *Mustawa Awal* Baturraden..... 104
4. Model pembelajaran *Mustawa Awal* Baturraden..... 105
5. Pendidik dan tenaga pendidik *Mustawa Awal* Baturraden. 107
6. Keadaan siswa *Mustawa Awal* Baturraden..... 108
7. Sarana dan prasarana *Mustawa Awal* Baturraden..... 109

IAIN PURWOKERTO

B. Tahapan Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden Tahun Pelajaran 2019/2020.
1. Tahapan Perencanaan *(planning)* Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden..... 110
2. Tahapan Pengorganisasian *(organizing)* Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden..... 114
3. Tahapan Pelaksanaan *(actuating)* Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden..... 116
4. Tahapan Evaluasi Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden 121

C. Pembahasan Manajeman Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden Pelajaran 2019/2020 123

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden Tahun Pelajaran 2019/2020 132

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 135

B. Saran 135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.

Tabel 3.2. Panduan Wawancara

Tabel 3.3 Panduan Observasi

Tabel 3.4 Daftar Dokumentasi

Tabel 4.1. Daftar nama pendidik dan tenaga pendidik Mustawa Awal Baturraden.

Tabel 4.2. Data jumlah siswa Mustawa Awal Baturraden tahu pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.3. Daftar sarana prasarana Mustawa Awal Baturradenntahun pelajaran 2019/2020.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Pedoman Wawancara
Lampiran	2	Pedoman Observasi
Lampiran	3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran	4	Catatan Hasil Wawancara
Lampiran	5	Catatan Hasil Observasi
Lampiran	6	Dokumen Pendukung
Lampiran	7	Foto Pelaksanaan Penelitian
Lampiran	8	Surat-Surat

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompleknya fenomena perkembangan zaman yang ada di masyarakat saat ini, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sangatlah perlu ada suatu kendali supaya tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan. Salah satu usah yang dapat dilakukan di lembaga pendidikan adalah dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama. Dengan adanya materi agama sebagai penyeimbang pelajaran umum diharapkan dapat menjadi pedoman untuk generasi penerus bangsa dan agama, agara penerus bangsa ini selalu menjaga aqidahnya, iman dan Islamnya. Penerus bangsa yang kuat, maka tidak akan mudah terpengaruh budaya dan gaya hidup orang-orang di luar sana, mampu menyaring informasi maupun pengetahuan yang baik dan buruk sesuai dengan pedoman umat Islam.

Ilmu pendidikan Islam adalah salah satu ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam, yang berisi pedoman hidup manusia di dunia supaya dapat selamat sampai tujuan yang semua itu sudah dirumuskan dalam kitab Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Islam Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan manusia tercangkup semua di dalam Al-Qur'an. Salah satu landasan yang transendetal, yang memuat nilai-nilai spiritual yang dapat memberikan penguatan dalam membentuk tingkah laku manusia[1].

Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an begitu luas dan mendalam. Al-Qur'an banyak berisi ilmu-ilmu yang ada di dunia dan akherat, juga banyak kisah-kisah terdahulu yang dapat menjadikan suri tauladan dan pedoman dalam kehidupan. Al-Qur'an juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan[2]. Sehingga sampai sekarang kajian Al-Qur'an masih tetap eksis. Hal ini menunjukan

[1] Rohmat, *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2013), 48.

[2] Abdul Daim Al- Kahil. *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri*. (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), 20

betapa hebatnya Al-Qur'an, baik bagi orang yang beriman maupun orang yang tidak mau beriman.

Dalam penggunaannya Al-Qur'an bukan kitab biasa seperti kitab pada umumnya. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang ada ilmu khusus yang membahas tentang panjang, pendek, dipertebal, dimana tempat yang terlarang dan lain sebagainya yang semua dibahas dalam ilmu tajwid.[3]

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.[4] Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-hafidz as-Suyuti mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotran maksiat dan kesesatan.[5]

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'andan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mendeskripsikan dan menganalisis nilai kitab suci. Namun, penghafal Al-Qur'an yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka.

Al-Qur'an dengan keindahannya menjadikan kitab suci yang mudah untuk dihafalkan. Saudara-saudara muslim dari India, Pakistan, Bangladesh, Afganistan, Turki, Senegal, dan Muslim Asia-Afrika lainnya yang hafalannya bagus padahal mereka tidak memahami Bahasa Arab. Pernah diuji dalam musabaqah *taḥfiẓul* Qur'andi negara Qatar, salah satu dari mereka ada yang

IAIN PURWOKERTO

[3] A'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Depok: Gema Insani, 2008), 2.

[4] Ash- Shaabuuniy,Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 15.

[5] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Diva Press, 2009) ,229-230.

menghafal Al-Qur'an demikian bagusnya seperti sebuah kaset rekaman. Tidak ada satu huruf Al-Qur'an yang dilewatkan seolah-olah sangat *fasih* berbahasa Arab. Ketika ditanyai nama dengan Bahasa Arab, ia tidak bisa menjawabnya karena tidak memahami bahasa Arab.[6]

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena itu ilmu tersebut harus dipelajari untuk dihafalkan bukan dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mendeskripsikan dan menganalisis materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal.[7]

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan perkara yang tidak mudah untuk dilakukan oleh manusia jika sekiranya mereka tidak bisa meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan. Apabila semua sesuatu diawali dengan niatan yang baik dan bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Karena sesuatu yang sulit akan menjadi mudah dilakukan bagi orang yang prosesnya telah Allah mudahkan. Karena menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah maka ada metode atau suatu cara agar dalam proses menghafalnya cepat dan tidak menemui suatu kesulitan. [8]

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur mengandung banyak hikmah, yakni:

1. Meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi kaum musrik.
2. Mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat Al-Qur'an tergolong berat, maka tidak pantas jika diturunkan sekaligus.
3. Agar penetapan hokum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsurangsur.
4. Memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran.

IAIN PURWOKERTO

---

[6] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 188-189.

[7] Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 14.

[8] Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al Quran (Teori Dan Pendekatan*), (Yogyakarta: LKIS, 2012), 18.

5. Agar turunnya ayat-ayat susai dengan timing dan konteks sosialnya.
6. Bimbingan pada sumber Al-Qur'an itu sendiri, yakni Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.

Banyak hadis Rasulullah SAW. yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seseorang individu muslim tidak kosong dari suatu bagian dari kitab Allah SWT. dan Rasulullah SAW. memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain. Al-Qur'an diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al-Qur'anpada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit-kulit dan tulang-tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, seperti pelepah-pelepah kurma.[9]

Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat muslim tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya.[10] Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari Al-Qur'an ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa.[11]

Al-Qur'an akan menjadi petunjuk, menjadi penyembuh, penenang hati hanya bagi orang yang mempelajarinya. Salah satu cara melestarikan Al-Qur'an dan menjaganya adalah dengan menghafal. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya akan menerangkan hati penghafalnya tetapi juga merupakan tiket utama

[9] Munhazir Hitami, *Pengantar Studi Al Quran*… hlm 23.

[10] Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 2.

[11] Salah satunya adalah sebagai obat hati dapat mencerahkan lahir batin. Sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 15-16 (Wahai ahli kitab! Sungguh rasul telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu anyakhaldari sisi (isi kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh telah datang kepadamu cahaya (Nabi Muhammad) dari Allah dan kitab (Al-Qur'an) yang menjelaskan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (lihat terjemah QS. Al Maidah: 15-16)

untuk memasuki surga Allah, bukanlah kecepatan otak, bukan pula ketinggian *intelligent question* (IQ) yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi kebersihan hati dan jiwalah yang akan mempermudah seseorang dalam menghafal ayat-ayat suci ini.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarluaskan Al-Qur'an sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan progam *Taḥfiẓul* Qur'an . Hal ini menunjukkan bentuk pemeliharaan al-Qur'an.

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. karena membaca Al-Qur'an, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat.

Menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja, bahkan anak-anak. Bahkan, dewasa ini sangat marak anak-anak menghafal Al-Qur'an. Bagi orang tua, mempunyai anak seorang penghafal Al-Qur'an adalah kebanggan yang luar biasa. [12]Menghafal Al-Qur'an tidak menunggu kita dewasa yang penting ada kemauan yang kuat untuk berusaha menghafalkan. Ada sebuah pepatah mengatakan belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air. Hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala. Maka dengan itu diperlukan adanya pendidikan Al-Qur'an, khususnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada masa anak-anak. [13]

[12] Aida Hidayah. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia).* (Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 18, No. 1, Januari 2017), hlm. 52

[13] Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), 47.

Namun dalam mengajarkan kepada peserta didik yang statusnya masih pemula untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah. Di samping harus melaksanakan tugas dan memenuhi aturan yang ada di sekolaha, mereka juga diwajibkan untuk selalu menyetorkan hafalannya secara rutin agar hafalan siswa dapat bertambah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, siswa harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai siswa supaya kelak mampu menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an.

Melihat realita saat ini di zaman moderen anak-anak lebih suka menonton film di televisi dan bermain game dibandingkan untuk mengaji. Kekhawatiran ini telah direspon oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Telah banyak dijumpai lembaga-lembaga yang berlebel Islam bermunculan.

Sekarang banyak sekolah-sekolah yang berbasis *taḥfiẓul* Qur'ansebagai program unggulan mereka. Sebagai terobosan memajukan eksistensi sekolah. Sehingga tidak jarang dari sekolah yang pada awalnya sekolah biasa berubah menjadi sekolah *taḥfiẓul* Quran. Jadi kurikulum *taḥfiẓul* nya hanya sebagai muatan lokal saja. Sedangkan program *taḥfiẓul* merupakan program yang berkelanjutan dan perlu adanya kontinyunitas supaya program tersebut dapat Berhasil sesuai dengan apa yang diharapakan. Selain dengan adanya kontinue yang berkelanjutan, maka program *Taḥfiẓul* Qur'an harus dimanajemen dengan baik.

Sebuah program harus diatur apalagi dalam hal menghafalkan Al-Qur'an harus membuat program yang sesuai dengan aturan yang tertata rapi. Dalam proses pengajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, tertib dan teratur. Proses-prosenya harus diikuti dengan baik. sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.

Manajemen dapat diartikan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pegelolaan adalah kemampuan atau keterampilan khusus untuk melakukan kegiatan, baik Bersama ornag lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Dlam dunia pendidikan diperlukan adanya manajemn yang baik dan professional. Kata manajemen secara umum digunakan dalam Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

yang bertujuan agar Pendidikan diwujudkan secara optimal. Optimalnya manajemen Pendidikan didukung adanya kinerja dan manajemen semua lapisan sekolah diantaranya ada kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan tentunya loyalitas yang tinggi dan professional supaya berdampak kepada proses Pendidikan yang berkwalitas unggul.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses Pendidikan secara keseluruhan. Alasannya , tanpa manajemen tidak mungkin tujuan Pendidikan dapat terwujud secara optimal. Dalam hal inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen dalam mengatur Pendidikan atau pengajaran untuk membantu pelaksaan pengajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Fungsi pokok pengelolaan, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi. Keempat fungsi tersebut harus berjalan secara sinergis, agar tujuan dapat tercapai. Dalam pengelolaan program, fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam proses implementasinya. Salah satu program pendidikan adalah *taḥfiẓul* Qur'an.[14]

Manajemen yang baik dalam Islam merupakan perwujudan dari amal sholeh yang harus bertitik pada kebaikan. Niat baik tersebut yang menjadikan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang maksimal demi tujuan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajem yaitu, kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manager harus memiliki empat sifat tersebut agar mendapat hasil yang maksimal. [15] Proses manajemen juga akan berhasil jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan matang, karena semua akan sesuai dengan target yang telah disepakati bersama sesuai dengan keinginan.

Progaram *taḥfiẓul* Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun

[14] Abdul Choliq MT, Pengantar Manajemen. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 3

[15] Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Managemen (Meraih Sukses melalui manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah) (Yogyakarta: BPFE 2013), hlm. 3

sebagainya. untuk menguasaai dan mengerti cara membaca Al- Qur'an, diperlukan cara atau teknik menghafal agar yang belajar bisa secara cepat menguasai dengan baik dan benar.

Sekolah *Mustawa Awal* salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran hanya memuat mata pelajaran-pelajaran yang di khususkan ujikan nasional saja dan diperkaya dengan materi-mteri kepesantrenan yang mana menekankan pada terbentuknya muslim dengan pribadi berakhlaqul karimah. Materi kepesantrenan di lembaga ini sangat ditekankan terutama dalam program *taḥfiẓul* Qur'an dengan tujuan menciptakan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejak tahun 2016 *Mustawa Awal* telah menjadi partner bagi otang tua yang mendambakan putra putrinya menjadi generasi Qurani. Dengan menajemen yang baik menerapkan berbagai metode dan kegiatan pembelajaran, sehingga minat masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di *Mustawa Awal* meningkat secara signifikan sehingga dapat membuka kelas secara pararel.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa pada umumnya program *taḥfiẓul* hanya sebagai muatan lokal yang kurang perhatian karena mengingat sumber daya yang ada, tetapi di *Mustawa Awal* Baturraden dimanajemen dengan baik dengan program *taḥfiẓul* menjadi kurikulum yang paling penting sehingga mampu memluluskan semua peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Jam untuk mapel Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainya. Pelajaran umum seperti, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA dan Matematikan juga dianggap penting karena pelajaran-pelajaran tersebut untuk ujian nasional. Dalam penjadwalnya dalam satu Mimggu, Senin sampai kamis khusus untuk materi *taḥfiẓul* sedangkan Jumat dan Sabtu untuk pelajaran-pelajaran umum.[16]

Berawal dari paparan tersebut di atas, *Mustawa Awal* mendapat kepercayaan dari masyarakat. Terbukti dengan diperkenalkanya Madrasah

[16] Wawancara dengan kepala sekolan mustawa awal pada hari jumat tanggal 13 September 2019.

Mustawa Awal ini yang berbasis program *tahfizul* qur'an, dapat membuka kelas pararel, unuk tahun ajaran sekarang sampai menolak peserta didik dikarena masih terbatasnya ruangan dan guru pengampu Al-Qur'an. *Mustawa Awal* memberlakukan kurikulum siswa wajib hafal lima juz dalam satu semester. Sementara para siswa datang dengan kecerdasan masing-masing. Dalam berprosespun terkadang semangat anak pasang surut dalam menjalankan sebagai siswa.

Dari pemaparan tersebut menjadi permasalahan yang cukup menarik bahwa bagaimana manajemen program *tahfidul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden yang pada umumnya siswa-siswa tidak sama kecerdasan yang dimiliki dengan fokus yang harus terbagi dengan pelajaran-pelajaran yang juga siswa wajib kuasai. Pada dasarnya menyelenggarakan pendidikan mengahafal Al-Qur'an bukalah persoalan yang mudah, melaikan butuh pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, dan sara prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah pengelolaan pendidikan menghafal Al-Qur'an yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Dengan penglolahan yang tepat sehingga pendidikan menghafal Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai dengan terget yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana manajemen program tahfidul Al-Qur'andi *Mustawa Awal* Baturraden. Karena di sekolahan tersebut program *Taḥfiẓul* Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan dan pelaksanaannya sebagai upaya untuk menanamkan kepada peserta didik untuk cinta Al-Qur'an dan mampu menjadikan sebagai landasan hidup kelak.

B. Batasan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan Manajemen Program *Taḥfiẓul*

Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?
2. Bagimana pengorganisasian program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?
3. Bagimana pelaksanaan program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?
4. Bagaimana evaluasi program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?

C. Tujuan Pnelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program *Taḥfiẓul* Qur'an di Madrasah *Mustawa Awal* Baturraden.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian program *Taḥfiẓul* Qur'an di Madrasah *Mustawa Awal* Baturraden
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program *Taḥfiẓul* Qur'an di Madrasah *Mustawa Awal* Baturraden.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program *Taḥfiẓul* Qur'an di Madrasah *Mustawa Awal* Baturraden.

IAIN PURWOKERTO

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan sebagai pihak yang berkompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan melalui manajemen program *taḥfiẓul* Al-Qur'an.

2. Praktis

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk intropeksi dan melakukan pembenahan terhadap kekurangan yang ada, sehingga terbentuk suasana yang mendukung sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* baturaden.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini, dapat menambah minat, semangat dan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an di *Mustawa Awal* Baturaden.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilma pengetahuan mengenai kebijakan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu program *taḥfiẓul* quran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, asbtrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

IAIN PURWOKERTO

Bab Kedua merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas manajemen secara umum, program *taḥfiẓul* Al-Qur'an dan manajemen program *taḥfiẓul* dan hingga hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab Ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian pertama hasil penelitian yang terdiri dari profil setting penelitian, manajemen program *taḥfiẓul* Qur'andi *mustawa awal* Baturaden dan upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu program *taḥfiẓul* Qur'an di *mustawa awal* Baturaden. Bagian kedua pembahasan ataupun analisis terhadap hasil temuan penelitian.

Bab Kelima berisi tentang Simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis, hasil analisis data dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

MANJEMEN PROGRAM *TAḤFIẒUL* QUR'AN

A. Manajemen

1. Pengertian

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menetukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick kerena menajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi kerena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional itu dituntut kode etik tertentu[17]. Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen menjamin akan menjadi seorang menejer yang baik.[18]

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkain kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk

[17] Abdullah Zawawi. *Manajemen Madrasah Yang Idial.* (Jurnal Ummul Qura Vol IV, No. 2, Agustus 2014), 17

[18] Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*(Jurnal idaarah, vol. I, no. 1), 64

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, supaya bisa bejalan secara efektif dan efisien.[19]

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu: usaha kerja sama oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, anggota yang melakukan antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang dan arah kegiatan.

Jika pengertian ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah tentunya hal-hal yang menjadikan objek pengeloloan atau perencanaan. Lebih tepatnya, definisi manajemen pendidika adalah rangkain segala kegiatan yang menunjukan kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun menurut istilah terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manjemen salah satunya menurut Geoge R. Terry yang mengartikan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.[20]

Manjemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan SDM maupun non-manusia dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui pembagian kerja, tugas dan penuh tanggung jawab.[21]

IAIN PURWOKERTO

[19] Daryanto, Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.(Yogyakarta: Gava Media, 2011), 23

[20] Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen:Dasar, Pengertian, dan masalah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1-3

[21] Abdul Kholiq, Pengantar Manjemen, Cet.1, (Semarang: Rafi sarana perkasa, 2011), 11

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas pembelajaran yang releven, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kopetensinya. Hal tersebut memposisikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.

Pada hakekatnya menjemen merupakan proses sosial yang direncanakan agar bisa tercapai hasil yang maksimal, maka segala sesuatu perlu adanya manajemen. Salah satu rumusan operasional yang mungkin dapat diajukan, bahwa manajemen merupakan suatu proses sosial yang bekenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[22]

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai defenisi-defenisi tersebut bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dengan melibatkan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efesien

2. Proses Manajemen

Proses manajemen secara umum mengikuti Langkah-langkah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.[23]

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diaraih dimasa depan. Dlam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode maupun teknik yang tepat.

IAIN PURWOKERTO

[22] Oemar Hamalik, *Manjemen Pengembang Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosda karya, 2011), hlm.16

[23] Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 94

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, Tindakan yang akan di ambil, sumber daya yang akan diolah dan metode atau Teknik yang akan dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organiasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan suatu metode atau teknik.

b. Mengorganiasikan

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan Teknik/metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, lebih lanjut melakukan upaya pegorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalikasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara angota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Mengorganisasi bearti, menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk memcapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, mendelegasikan wewenang kepada kelulusan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut manajer mudah membuat seuatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang du dalam pekerjaannya.[24]

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaanny dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Memimpin

Memimpin institusi Pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

[24] Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan…,* hlm. 95

Memimpin menurut Stoner adalah proses menfarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan anggota kelompok atau seluruh organisasi.[25]

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan ikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat menjadikan suritauladan.

d. Mengendalikan

Mengendalikan institusi Pendidikan adlah membuat institusi bejalan dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju dimotori, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengendalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang Kembali.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: menetapkan standar kerja, mengukur kinerja, mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.[26]

3. Fungsi-fungsi manajamen

Tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah: *pertama* supaya sistematika urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, *kedua*, supaya analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahannya jelas dan lebih terinci, dan *ketiga*, supaya bias menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer[27]

Abanyaknya ragam klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang sebagai hal yang positif dalam arti dapat memperkaya wawasan

IAIN PURWOKERTO

[25] Stoner dkk, *Manajemen.* (Jakarta: Prenhalindo, 1996), hlm. 11
[26] Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan…,* hlm. 95
[27] Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah* (Cet.VI;Jakarta: Bumi Aksara,2007), 4

dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan yang di harapkan dan berbagai sasarannya semakin meningkat. Sebuah kenyataan bahwa banyak ilmuan membuat klasifikasi fungsi- fungsi manajemen di pengarui oleh beberapa faktor, antara lain: filsafat hidup yang dianut, perkembangan pengetahuan yang telah dicapai[28].

Fungsi-fungsi manajemen yang dkemukakan para penulis tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka.Untuk bahan perbandingan dikemukan pembagian fungsi-fungsi manajemen pada tabel bawah ini.[29]

George R.Terry	John F. Mee	MC. Namara
1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling	1. Planning 2. Organizing 3. Motivating 4. Controlling	1. Planning 2. Programming 3. Budgeting 4. System
Henry Fayol	Drs. P. Siagian	Jhon. D. Millet
1. Planning 2. Organizing 3. Commanding 4. Coordination 5. Controlling	1. Planning 2. Organizing 3. Motivation 4. Controlling 5. Evaluation	1. Directing 2. facilitation

Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen para ahli di atas dapat dikatakan bahwa manajemen program merupakan usaha untuk pengelolaan terkoordinasi yang meliputi perencanaan *(Planning)*, organisasi *(organizing)*, pelaksanaan *(actuating)*, control *(controlling)*, penilaian *(evaluation)* dari sekelompok pendidik dan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dan manfaat program secara efektif dan efesien.

Adapun fungsi- fungsi manajemen yang dimaksud adalah:

a. Fungsi perencanaan (planning)

Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mangarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan

[28] Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah...*, hlm.45

[29] Muhammad Ridua. *manajemen program tahfizhl alquran pada pondok pesantren Modern.* (Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April 2016), 5

IAIN PURWOKERTO

tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan pertimbangan kondisi diwaktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuat keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu maslah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.[30] Perencanaan menentukan tujuan serta memberikan arah bagi semua tindakan seorang manajer. Pada umumnya perusahaan besar mempekerjakan para ahli untuk menangani penyusunan rencana induk dengan unit-unit yang dipimpinnya. Biasanya, seorang manajer bertanggung jawab atas rencana jangka panjang (strategis), sedangkan supervisor bertanggung jawab atas rencana jangka pendek (taktis). Dalam bahasa militer, rencana taktis adalah rencana yang berkaitan dengan perang kecil. Sedangkan rencana strategis merupakan dasar bagi pertempuran besar atau menyeluruh.

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan fungsi- fungsi manajemen lainnya adalah menetapkan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh lembaga/ organisasi. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu (masa yang akan datang) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[31]

IAIN PURWOKERTO

[30] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE 2001), 78

[31] Husaini Usman, *Manajemen:Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara,2006), 48

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian juga harus direncanakan. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi meruapakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

Organizing berasal dari kata organize yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukan garis-garis pemerintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer). hasilnya organisasi yang sifatnya statis. Jika pengorganisasiannya baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan relatif mudah dicapai.[32]

c. Penggerakan *(actuating*)

Penggerakan merupakan inti dari proses manajemen, karena proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, pimpinan menggerakan elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan teralisir. Selanjutnya proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja pada bawahan sedemikian rupa, sehingga

[32] Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*.., hlm. 118

IAIN PURWOKERTO

mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi dibawahnya dapat diberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.[33]

Pengarahan dan bimbingan harus dilakukan secara terus menerus dengan menciptakan dan mengembangkan komunikasi terbuka secara efektif dan efisien, tanpa harus menyalahkan keada bawahan yang berbuat salah karena mereka memang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk dapat bekerja dengan baik dan benar.[34]

Tujuan pengarahan secara umum yang akan dicapai pada sebuah organisasi adalah:

1) Menjamin kontinuitas perencanaan

   Perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengarahan dilakukan utuk menjamin kelangsungan perencanaan yang telah di tetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung didalamnya harus tetap terjamin kontinuitasnya.

2) Membudayakan prosedur standar

   Prosedur akan memberikan petunjuk detail untuk melaksanakan urutan-urutan tindakan yang sering atau biasa terjadi. Melalui pengarahan, prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

3) Menghindari kemangkiran yang tidak berarti

   Kemangkiran adalah kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya diluar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Karyawan yang tidak masuk kerja tanpa memberitahukan kepada pimpinannya dinamakan karyawan

IAIN PURWOKERTO

[33] Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), 62
[34] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara,2008), 112-113

yang mangkir. Melalui pengarahan, karyawan atau bawahan yang ada terhindar dari kemangkiran yang tidak berarti

4) Membina disiplin kerja Pengarahan diterapkan agar terbina

disiplin kerja dilingkungan organisasi. Disiplin kerja menyangkut esensi dari keberadaannya sebagai karyawan. Dan karyawan harus mempertanyakan tugas rutinnya dan bagaimana melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, karena disiplin kerja akan membawa dampak yang positif bagi organisasi. Dengan disiplin kerja yang terjaga, organisasi akan mampu menghasilkan produk yang berkualitas

5) Membina motivasi yang terarah

Pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah, sehingga karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan yang fatal bagi sebuah organisasi.

d. Fungsi pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan merupakan pelengkap fungsi manajemen yang lain. Perencanaan menentukan arah target sumber daya yang di miliki, pengorganisasian menempatkan orang dan sumber daya lain untuk bersama-sama melaksanakan pekerjaan yang menjadi tugasnya, pengarahan memberi semangat, sehingga sumber daya ini dapat dimanfaatkan sebaik- baiknya, dan pengendalian memastikan bahwa segala sesutu terlaksana secara benar, dengan cara dan waktu yang tepat. Jika terlaksana dengan baik, maka pengendalian membantu memastikan bahwa semua arah individu maupun kelompok sesuai dengan rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang

organisasi. Kegiatan ini memastikan bahwa semua sasaran dan pencapaian konisten satu sama lain dengan cara dan hasil yang pantas, pengendalian juga membantu menjaga menjaga kesesuaian dengan peraturan dan kebijakan penting organisasi. Dalam lingkungan yang dinamis, peran yang terakhir ini tidak hanya mengatur persyaratan tugas seperi kehadiran, namun juga mengatur norma serta membantu penghargaan terhadap hak individu ditempat kerja.[35]

B. *Taḥfiẓul* Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an dan Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup nabi dan rosul dengan pernatara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara muawatir dan apabila membacanyanya termasuk ibadah dan tidak akan kebenarannya.

Taḥfiẓul Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *taḥfiẓul* dan Al-Qur'an, yang mana keduannya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *taḥfiẓul* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan.*[36] Al-Qur'an adalah sumber utama dienul Islam. Semua urusan tenatang agama selalu kita kembalikan kepada wahyu Allah SWT maka, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan, semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka di sini para ulama saling melakukan *taḥfiẓul* Al-Qur'an sebagai dasar utama yang harus dipelajari sebelum membelagari ilmu yang lain.[37]

Seiring berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha

---

[35] Schermerhorn, John , *Manajemen* (Yogyakarta: John wiley & Sons 1996), 164

[36] Eva Fatmawati. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.* (Bandung: Juurnal Isma Vol.4, No. 1 Juni 2019), hlm. 30.

[37] Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal,…*hlm. 1

nyata dalam proses pemeliharaan kemurniaan Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, demikian pula hukum mengajarkannya. Namun demikian menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya." (HR. Bukhari). Sebagai umat Islam pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'a secara riil dan konsekuen. Karena tidak memungkin kemrnia dan keaslian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan serta dipalsukan apabila umat Islam sendiri tidak mempuyai sikap kepedulian terhadap kemurnian Al-Qur'an.

Untuk menghafalkan Al-Qur'an hendaknya setiap muslim dan muslimah memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana telah dilakukan oleh orang-orang shaleh terdahulu dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, mereka melakukan sejah dini. Banyak tokoh ulama yang hafal Al-Qur'an pada usia sebelum akil baligh. Sebagai contoh misalnya, Imam Syafi'i telah hafal Al-Qur'an pada usia sepuluh tahun, begitu dengan Ibnu Sina seorang ahli di bidang kedokteran.

Para ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) *tawatu* di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan pengubahan. Apabila diantara kamu ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya.[38]

Ini merupakan suatu prinsip. Sejarah Islam membuktikan bagaimana para sahabat, tabiin,dan generasi penerusnya bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an . Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti surat al-Fatihah atau selainnya

[38] Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19

adalah fardhu ‘ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah.

Berdasarkan berbagai alasan-alasan mendasar yang telah disebutkan di atas maka menghafal Al-Qur’an pada usia dini merupakan faktor terpenting dalam sejarah kehidupan manusia. Dengan memperbanyak usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur’an dan sebagai sasaran untuk meningkatkan kualitas umat.

2. Prasyarat Menghafal Al-Qur’an

a. Faedah Menghafal Al-Qur’an

Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal Al-Qur’an di antaranya:

1) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh.
2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu penghafal Al-Qur’an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
3) Memiliki bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan Al-Qur’an. Disamping itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama.
4) Memiliki identitas yang baik dan berprilaku jujur.
5) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya tabi’i (alami).
6) Jika penghafal Al-Qur’an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur’an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
7) Dalam Al-Qur’an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur’an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.

IAIN PURWOKERTO

8) Bahasa dan *ushlub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang menggugah jiwa.
9) Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh kalimat yang berkenaan dengan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu tersebut.
10) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal alQur'an akan dengan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
11) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh.
12) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
13) Memiliki bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan alQur'an. Disamping itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama.
14) Memiliki identitas yang baik dan berprilaku jujur.
15) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya tabi'i (alami).
16) Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
17) Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.

IAIN PURWOKERTO

18) Bahasa dan *ushlub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang menggugah jiwa.
19) Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh kalimat yang berkenaan dengan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu tersebut.
20) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal alQur'an akan dengan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.

Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otak agar hafalan Al-Qur'an nya tidak lupa[39]

b. Etika dan Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an mempunyai etika-etika yang harus diperhatikannya, dan mereka mempunyai tugas yang harus dijalankan, sehingga mereka benar-benar menjadi "keluarga Al-Qur'an ", seperti sabda Rasulullah Saw tentang mereka yang artinya: "Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia. Beliau ditanya: siapa mereka wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Ahli Al-Qur'an, mereka adalah keluarga Allah Swt dan orang-orang dekat-Nya.

Diantara etika-etika penghafal Al-Qur'an yang harus dijaga dan dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an adalah:

1) Selalu bersama Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan selalu bersama Al-Qur'an adalah senantiasa terus menerus membacanya, menghafalnya, membaca mushaf, atau juga dengan mendengar pembaca yang bagus, dari radio atau kaset rekaman dari para qori terkenal.

[39] Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal al-Qur'an,* (Surakarta: Wacana Ilmiah Press, 2005), hlm. 1-3

IAIN PURWOKERTO

2) Berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Quran. Seperti Nabi Muhammad Saw. Aisyah r.a. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw, ia menjawab: "Akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an Penghafal Al-Qur'an harus menjadi kaca yang padanya orang dapat melihat aqidah Al-Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya, dan agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya, bukannya ia membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya.

Dari Abdullah bin Amru bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang membaca (menghafal) Al-Qur'an, berarti ia telah memasukkan kenabian dalam dirinya, hanya saja Al-Qur'an tidak diwahyukan langsung kepadanya. Tidak sepantasnya seorang penghafal Al-Qur'an ikut maraj bersama orang yang marah, dan ikut bodoh bersama orang yang bodoh, sementara dalam dirinya ada hafalan Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an harus tenang dan lembut, tidak keras, tidak sombong, tidak bersuara kasar atau berisik dan tidak cepat marah.

3) Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an

Para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya, dan mencari keridhaan Allah Swt semata, dan hanya karena Allah semata ia mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu, tidak untuk bersikap ria (pamer) di hadapan manusia, juga tidak untuk mencari dunia.[40]

Para penghafal Al-Qur'an dan penuntut ilmu harus bertakwa kepada Allah SWT dalam dirinya, dan mengikhlaskan amalnya hanya kepada Allah. Sedangkan perbuatan dan niat buruk

[40] Salman bin Umar As-Sunaidi, *Metode Warisan Nabi Mengikat Makna al-Qur'an,* (Klaten : Ines Media, 2010), hlm. 13

IAIN PURWOKERTO

yang pernah terjadi sebelumnya, maka hendaknya ia segera bertaubat dan kembali kepada Allah Swt, untuk kemudian memulai dengan keikhlasan dalam menuntut ilmu dan beramal.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah SWT, namun pekerjaan tersebut bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan hanya dengan membalikan telapak tangan, akan tetapi harus memiliki persiapan yang sangat matang, baik persiapan dari dalam diri maupun dari luar diri. Saat ini sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya saling berlomba dalam mendesain program-program unggulan dalam bidang *taḥfiẓul qur'an* untuk menarik para santri muslim memasuki lembaga tersebut, hampir bisa dipastikan bahwa sekolah Islam terpadu seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an , Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) mempunyai program *taḥfiẓul qur'an* sebagai progam unggulannya walaupun hanya beberapa surah atau juz saja. Bahkan hampir seluruh universitas di Timur Tengah mensyaratkan calon mahasiswa, santri dan santriahnya yang akan masuk ke perguruan tinggi tersebut hafal beberapa juz Al-Qur'an.

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

1) Niat yang ikhlas Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an adalah niat yang kuat dan ikhlas hanya untuk mengharapkan ridho Allah swt semata. Allah Swt berfirman:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

Artinya : Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah dengan ikhlas menaatiNya semata-mata karena

> (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar). (al-Bayyinah :5)

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a) Berusaha sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
b) Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an /mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
c) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau *musabaqah* atau karena mau ada undangan *khatam-an/sima'an.*
d) Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
e) Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan ketenaran.[41]
f) Mempunyai kemauan yang kuat
g) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
h) Talaqqi kepada seorang guru
i) Berakhlak terpuji.[42]

2) Petunjuk dan Target Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, menghafal Al-Qur'an tidak sama dengan menghafal pelajaran, tidak sama dengan menghafal lagu atau bahkan mungkin tidak sama dengan menghafal berita dalam suatu harian surat kabar. Oleh karena itu dibutuhkan persiapan-persiapan yang sangat matang sebelum menghafal, bahkan ada beberapa petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an.
b) Menggunakan satu mushaf Al-Qur'an.
c) Menggunakan satu mushaf Al-Qur'an

IAIN PURWOKERTO

[41] Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 30

[42] Yasmadi, *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahlul Qur'an,* (Jakarta: Ciputat Press.2010), hlm. 78

Mushaf yang biasa dipakai untuk menghafal adalah Al-Qur'an pojok atau mushaf *Bahriah*. Mushaf ini mempunyai sistem yang teratur yaitu:

a) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
b) Setiap halaman terdiri dari 15 baris
c) Setiap juz terdiri dari 20 halaman.
d) Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat
e) Usia yang tepat
f) Memilih waktu dan tempat yang tenang.[43]

Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud, setelah sholat dhuha dan lain sebagainya. Akan tetapi waktu yang paling baik dalam menghafal Al-Qur'an tergantung kepada orang yang menghafalnya, maka sebelum menghafal Al-Qur'an para penghafal Al-Qur'an harus memilih waktu yang tepat dan cocok baginya dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk memperoleh ketenangan jiwa dan pikiran, dianjurkan pula memulai menghafal dengan membaca doa atau shalawat.

Target hafalan Al-Qur'an dan perkiraan lamanya menghafal

No	Target hafalan perhari	Perkiraan lamanya menghafal 30 Juz	Keterangan
1.	4 halaman	7 bulan	Santri khusus menghafal Al-Qur'an saja tanpa dibarengi kegiatan lain.
2.	2 halaman	1 tahun 30 hari	
3.	1 halaman	2 tahun 2 bulan	Menghafal dipadukan dengan pelajaran lain seperti sekolah dan pengajian diniyah.
4.	0,5 halaman	4 tahun	
			Masyarakat umum (menghafal Al-Qur'an sambil tetap bekerja).

[43] Muhaimin Zein, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hlm. 47

IAIN PURWOKERTO

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang tidak ada kebatilan di dalamnya, sebagaimana diterangkan Allah dalam firman-Nya:

لَّا يَأْتِيهِ ٱلْبَٰطِلُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِۦ ۖ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari rabb yang maha bijaksana lagi maha terpuji. (Q.S. Fussilat : 42).

Orang-orang yang berpedoman kepada Al-Qur'an , menghafalkan serta membacanya secara berulang-ulang, ayat demi ayat pada waktu malam dan siang hari adalah orang-orang yang mendapat kehormatan dari Allah, dan kehormatan itu hanya diberikan kepada orang-orang menjauhkan diri dari maksiat. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menuntut perhatian yang besar dari umat Islam, sehinga Rasulullah berpesan sebelum wafatnya untuk memperhatikan kitab Allah yang satu ini. Maksud dari wasiat tersebut adalah agar umat Islam menjaga Al-Qur'an baik secara fisik maupun maknanya.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah mudah dibaca, dihapal, dan dipahami serta mudah diterangkan. Lebih dari itu, keutamaan Al-Qur'an juga tidak terbatas, keajaiban-keajaibannya tidak akan hilang, dan ilmunya tidak akan habis. Oleh sebab itu sebaiknya semua manusia (muslim) hendaknya mencurahkan tenaganya untuk mencapai hasil yang optimal mungkin dalam membacanya, merenunginya, atau menghafalnya. Kehormatan seorang muslim sangat bergantung pada sejauh mana ia menghargai kitab Allah dan menyeru kepada-Nya.

Adapun keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an diantaranya:

1) Mukjizat terbesar
2) Tidak mengandung kebatilan
3) Penuh dengan hikmah

IAIN PURWOKERTO

4) Mudah dipelajari.
5) Dengannya, Allah memberikan petunjuk
6) Mencakup seluruh aspek kehidupan
7) Kesucian dan kemurniaanya senantiasa terjaga
8) Memberikan petunjuk dan kabar gembira bagi orang yang beriman.
9) Sebagai petunjuk, penjelas, dan pembeda
10) Ukuran benar atau tidaknya (validitas) informasi kitab-kitab sebelumnya.[44]

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 48:

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلّٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٤٨

> Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian (ukuran untuk menentukan benar tidaknya) terhadap kitab-kitab yang lain itu.

Banyak sumber yang menerangkan keutamaan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an itu sendiri maupun dari hadis nabi saw. Salah satunya adalah alQur'an surat Fatir ayat 29-30:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

> Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki

[44] Ahda Bina Afianto, Lc, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal al-Qur'an Bagi Orang Sibuk,* (Surakarta : *Shahih*, 2011), hlm. 16

IAIN PURWOKERTO

> yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.

Hadis nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Umamah r.a :

> "Dari Abu Umamah Al Bahili r.a berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw, bersabda: Bacalah Al-Qur'an. Sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang-orang yang memilikinya (membacanya)."(H.R. Muslim).

Demikian pula hadis yang diriwayatkan oleh at-Turmudzi dari Abdullah bin Mas'ud:[45]

> Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata, "Rasulullah Saw bersabda : Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah ta'ala, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf,lam satu huruf, dan mim satu huruf." (H.R. at-Turmudzi).

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab-kitab lainnya. Membaca Al-Qur'an membutuhkan adab dan kebersihan individu yang akan membacanya, hal itu membuktikan sucinya Al-Qur'an dan akan terus terjaga sampai akhir zaman. Adab-adab tersebut diantaranya:

1) Terkait kondisi pembaca Al-Qur'an.

   Yang dimaksud dengan kondisi pembaca Al-Qur'an adalah setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an di sunnatkan untuk berwudhu terlebih dahulu, merendahkan diri dan tenang, menghadap kiblat, dengan menundukkan kepala, tidak bersandar kepada sesuatu atau duduk dengan sombong, dan kondisi yang

IAIN PURWOKERTO

[45] Abi 'Isya Muhammad Ibnu 'Isya Ibnu Saurah, *Sunan Tirmidzi,* Jilid I, Kitab Fadhail Qur'an, Hadist Ke-1122, (Beirut : Dar El-Marefah, 2002), hlm. 76.

terbaik adalah membaca Al-Qur'an ketika dalam sholat berjamaah di masjid.

2) Berkenaan dengan banyaknya jumlah pembacaan Al-Qur'an.

Yang terbaik dalam menentukan beberapa banyak Al-Qur'an yang hendak dibaca adalah tidak mengikuti hawa nafsu, dengan kata lain tidak terlalu berambisi untuk terlalu banyak lembaran Al-Qur'an yang akan dibaca, yang terbaik adalah sedikit lembarnya namun dilakukan setiap hari.

3) Berkenaan dengan pola bacaan Al-Qur'an

Pola bacaan Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah pola pembagian suratsurat Al-Qur'an yang akan dibaca. Misalnya seorang pembaca Al-Qur'an yang akan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan seminggu sekali dapat membaginya dalam tiga surat sekali waktu membaca atau lima surat sekali waktu membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

4) Berkenaan dengan penulisan Al-Qur'an

Membuat indah penulisan Al-Qur'an dan membuat huruf-hurufnya bersih dan jelas sangatlah dianjurkan. Misalnya dengan memberi tanda bermacam-macam pada huruf-huruf Al-Qur'an seperti tanda dengan warna merah agar mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

IAIN PURWOKERTO

5) Membaca Al-Qur'an secara pelan dan tartil

Membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tartil sangat dianjurkan, karena dengan cara tersebut akan lebih mudah dalam menghayati makna dan kedalaman Al-Qur'an.

6) Menangis selagi membaca Al-Qur'an.

Menangis selagi membaca Al-Qur'an akan membantu perenungan seseorang dalam memaknai ancaman-ancaman, peringatan-peringatan, ketetapan dan janji-janji Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

7) Berdoa sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan indah dan secara pelan serta jelas.[46]

Ada beberapa keutamaan-keutamaan yang dapat diperoleh dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

1) Pahala membacanya berlipat ganda
2) Memperoleh doa dari rasulullah Saw
3) Turunnya para malaikat, ketentraman dan rahmat
4) Pahala berlipat bagi orang yang masih susah membacanya.[47]

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.[48] Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم
مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

"Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada pula yang lebih duhulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar".

Banyak hadis rasulullah Saw yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari ayat-ayat Al-Qur'an dan mengingat Allah. Rasulullah Saw memberikan penghormatan kepada orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan

IAIN PURWOKERTO

[46] Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang,* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009) hlm. 81

[47] Ahda Bina Afianto, Lc, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal al-Qur'an Bagi Orang Sibuk,* (Surakarta: *Shahih*, 2011), hlm. 23

[48] Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal al-Qur'an,* (Surakarta: Samudera, 2009), hlm. 89

menghafalkannya. Beliau memberitahukan kedudukan mereka dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain.

Rasulullah Saw adalah seorang hafiz yang pertama kali, imam para ahli qiraah, dan suri teladan bagi orang-orang muslim. Diantara para sahabat yang secara langsung belajar membaca Al-Qur'an kepada Rasulullah adalah:

1) Usman bin Affan
2) Ali bin Abi Thalib
3) Ubay bin Kaab
4) Abdullah bin Mas'ud
5) Zaid bin Tsabit
6) Abu Musa Al-Asy'ari
7) Abu Darda

Tidak diragukan bahwa penghafal Al-Qur'an yang mengamalkannya, berprilaku dengan akhlaknya, dan bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang hari adalah orang-orang pilihan yang terbaik.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu di dambakan oleh semua orang yang benar, seorang yang bercita-cita tulus, serta orang yang berharap pada duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an . Menurut Sa'dulloh .

IAIN PURWOKERTO

Sebagaimana yang dikutip dari Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* menyebutkan ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya :

1) Al-Qur'an sebagai syafaat pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.

3) Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari azab api neraka.
4) Penghafal Al-Qur'an, khususnya penghafal Al-Qur'an yang kwalitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.
5) Penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah, yaitu terkabulnya segala harapan tanpa harus memohon/berdoa.
6) Penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena seringnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
7) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
8) Penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah[49]

Selain keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan diatas, menurut Syamsudin ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, serta dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dari ayat-ayat.
2) Al-Qur'an dengan cepat, ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
3) Menguatkan daya nalar dan ingatan. Dengan hafalan yang terlatih, maka akan menjadikan seseorang mudah dalam menghafal hal-hal lain di luar Al-Qur'a.
4) Dengan izin Allah, seorang santri dan santriah menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain di kelas, karena Allah memberikan karuniaNya lantaran ia mau menjaga kalam Allah.[50]

IAIN PURWOKERTO

[49] Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23

[50] Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an,* (Jateng : Insan Kamil, 2008), hlm.7-8.

3. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian dan Manfaat Hifdzil Qur'an

H*afiẓh* Al-Qur'an الحافظ berasal dari bahasa Arab, dengan fi'il madinya حفظ, yang artinya secara etimologi (tata bahasa) adalah menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang termologi adalah menghafal sebagai Tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pkiran agar selalu ingat.[51] orang yang menghafal dengan cermat. Orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an .[52]

Sebenarnya istilah *al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shalih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an).

Kata-kata *hifẓh* dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf: 65

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَٰعَهُمۡ وَجَدُواْ بِضَٰعَتَهُمۡ رُدَّتۡ إِلَيۡهِمۡۖ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبۡغِيۖ هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَاۖ وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا وَنَحۡفَظُ أَخَانَا وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٖۖ ذَٰلِكَ كَيۡلٞ يَسِيرٞ ٦٥

> Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir).

Di sini *al-Hafizh* diartikan memelihara atau menjaga. Sedang *al-Hifẓh* yang berarti penjagaan, pemeliharaan atau pengingatan

[51] Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghaal Al-Qur'an*. (Palembang: Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018), hlm. 30.

[52] Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an,* (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 7.

IAIN PURWOKERTO

mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*ẓahru al-Lisan*) dengan hafalan di luar kepala (*ẓahru al-Qolb*). Baik kata-kata ẓahru *al-Lisan* maupun *ẓahru al-Qolb* merupakan kinayah (*metafora*) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*istiẓahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya di luar kepala.[53]

Ada beberapa manfaat akademis yang dapat diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Menghafal Al-Qur'an sebagai pengetahuan dasar bagi santri dalam proses belajarnya.

   Dengan ia seorang penghafal Al-Qur'an, akan memberikan kontribusi yang sedemikian besar terhadap studinya, apalagi Al-Qur'an adalah sumber ilmu, sebagaimana sabda Nabi dari Ibnu Mas'ud menyatakan :

   > *"Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an. Karena alQur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang di masa mendatang"*

   Santri yang hafal Al-Qur'a, akan terbantu ketika membutuhkan dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi, sudah banyak dibuktikan secara ilmiah apa yang telah dinyatakan/ ditulis (ditetapkan) dalam ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), apa-apa yang menjadi rahasia alam, seperti karya-karya Harun Yahya yang menguak berbagai rahasia alam yang memang bukan terjadi secara kebetulan.

2) Menentramkan dan menenangkan jiwa.

   Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, yang lisannya tidak pernah kering akan mengulang-ulang kalam Allah, karena ia selalu membacanya dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu, jiwanya akan selalu merasa ketentraman dan ketenangan. Tajam ingatan dan bersih intuisinya.

[53] Ahsin W, Al-Hafiz, MA, *Kamus Ilmu al-Qur'an,* (Wonosobo : Amzah, 2005), hlm. 67.

IAIN PURWOKERTO

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya.

Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal alQur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayatayat yang selalu dibacanya.

1) Banyak menghafal kosa kata bahasa Arab

Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat, kalau seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berapa dia banyak sekali menghafal kosa kata (*vocabulary*) bahasa Arab, jadi seakan-akan menghafal kamus Arab.

2) Menjadi sumber hukum

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat hukum, dengan demikian seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menghafalkan ayat-ayat hukum. Ini sangat berguna sekali bagi mereka yang ingin terjun dibidang hukum.[54]

3) Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Ketika menghafal Al-Qur'an, terkadang sering terjadi penghafal lupa terhadap hafalannya. Ada beberapa penyebab lupa dalam menghafal Al-Qur'an, namun pada dasarnya penyebab lupa itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua hal sebagai berikut:

a) Kelupaan secara bertahap *(fading)*, merupakan hal yang palin jelas bagi terjadinya kelupaan. Ini disebabkan karena jaringan sel-sel yang semangatnya layu karena tidak diperbaharui.

IAIN PURWOKERTO

[54] Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an,* (Jakarta : Al-Qowam, 2010), hlm. 89

b) Terhalang ingatan. Sebab yang paling menonjol dalam hal ini adalah :

(1) Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa sehingga melepaskan berbagai hal yang sudah dihafal.

(2) Benturan yang dapat mengubah berbagai proses hafalan menjadi hilang.

(3) Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa seperti rasa takut, sakit saraf, dan guncangan jiwa.

Melupakan atau mengabaikan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal merupakan suatu dosa besar. Dari semua penyebab lupa dalam menghafal Al-Qur'an yang telah dijelaskan sebelumnya, masih ada pula penyebab-penyebab lupa lainnya yang tidak berbentuk fisik yaitu:

a) Tidak menguasai *makhrijul* huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah tidak bagusnya bacaan Al-Qur'an seseorang, baik dari segi *makhrijul* huruf, kelancaran membaca maupun tajwidnya. Oleh karena itu setiap penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk melalui tahap *binnazhar* terlebih dahulu.

b) Tidak sabar

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki sifat sabar dalam menghafal, tidak sabar akan membuat hafalan menumpuk dan tidak menguasai hafalan-hafalan sebelumnya. Setiap penghafal Al-Qur'an harus benar-benar menguasai hafalannya terlebih dahulu baru bias melanjutkan ke hafalan selanjutnya.

c) Tidak sungguh-sungguh.

Tidak sungguh-sungguh akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia, hafalan Al-Qur'an yang dihafal dengan tidak sungguh-sungguh tidak akan melekat di dalam hati seorang

IAIN PURWOKERTO

penghafal Al-Qur’an, dan hafalan tersebut akan cepat hilang dari ingatannya.

d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat.

Melakukan maksiat akan membuat seorang penghafal Al-Qur’an mudah lupa dan yang lebih parah lagi tidak akan bisa menghafalnya, karena Al-Qur’an merupakan kitab yang suci dan yang menghafalkannya pun harus mereka orang-orang yang dalam keadaan bersih dan jauh dari maksiat.

e) Berganti-ganti mushaf Al-Qur’an

Mengganti mushaf Al-Qur’an akan memudarkan hafalan seorang penghafal Al-Qur’an, hal tersebut disebabkan karena setiap lembaran yang dihafal telah tergambar dengan jelas dalam benak seorang *hafidz*. Oleh sebab itu mengganti mushaf berarti secara tidak langsung ia mengulang hafalan yang sebelumnya telah dihafal.[55]

Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an:

a) Mengulang-ngulang dan membaca (*nderes)* secara teratur.
b) Membiasakan hafalan.
c) Mendengarkan bacaan orang lain.
d) Menggunakan hafalan Al-Qur’an ebagai zikir.
e) Fammi *bisyauqin* (membiasakan mulut untuk rindu dengan bacaan Al-Qur'an).
f) Meminta orang lain untuk mengetes hafalan Al-Qur’an.
g) *Muraja’ah* setiap ada kesempatan. Mentadabburi makna Al-Qur’an.[56]

Cara memelihara hafalan Al-Qur’an bagi yang belum khatam 30 juz.

IAIN PURWOKERTO

[55] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur’an,* (Jogjakarta:Diva Press, 2009), h.45

[56] Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S, *Bukti-bukti Kebenaran al-Qur’an Sebagai Wahyu Allah*, (Jakarta : Kalam Mulia,2006), h. 90

Pada dasarnya bagi setiap individu yang telah hafal Al-Qur'an harus mempunyai prinsip bahwa apa yang telah dihafal tidak boleh untuk dilupakan, karena hal tersebut akan menjadi suatu perbuatan yang sia-sia. Apalagi Al-Qur'an, hukumnya akan berdosa apabila telah dihafal namun dilupakan.

Adapun cara memelihara hafalan Al-Qur'an bagi yang belum khatam 30 juz yaitu:

a) *Takrir* sendiri, seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan, minimal setiap dua hari sekali dalam jangka waktu seminggu.
b) *Takrir* dalam shalat, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri.
c) *Takrir bersama*, seorang yang hafal Al-Qur'an perlu men-*takrir*-kan bersama dengan dua teman atau lebih apa yang telah dihafalnya. Dalam proses ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca yang lain mendengarkan.

Takrir dihadapan guru, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajukan. Materi *takrir* harus lebih banyak daripada materi hafalan baru.[57]

Cara memelihara hafalan Al-Qur'an yang sudah khatam 30 juz

a) *Istiqamah takrir* Al-Qur'an di dalam shalat.

Yang dimaksud dengan *istiqamah* disini adalah senantiasa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dalam shalat *munfarid* ataupun berjama'ah, dibaca

[57] Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal al-Qur'an,* (Surakarta:Samudra, 2009), h. 89

secara berurutan ayat-ayat Al-Qur'an dari surat al- Baqarah sampai surat an-Naas.

b) *Istiqamah takrir* Al-Qur'an di luar shalat.

Membaca Al-Qur'an di luar waktu shalat berarti membaca Al-Qur'an tidak dalam shalat. *Takrir* bisa dilakukan pada waktu sebelum tidur atau tengah malam.

c) *Khatam* seminggu sekali.

Orang yang sudah selesai menghafal 30 juz, harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk melakukan *takrir* sendiri istiqamah, sehingga dapat khatam dalam seminggu, sekali dalam dua minggu, atau minimal sekali dalam sebulan.

d) Sering mengikuti *sima'an/tasmi'*.

Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an 30 juz, para *hafiẓ* dan *hafiẓah* juga disarankan untuk selalu mengikuti acara *sima'an/tasmi'* baik yang diselenggarakan oleh masyarakat (karena undangan masyarakat) maupun yang diselenggarakan sendiri.

e) *Mengikuti* perlombaan /*musabaqah hifẓil* qur'an

Salah satu upaya menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengikuti kegiatan perlombaan hafalan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan *musabaqah hifẓil qur'an*.[58]

IAIN PURWOKERTO

Baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga masyarakat. Akan tetapi nilai keihklasan dalam menghafal Al-Qur'an harus tetap dijaga, dengan kata lain tidak berniat untuk memperoleh gelar, atau hadiah semata akan tetapi dengan niat untuk lebih menambah semangat dan motivasi untuk lebih giat lagi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

[58] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan al-Qur'an* Terj. Abdul Hayiee Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 191.

a) Membuat target dan jadwal hafalan Al-Qur'an

Untuk mempercepat proses menghafal 30 juz Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan, hal ini tergantung pada kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'a. Ada beberapa cara dalam membuat target hafalan Al-Qur'an diantaranya:

(1) Menghafal perhalaman pada mushaf ayat pojok. Jika ini dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an maka ia akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam jangka waktu 600 hari atau kurang dari 2 tahun, karena setiap juz mempunyai 10 lembar atau 20 halaman. Satu halaman ada 15 baris. Jadi, 30 juz berarti 300 lembar atau 600 halaman. Jika target hafalannya separuh halaman, berarti dia baru mengkhatamkan Al-Qur'an setelah 1.200 hari atau kurang dari 4 tahun.

(2) Menghafalkan per *tsumun* atau 1/8. Perlu diketahui bahwa setiap juz terbagi kepada dua *hizb* (bagian). Setiap *hizb* terbagi menjadi empat bagian lagi. Jadi setiap juz ada delapan bagian. Satu bagian tersebut dinamakan *tsumun.* Jika hal ini dilakukan, maka seseorang akan selesai menghafalkan Al-Qur'an selama 240 hari, yaitu delapan *tsumun* dikalikan 30 juz. Berarti kurang dari satu tahun. Jika target hafalannya setengah *tsumun* berarti dia baru selesai menghafal setelah 440 hari atau setahun lebih.

(3) Menghafal beberapa ayat saja semisal tiga atau lima ayat. Jika hal ini dilakukan, maka waktu selesai menghafal Al-Qur'an menjadi bertambah panjang.[59]

b) Keutamaan para *huffaẓul* qur'an

Allah memuliakan orang yang menjadi ahlul qur'an dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan diakhirat.

[59] Lisya Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an, Peranan Regulasi Diri,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 97.

IAIN PURWOKERTO

Keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, antara lain:

(1) *Huffazhul* Qur'an itu pilihan Allah (Q.S Fathir: 32)

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

(2) *Huffazhul* qur'an itu adalah para ilmuan (Qs. al-Ankabut: 49)

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.

Disamping keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an. Seorang *hafiẓ* juga harus senantiasa mengingat pesan-pesan rasul bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu:

a) Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkan kepada orang lain.
b) Semua ilmu termuat dalam Al-Qur'a, hanya saja orang-orang tidak mampu memahami seluruh isinya.
c) Jika mengaji Al-Qur'an, selesaikanlah hingga *khatam*, agar mendapat kemuliaan disisi Allah.
d) Waktu luang yang tidak digunakan untuk *nderes* (mengulang hafalan alQur'an) adalah kerugian yang sangat besar.

IAIN PURWOKERTO

e) Setelah seseorang hafal Al-Qur'an, maka ia harus mengurangi bicara yang tidak bermanfaat dan menghabiskan waktunya untuk mencari harta.

f) Orang yang hafal Al-Qur'an berkewajiban untuk memeliharanya. Buah Al-Qur'an itu adalah kebahagiaan dunai dan akhirat.[60]

b. Metode Klasik menghafal Al-Qur'an[61]

Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1) *Talqin*

Yaitu, cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh guru dengan membaca satu ayat, kemudian ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya.

2) *Talaqqi*

Presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Jadi secara langsung murid menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Apabila dirasa belum lancer hafalanya, maka ustadz atau ustadzah menyuruh untuk diulang.

3) *Mu'aradhah*

Saling membaca secara bergantian, dalam pratiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung intruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, Teknik mengajar dengan metode *talqin* lebih cocok untuk anak anak-anak. Adapun *talaqqi* dan *mu'aradah,* lebih cepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancer membacanya)

4) Metode *Maudhawi Ma'arif*

Metode ini memiliki tiga prinsip diantaranya adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

[60] Gani Bustami dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an,* (Jakarta: Litera Antarnusa, 2002), h.77

[61]Baihirul Amaly Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Manghafal Al-Qur'an,* (Jagjakarta: Pro. Media,2012), hlm. 83-90

a) Prinsip pertama adalah adalah periapan *(Isti'dad)*

Persiapan ini mewajibkan penghafal Al-Qur'an agar menghafalkan satu halaman Al-Qur'an setiap harinya, dengan tepat dan benar serta memilih waktu yang tepat untuk menghafal.

b) Prinsip kedua adalah pengesahan *(Takhih* atau setor)

Setelah melakukan persiapan sebaik mungkin dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, Langkah berikutnya *taskhih*kan (setoran) hafalan tersebut kepada ustadz atau ustadzah.

c) Persiapan ketiga adalah pengulangan

Pengulangan (*muraja'ah* atau pengulangan) dilakukan setelah para murid menyetoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Setelah para murid menyetor, tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas sebelum hafalan yang telah disetorkan diulangan beberapa kali (sesuai dengan anjuran ustadz atau ustadzah)

Adapun Langkah-langkahnya dibagi menjadi dua system yaitu:

a) Sistem *fardli* (menghafal sendiri)

Dalam sistem *fardli*, para murid dianjurkan untuk mengikuti langkah-langkah sebgai berikut:

(1) Para murid harus dalam keadaan tenang dan selalu tersenyum. Para ustadz atau ustadzah dianjurkan untuk seslu menciptakan situasi belajar yang asyik menyenangkan di dalam kelas.

(2) Para murid dianjurkan untuk membaca ayat-ayat yang akan dihafalahkan secara berulang-ulang sehingga terbanyang akan jelas ke dalam pikiran dan hati.

IAIN PURWOKERTO

(3) Para murid dianjurkan untuk tidak hanya menghafal ayatnya, bahkan menghafal pula tulisan, hiruf-huruf dan tempat-tempatnya.

(4) Para murid dianjurkan untuk memejamkan kedua mata, kemudian membaca dengan suara pelan dan penuh kosentrasi.

(5) Para murid dianjurkan untuk mengulangi bacaan ayat-ayat tersebut sehingga benar-benar menghafalnya.

(6) Beri tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan bermaslah dengan tanda seperti, stabile.

(7) Para murid dianjurkan agar tidak Pindak kepada hafalan baru sebelum hafalannya benar-benar telah dihafal.

b) Sistem *jama'i* (menghafal Bersama-sama)

Sistem *jama'I* adalah sistem yang menggunakan metode membaca bersama, yaitu dua atau tiga orang penghafal Al-Qur'an membaca hafalan Al-Qur'an Bersama-sama dengan *jahr* (suara keras). Sistem ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Bersama-sama membaca dengan suara keras

(2) Bergantian membaca ayat-ayat hafalan dengan suara keras dan pelas. Ketika 50 partnernya membaca *jahr* dia harus membaca *sir*, begitu seterusnya dengan gantia. Sistem ini diterapkan dalam satu majelis, minimal diikuti oleh dua peserta dan maksimal 12 peserta dengan pengaturan kelas sebagai berikut:

(a) Persiapan

Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustadz atau ustadzah. Ustadz ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta. Masing-masing pasangan menghafalkan Bersama partnernya ayat-ayat baru dan lama, sesuai dengan intruksi ustadz dan

IAIN PURWOKERTO

ustadzah. Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustadz atau ustadzah.

(b) Setoran

Seorang guru membuat daftar *muraja'ah* dari yang paling rendah kekuatan hafalanya hingga yang tertinggi:

i. Tingkatan pertama

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tiga bulan.

ii. Tingkatan kedua

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kedua dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu setengah bulan.

iii. Tahapan ketiga

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan.

iv. Tahapan keempat

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap keempat dan menyelesaikannya dalam jangka waktu setengah bulan.

v. Tahapan kelima

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kelima dan meyelesaikanny dalam jangka waktu tujuh hari.[62]

c. Metode Moderen menghafal Al-Qur'an

1) Mendengarkan kaset *murattal* melalui tape recorder, MP3/4, handphone, computer dan sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

[62] Yahya Abdul Fatah Az-Zamwi, *Revolisi Menghafal Al-Qur'an*,(Surakarta: Insan Kamil,2010), hlm. 94-95

2) Merekam suara kita dan menglanginya dengan bantuan alat-alat modern.
3) Menggunaka program *software* Al-Qur'an penghafalan
4) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan)[63]

d. Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Para Ahli

Setiap individu yang akan menghafal Al-Qur'an harus mendapat pernyataan dari masing-masing instruktur bahwa bacaannya sudah benar dan sudah dibenarkan untuk menghafal. Ada beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

1) Metode sintetik

Yaitu pengajaran membaca dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah menurut urutanya, yaitu dari Alif, Ba", Ta', sampai Ya', kemudian dikenalkan dengan huruf Hijaiyah secara terpisah, lalu dirangkaikan dengan suatu ayat, contoh Alif fathah Aa, Alif kasrah Li, Alif dlammah Uu =A,I,U dan seterusnya. Kelemahan metode ini adalah belajar membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, sedangkan kelebihan dari metode ini adalah santri dapat mengenal huruf dan dihafalkan secara alfabetis, sekaligus dengan mengenal tulisannya. Perhatian santri tertuju pada huruf-huruf yang berbentuk kalimat. Metode ini sangat membantu santri ataupun santriah yang kurang cerdas dalam membaca Al-Qur'an.

2) Metode bunyi

Metode ini mulai mengeja bunyi-bunyi hurufnya, bukan nama-nama huruf seperti di atas, contoh: Aa, Ba, Ta, Tsa, dan seterusnya. Dari bunyi ini tersusun yang kemudian menjadi kata yang teratur. Kelebihan dari metode ini adalah membangkitkan semangat belajar santri dalam membaca, sehingga dapat dicapai pembelajaran yang lebih banyak namun metode ini kurang efektif

[63]Baihirul Amaly Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa…*

untuk diajarkan kepada santri dalam belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

3) Metode meniru

Metode ini ini sebagai pengembangan dari metode bunyi, metode ini merupakan pengajaran dari lisan ke lisan, yaitu santri mengikuti bacaan ustad sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca atau harakatdan kata-kata atau kalimat yang dibacanya.

Kelebihan metode ini adalah sesuai dengan prinsip pendidikan yang mengatakan bahwa belajar dari yang telah diketahui dan dari yang mudah sampai yang sesukar mungkin. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah ustadz harus mengulang bacaan beberapa kali dalam batas tertentu, jika tidak maka santri akan mudah lupa.

4) Metode campuran

Metode campuran merupakan perpaduan antara metode sintetik, metode bunyi, metode meniru. Metode ini digunakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode hafalan Al-Qur'an sebelumnya. Dalam metode campuran seorang ustadz diharapkan mampu mengambil kebijaksanaan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan mengambil kelebihan-kelebihan dari metode diatas, kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sekarang.[64]

Metode menghafal Al-Qur'an menurut para ahli *hifdzhil qur'an* Dalam menyusun dan menjalankan program hafalan Al-Qur'an , para penghafal Al-Qur'an (*huffadzhul qur'an)* harus mengkaji lebih dalam tentang metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh diantaranya:

[64] Raghib As-Sirjani dan A. Khaliq Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an,* (Solo: Al-Aqwam, 2007), hlm. 99

IAIN PURWOKERTO

a) *Bin Naẓar,* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafaẓ* (kalimat) maupun urutan ayat-ayatnya.
b) *Tahfiẓ,* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin naẓar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau bahkan mungkin sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah beberapa baris, beberapa ayat atau beberapa kalimat telah dihafal dengan baik, maka ditambah dengan kalimat selanjutnya.
c) *Talaqqi,* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafiẓ* Al-Qur'an, telah mantap agama dan hafalannya dan dikenal mampu menjaga dirinya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil seorang calon *hafiẓ*.
d) *Takrir,* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'*-kan hafalan yang pernah dihafal/sudah pernah disetorkan kepada guru
e) *tahfizh*, yaitu proses ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru
f) *takrir* dapat juga dilakukan dengan sesama teman yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi hal ini hanya sekedar mengulang hafalan yang biasa tidak dengan maksud untuk mempertegas/memperkuat hafalan, karena pengukuhan hafalan hanya boleh dilakukan/diulangkan kepada guru *tahfizh.*
g) *Tasmi',* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan program ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan

IAIN PURWOKERTO

yang terdapat dalam dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.[65]

Dari semua metode yang telah diungkapkan diatas, metode yang lebih dikenal oleh banyak orang dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya ada tiga macam:

a) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
b) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
c) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.[66]

Menurut pendapat Sabit Alfatoni, ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) Metode *fahmul mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
b) Metode *tikrarul mahfudz*, yaitu penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.
c) Metode kitabul *mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas.

IAIN PURWOKERTO

[65] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta:Gema Insani, 2008), h.23.
[66] Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal al-Qur'an* (Semarang :Ghiyas Putra, 2010), h.29.

d) Metode isti'amul *mahfudz,* artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf.[67]

e. Efektivitas Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan keterangan metode-metode menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa metode yang sudah akrab di kalangan penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

2) Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, dan sekaligus melatih santri/penghafal untuk menulis tulisan arab.

3) Metode (*Thariqah*) *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan Al-Qur'an untuk

[67] Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal*…,.

dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4) Metode (*Thariqah*) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih memilki fungsional sebaga uji coba terhadap ayat yang sudah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

5) Metode (*Thariqah*) *Jama'i*

Yang dmaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing.[68]

Pertama: pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Kedua: setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar-benar hafal.

Pada prinsipnya semua metode di atas sama baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baikmsalah satu diantaranya, atau dipakai semuanya sesuai dengan kebutuhan dan sebagai alternative dari pada cara menghafal yang terkesan

[68] Salman bin Umar as-Sunaidi, *Metode Warisan Nabi Mengikat Makna al-Qur'an,* (Klaten:Ines Media, 2010), h. 13.

monoton, sehingga dengan demikian akan mengilangkan kejunahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Beberapa kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an ketika dalam menghafal Al-Qur'an. Umumnya kesalahan-kesalahan itu dilakukan tidak lain tidak bukan adalah untuk mempercepat menghafal Al-Qur'an, namun malah menjadikan hafalannya berhenti ditengah jalan alias tidak berhasil. Kesalahan-kesalahan ini dilakukan tanpa ragu lagi, karena sudah menjadi kebiasaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Contoh kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an yang telah menjadi kebiasaan yaitu:

a. Menghafal karena terpaksa

Setiap individu yang akan menghafal Al-Qur'an sangat ditentukan oleh niat awalnya ketika sebelum dia menghafal. Jika niatnya karena ingin mendapat perhatian dari orang lain atau karena paksaan dari orang lain bukan karena mengharap ridha Allah Swt maka hasil hafalannya akan nihil bahkan bukan tidak mungkin dia tidak akan berhasil menghafal al-Qur'an.

b. Menghafal tanpa perasaan

Diantara penghafal Al-Qur'an ada yang menghafal Al-Qur'an secara asalasalan, dengan kata lain tidak memperdulikan semua adab-adab dan kriteria-kriteria sebelum menghafal Al-Qur'an. Ia tidak merasa bahwa alQur'an harus dihormati dengan baik, bukan hanya diamalkan dengan benar namun juga harus dibaca atau dihafal dengan hati-hati.

c. Menghafal ayat secara serampangan

Menghafal ayat secara serampangan akan membuat seorang penghafal alQur'an akan tidak pernah berhenti dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kesalahan satu huruf dianggap sesuatu yang wajar, sehingga ia tidak pernah berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

IAIN PURWOKERTO

d. Menghafal mendekati hari setoran

Ketika hari setoran hafalan sudah dekat, dimana setiap penghafal alQur'an akan menyetorkan hafalannya kepada guru, maka disaat itu pula seorang penghafal Al-Qur'an akan mengukuhkan hafalannya. Hal ini dianggap salah karena akan menyebabkan perubahan niat dari menghafal kepada sekedar niat untuk ada setoran kepada guru.

e. Menghafal dengan suara lirih

Menghafal diharuskan dengan suara yang jelas dan terang tidak dengan suara lirih. Suara lirih akan menyebabkan proses menghafal tidak optimal, karena tidak akan terdengar oleh kawan-kawan yang juga akan menyetorkan hafalan.[69]

5. Faktor Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang maksimal dalam sebuah Institusi Pendidikan dalam hal ini Pesantren, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hafalan tersebut diantaranya:

b. Faktor tujuan

Mengingat metode itu fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Maka dalam menentukan metode hafalan Al-Qur'an yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, agar hafalan Al-Qur'an cepat tercapai.

c. Faktor guru

Guru sebagai pelaksana program dalam menghafal Al-Qur'an, sekalipun berorientasi pada peserta didik, pemilihan metode tidak boleh mengabaikan kompetensi guru itu sendiri, terutama yang berhubungan dengan materi hafalan, sebab guru yang tidak biasa menguasai teknik pelaksanannya, suatu metode yang dianggap baik pun akan gagal.

IAIN PURWOKERTO

[69] Ahda Bina Afianto, Lc, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal al-Qur'an Bagi Orang Sibuk,* (Surakarta :*Shahih,* 2011), h. 90.

d. Faktor murid

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik merupakan unsur yang harus diperhatikan, karena mereka adalah objek pertama dalam proses hafalan alQur'an. Untuk itu pemilihan metode mengajar hafalan Al-Qur'an harus memperhatikan keadaan peserta didik, baik tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya.

e. Faktor situasi

Diantara keadaan-keadaan itu ada yang diperhitungkan dan ada yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Sekalipun pada umumnya dalam menetapkan suatu metode senantiasa yang dianggap terbaik dan diperkirakan memenuhi segala perhitungan terhadap situasi yang tidak dapat diperhitungkan karena perubahan yang secara tiba-tiba, diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera.

f. Faktor fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, untuk itu fasilitas dalam menghafal Al-Qur'anpun harus disediakan dengan baik dan benar demi tercapainya hafalan yang maksimal.[70] Demikian beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode hafalan Al-Qur'an, jika ingin nilai hafalannya efektif, dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Dari semua faktor dan penjelasan tentang faktor pendukung hafalan Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, pada dasarnya dalam rangka mencapai keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern.* Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

[70] Abdurrahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an Serta Implementasinya*, (Bandung: Diponegoro, 2001), h. 34

a. Faktor internal

Faktor Internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu (santri dan santriah).[71] Faktor ini berasal dari dalam individu yang merupakan pembawaan masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an, antara lain:

1) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah komponen potensial seseorang santri ataupun santriah untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki ketajaman intelegensi dan potensi ingatan yang bagus akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Intelegensi dan potensi kecerdasan pada dasarnya merupakan faktor-faktor psikologis. Dengan bakat intelegensi dan ingatan yang baik, seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat memaksimalkan efektifitas metode menghafal yang ada.

2) Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Santri dan santriah yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafal Al-Qur'an dan melestarikannya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa penghafal Al-Qur'an, ini adalah salah satu tugas seorang instruktur selain motivasi *intern* seorang penghafal.

[71] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 132

b) Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al- Qur'an. Hal ini dilakukan dengan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke Al-Qur'an-an.
c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke Al-Qur'an-an, serta kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.
d) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga untuk menghafal Al-Qur'an selalu muncul dengan perspektif yang baru.
e) Mengadakan musabaqah (lomba-lomba), menghafal Al-Qur'an dan lainnya.
f) Mengadakan studi banding dengan mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren Al-Qur'an, sehingga bisa mendapat masukan yang berguna dari studi banding tersebut, sekaligus menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an sehingga tidak berhenti di tengah jalan.
g) Mengembangkan berbagai metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton.[72]

3) Motivasi individu

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi individu adalah adanya niat ikhlas dan *azam* (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an adalah menanamkan rasa keikhlasan tanpa ada sedikitpun riya' atau pamer hanya karena ingin disebut hafizh-hafizhah dan sebagainya. Niat menghafal Al-Qur'an haruslah didasarkan untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada-Nya. Niat yang ikhlas akan membedakan tujuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini

[72] Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca al-Qur'an*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), h. 78

IAIN PURWOKERTO

karena pijakan awal yang berbeda akan berbeda pula hasil yang dicapai.

Selain niat, *azam*/kemauan yang kuat juga memegang peranan penting dalam proses menghafal dan melestarikan hafalan al-Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya ayat-ayat yang dihafal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat.

4) Usia yang cocok

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang relatif masih muda akan lebih mudah menghafal karena pikirannya masih murni dan belum tercampuri oleh urusan keduniaan dan berbagai problem kehidupan yang memberatkannya. Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun, namun demikian bagi anak-anak usia dini hendaknya tidak dipaksakan melebihi batas kemampuan psikologisnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan di sekitar santri ataupun santriah penghafal Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri dan santriah juga ada yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan hafalan Al-Qur'an.

Adapun beberapa faktor eksternal ini antara lain:

1) Adanya guru *qiraah* (instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada santri atau santriah (anak bimbingannya) sangat

IAIN PURWOKERTO

berpengaruh terhadap keberhasilan santri dan santriah dalam menghafalkan al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses menghafal.

Sebagaimana diketahui Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir* (bersambung) kepada malaikat Jibril dan Nabi Muhammad Saw, demikian seterusnya beliau mengajarkannya kepada para sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, maka menurut As-Suyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad sahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya dan bersambung kepada Nabi.

2) Pengaturan waktu untuk menghafal Al-Qur'an

Tingkat kemampuan seorang penghafal berbeda antara satu dengan lainnya, begitu pula kesempatan yang dipergunakan seseorang penghafal Al-Qur'an. Dalam kesehariannya, seorang penghafal harus memiliki waktu khusus untuk menambah dan mengulangi hafalannya.

Bagi penghafal Al-Qur'an yang khusus menjalani program menghafal saja, dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktunya untuk menghafal sehingga bisa lebih cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, namun jika penghafal Al-Qur'an tersebut juga memiliki kegiatan selain menghafal Al-Qur'an seperti sekolah, kuliah, kursus dan lainnya, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target satu halaman adalah empat jam, dengan rincian untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam untuk mengulang hafalan. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan masing-masing individu. Umpamanya satu jam di pagi hari dan satu jam di sore harinya, malam hari dan seterusnya. Adapun

IAIN PURWOKERTO

Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, karena waktunya tenang dan memiliki banyak keutamaan. Waktu malam (setelah bangun dari tidur) adalah waktu yang sangat baik untuk membaca dan mengulangi hafalan al-Qur'an, karena bacaan lebih menyatu dan khusyu' serta lebih mudah untuk dapat memahami bacaan dari pada waktu siang. Hal ini karena waktu siang merupakan waktu yang banyak berbagai aktifitas dan penuh dengan suara-suara bising dari lingkungan sekitar.

Sebagaimana firman Allah swt dalam qur'an surat al-Muzammil ayat 6;

إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ هِيَ أَشَدُّ وَطۡئٗا وَأَقۡوَمُ قِيلٗا ۝٦

Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.

2) Setelah fajar hingga terbit matahari

Waktu pagi juga sangat baik untuk menghafal, karena saat itu umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja.

IAIN PURWOKERTO

Menurut kebiasaan, seseorang telah beristirahat pada malam harinya, sehingga jiwanya masih bersih dan terbebas dari segala beban mental dan pikiran yang memberatkan.

3) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisir otak dari kejenuhan dan kelesuan setelah seharian bekerja keras. Oleh karena itulah, setelah bangun dari tidur siang hendaklah dimanfaatkan untuk menambah hafalan walaupun sedikit, atau sekedar mengulang hafalan saja

4) Setelah shalat

Dalam sebuah hadits Rasulullah pernah bersabda bahwa diantara waktu yang mustajab adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, terutama bagi orang-orang yang dapat mengerjakannya dengan khusyu' dan sungguhsungguh, sehingga ia dapat menetralisir jiwanya dari kekalutan. Dengan demikian waktu setelah shalat merupakan waktu yang baik pula untuk menghafal al-Qur'an.

5) Waktu diantara maghrib dan isya.[73]

Kesempatan ini sudah sangat lazim digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca al-Qur'an, atau bagi para penghafal Al-Qur'an waktu ini juga baik untuk dimanfaatkan untuk menambah hafalan atau untuk mengulang hafalan. Beberapa waktu yang telah disebutkan di atas bukanlah sebuah kemutlakan, karena setiap orang memiliki waktu senggang yang berbeda dan disesuaikan dengan kegiatannya masing-masing.

Dari sekian banyak faktor yang telah disebutkan diatas, baik dari segi individu yang menghafal Al-Qur'an maupun segi waktu yang digunakan dalam menghafal. Disamping itu juga terdapat faktor yang tidak kalah pentingnya dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an yaitu faktor pemahaman penghafal Al-Qur'an terhadap Al-Qur'an, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an maka akan semakin mudah baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa cara untuk memudahkan seorang dalam memahami Al-Qur'an diantaranya :

1) Memperbanyak *istighfar*
2) Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 105-106:

[73] Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa* ...,hlm. 264

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ لِتَحۡكُمَ بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُۚ وَلَا تَكُن
لِّلۡخَآئِنِينَ خَصِيمٗا ١٠٥ وَٱسۡتَغۡفِرِ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ١٠٦

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat, dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.

3) Memohon pertolongan kepada Allah Swt.
4) Tidak tergesa-gesa dalam memahami Al-Qur'an
5) Membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap.
6) Bagi-bagilah apa yang hendak dipahami dari Al-Qur'an.
7) Fokuskan hati dalam memahami al-Qur'an.
8) Rangkumlah pokok-pokok masalah yang telah dipahami. [74]

C. Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an

1. Pengertian Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an

Secara bahasa (etimologo) manajemen berasal dari kata kerja "*to manage"* yang berarti mengatur.[75]Adapun menurut istilah terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalilan untuk menetukan serta mencapai tujuan melalua pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.[76]

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan

[74] Abdul Ajiz bin Abdullah bin Muhammad as-Sadhan, *Cara Cepat Membaca, Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Zeedny, 2010), hlm. 62.
[75] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1
[76] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*…,hlm. 2-3.

prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.[77]manjemen merupakan suatu usaha untuk daya baik manusia maupun non-manusia dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang ada semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalai pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang seimbang.[78]

Secara leksikal, manajemen *taḥfiẓul* Qur'an berasal dari tiga kata yaitu, manajemen, *taḥfiẓul* dan Qur'an. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.[79]*Taḥfiẓul* Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *taḥfiẓul* dan Qur'an, yang mana keduannya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *taḥfiẓul* yang berarti menghafal. Al-Qur'an itu merupakan kitab suci yang diriwayatkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagi rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.

Sedangkan program *taḥfiẓul* Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an yang senantiasa berusaha untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemasluan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Jadi manajemen program *taḥfiẓul* Qur'an adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran dalam rangka menghafal Al-Qur'an melalui Tindakan-tindakan perencanaa, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan.

2. Tujuan Manajemen *Taḥfiẓul* Qur'an

Secara umum Hardiyanto mengatakan bahwa manajemen bertujuan untuk menjadikan madrasah agar lembih mandiri atau memberdayakan

[77] M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* cetakan, 1.(Lombok: Holistika, 2012), hlm. 3.
[78] Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen, cet. 1.*(Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 11.
[79] Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah.* (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 1

sekolah/madrash melalui pemberian wewnang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk mengikatkan mutu sekolah[80]

Manajemn bertujuan untuk meningkatkan efisien, mutu dan pemerataan Pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui kelueusaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru dan kepada madrasah serta berlakuknya system insentif serta disinsetif. Sedang peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertenntu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap program *taḥfiẓul* Qur'an.[81]

Dengan manajemen *taḥfiẓul* Qur'an madrash dapat meningkatkan kemampuan dalam merencanajkan, mengelola, membiayai, dan menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an di madrasah. dengan menejemen *taḥfiẓul* Qur'an, madrash juga dapat memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedian dan dpat meningkat kepedulian warga madrasah dan warga masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.[82]

3. Prinsip-Primsip Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an

Menurut HusnainiUSman, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen program *taḥfiẓul* ada delapa, yaitu sebagai berikut:

[80] Hardiayanto, *mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia.* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 70.
[81] Mulyasa. *Manajemen…,*hlm. 25
[82] Rohiat, *Manajemen Madrasah.* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 50.

a. Kometmen, kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakan semua warga sekolah untuk bermanajemen program *taḥfiẓul* .
b. Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental untuk bermanajemen program *taḥfiẓul*
c. Keterlibatan, Pendidikan yang efektif itu, harus melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
d. Kelembagaan, sekolah sebagi Lembaga adalah unit terpenting bagi Pendidikan yang efektif.
e. Kesadaran, guru-guru harus mempunyai kesadaran untuk membatu dalam pembuatan keputusan program Pendidikan dan kurikulum.
f. Keputusan, segala keputusan sekolah itu harus dibuat oleh semua pihak yang benar-benar mengerti tentang Pendidikan.
g. Kemandirian, sekolah harus beri otonimi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
h. Ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholders* sekolah.[83]

Dismaping itu dalam manajemen program *taḥfiẓul* terdapat empat prinsip pokok untuk mengelola program, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip system ngelolaan mandiri, dan prinsip insisiatif sumber daya manusia.[84]

a. Prinsip Ekuifinalitas

Prinsip ini didasarkan oleh teori manajemen modern yang berasumsi bahwa program menekankan fleksibilitas sehingga sekolah itu harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Di samping itu pula, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terbuka terhadap berbagai pengaruh eksternal, dan tidak menutup kemungkinan bila sekolah akan mendapatkan berbagai maslah yangkompleks, oleh karena itu sekolah harus mampu memecahkan

[83] Husaini Usman. *Manajemen Teori Pratek & Riset Pendidikan..*,hlm. 7.
[84] Nur Kholis, *Manajemen Berbasisi Sekolah..*,hlm. 52-55.

IAIN PURWOKERTO

berbagai maslah yang dihadapi dengan cara yang paling tepat dan sesuai.

b. Primsip Desentralisasi

Prinsip desntralisasi ni dilandasi oleh dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktifitas pengajaran tidak dapat diberikan dari kesulitan dan permasalahan yang kemudian mendorong adanya desentralisasi kekuasaan denga mempersilahkan sekolah memiliki runag yang lebih luas untuk bergerak, berkembang, dan bekerja menurut strategi-strategi unik mereka untuk menjalani dan mengelola sekolah secara efektif.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

Manajemen program *taḥfiẓul* menyadari pentingnya untuk mempersilahkan sekolah menjadi system pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Jadi Ketika madasah menghadapi permasalah maka harus diselesaikan dengan cara mandiri. Sekolah dapat menyelesaikan maslahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ketingkat sekolah.

d. Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia

Prinsip ini menekankan bahwa orang adalah sumber daya manusia yang berharga d dalam organisasi sehingga poin utama manajemen adalah mengembangkan sumber daya manusia di dalam sekolah untuk berinisiatif. Di samping itu pula prinsip ini mengakuai bahwa sekolah tidak lagi menggunakan manusia sebagai sumber daya manusia yang statis, melainkan dinamis yakni menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagi asset yang penting dan memiliki potensi untuk terus digali, ditemukan dan kemudian dikembangkan.

IAIN PURWOKERTO

4. Efektifitas Manajemen Program *Taḥfiẓul*

Pada dasarnya efektifita yang umum menunjukan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebernya ada perbedaan diatara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*nya.

Dalam Bahasa dan kalimat yang mudah hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektifitas dari organisasi adalah bila tujuan organisasi tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sedangkan efisien berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Bila pengorbanan dianggap terlalu besar, maka dapat dikatakan tidak efisien.

Menurut Peter Drucker sebagaimana dikutip Kisdarto, menyatakan "*doing the right things is more important than doing the things right.* Selanjutnya dijelaskan bahwa: *effectivieness is to do the right things: while efficiency is to do the things right"* (efektifitas adalah hal yang benar: sedangkang efisiensi adalah melalakukan hal secara benar) atau juga "*effectiveness means how far we achieve the goal and efficiency means how do we mix various resources properly"* (efektifitas berarti sejauh mana kita menapai sasaran dan efiensi berarti bagaiman kita mencampur sumber daya secara cermat).[85]

Efektif diartikan dengan kepemimpinan yang menetukan hal-hal apa yang harus dilakukan. Sedangkan efisien dikaitkan dengan manajemen yang mengukur bagaimana sesuatu dapat dilaksanakan sebaik-baiknya *(how can certain things be best accomplished).*

Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah

[85] Kisdarto Atmosuprapto, *Menuju SDM Berdaya.* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 139.

bagaimana program *taḥfiẓul* Qur'an berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan operasional.

Berdasrkan pengertian efektifitas di atas, dapat diartikan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian, efektivitas program *taḥfiẓul* berarti bagaiman sekolah berhasil melaksanakan semua yang berkaitan dengan program *taḥfiẓul* Qur'an, menjalin partisipasi masyarakat, mendpatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber daya dan sumber daya belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

5. Fungsi Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an

Menurut Adudiin Nata, ilmu ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan manajemen dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang mencoba menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta perbaikan dlam kegiatan Pendidikan.[86] Sementara menurut Soebegio, manajemen Pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber daya Pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.[87]

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh Syafaruddin dan Irwal Nasution dalam bukunya Manajemen Pendidikan.[88]

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan Tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbin dalam Syafaruddin dan Iwan Nasution, perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkukangan, mengurangi

IAIN PURWOKERTO

[86] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Raja grafindo Persabda, 2009), hlm. 219.

[87] Soebegio Atmonowiro, *Manajemn Pendidikan Islam.*(Jakarta: Ardadizat Jaya, 2000), hlm. 22

[88] Syafaruddin dan iwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 71-72.

tumpah tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

Dengan perencanaan yang dibuat akan mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai. Sesuai dengan QS. *Al Hasyr* ayat 18 yang Artinya" *Hai orang-orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan hendaknya untuk setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dan bertawakalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamau kerjakan".*

Ayat tersebut memberi kesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam Bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan. Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, terget-terget dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.[89]

Dalam hal ini kepala sekolah merancaakan program *taḥfiẓul* Qur'an dengan mempersiapkan kurikulum tahfizul Qur'an, para pengajar, waktu yang digunakan dan sarana dan prasarana penyelenggaraan program *taḥfiẓul* Qur'an.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas, mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga yang ditetapkan dapat tercapai. Jadi, proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati Bersama melalui perencanaan.

[89] Mujamil Qomar, *Manjemen Pendidikan Islam.* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 30.

IAIN PURWOKERTO

Pengorganisasian dalam aktivitasnya mencangkup hal-hal berikut: siapa melakukan apa, siapa memimpin siapa, menetapkan saluran komunikasi dan memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran.

Pengorganisasian dalam program *taḥfiẓul* ul Aur'an adalah mengkoordinasikan para pengajar, para pengelolan program *taḥfiẓul* Qur'an agar bersinegris, mengerjakan dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan melaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan. Jadi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antara manusia.

Para komponen penyelenggara program *taḥfiẓul* Qur'an melaksanakan tugas sesuai denan jadwal yang telah di tentukan sesuai dengan pekerjaan masing-masing mengarah kepada semua yang telah direncanakan dalam program *taḥfiẓul* Qur'an.

4) Pengawasan

Fungsi pengawasan mencangkup semau aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam uapaya memastikan bahwa hasil actual sesuia dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan secara internal organisasi mencangkup berbagai kegitan yaitu: pengawasan *input*: jumlah dan kualitas bahan baku para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersngkutan, pengawasan aktivitas, operasional, trasformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi, pengawasan *output*: pengawasan terhadap ciri-ciri *autput yang diinginkan*, *autput* yang tidak diinginkan daripada organisasi yang bersangkutan.

IAIN PURWOKERTO

Pengawasan disebut juga sebagai evaluasi, evaluasi adalah proses untuk merencanakan, memperoleh dan meyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat bebrapa alternative dalam mengambil keputusan. Susai dengan pengertia tersebut maka setiap kegiatan evaluasi merupak suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh informasi ataupun data berdasarkan data tersebut yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesauai dan mendukung tujauan evaluasi yang direncanakan.

Tujuan evaluas bisa berbeda dengan tujuan dari ujian. Secara sederhana evaluasi digunakan untuk memperbaiki system dengan cara memberi penilain berdasarkan data yang diambil dari suatu atau kelompok objek. Sedangkan ujian dapat dilakukan hanya untuk menyaring dan menentukan kelas dari kumpulan objek.

D. Telaah Pustaka

Telaan pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan tinjauan pusta ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan peneletian penulis lakukan untuk mengetahu apa yang ada dan belum ada. Selain itu juga kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam pnelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan maslah yang diteliti, serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu, juga untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut akan dipaparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian

ini, yaitu *Peranan Kepemmpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Taḥfiẓul Qur"an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015, oleh Ali Masykuri NIM. 12.403.1.028 Program Pascasarjana IAIN Surakarta.*

Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa *Taḥfiẓul* Qur‟an merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan kompetensi lulusan di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran *taḥfiẓul* Qur‟an serta faktor yang mendukung dan menghambatnya Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor yang sangat baik. hal ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah dalam memenej dan men supervisi tim *taḥfiẓul* Qur‟an dalam kegiatan pembelajaran *taḥfiẓul* Qur‟an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, yang hasilnya, siswa dan siswi berhasil mencapai kompetensi yang sudah ditentukan bahkan melampauinya.

SDM Guru *Taḥfiẓul* kompeten dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar *taḥfiẓul* Qur‟an, penerapan metode UMMY, proporsi waktu cukup, adanya wisuda *taḥfiẓul* Qur‟an. Input siswa, Adanya Standar Kelulusan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yakni siswa wajib tuntas sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, faktor penghambat: Orang tua kurang memperhatikan hafalan anaknya ketika di rumah, berkurangnya motivasi siswa untuk menghafal ketika sudah mencai target yang sudah di tentukan oleh sekolah, selain itu juga ada guru yang kurang disiplin.

Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Taḥfiẓul Qur"an di MI Al-Islam Mrangen Polokarto Tahun 2015, oleh Siti Muslikah NIM 13.403.1.045 Program Pascasarjana IAIN Surakarta. Penelitian tersebut menghasilkan data tentang gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program *Taḥfiẓul* Qur‟an dan hambatannya dalam program *Taḥfiẓul* Qur‟an di MI Al-Islam Mranggen Polokarto. Subjek dan Informan

penelitian dilakukan Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, Guru *Taḥfiẓul* , siswa siswi kelas IV dan wali siswi kelas IV. Hasil penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menejemen program *Taḥfiẓul* Qur‟an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru *taḥfiẓul* karena masih kalsikal.

Pelaksanaan *Pembelajaran Taḥfiẓul Qur"an di SDIT Nurul'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang,* Oleh Eka Pristiawan NIM. 10 PEDI 1878 Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sumatera Utara *Medan Tahun 2013.* Penelitian tersebut menghasilkan data tentang pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur‟an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Temuan hasil penelitian ini ada 3 yaitu: (1). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur‟an di SDIT Nurul „Ilmi memiliki target hafalan yaitu hingga juz 30,Unit Tahfizul Qur‟an telah membuat program bagi siswa-siswa maksimal telah hafal Juz 'amma ketika mereka tamat kelas 6, (2). Materi pembelajaran Tahfzul Qur‟an yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah (3). Metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizul Qur‟an di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah Bin Nazar dan Tahfiz. (4).Bentuk Evaluasi pembelajaran tahfizul Qur‟an di sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian Mid tengah semester dan mid semester. (5).Peran dan Partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur‟an sangat diperlukan untuk meningkatkan kwalitas dan kwantitas hafalan siswa-siswi.

Metode Taḥfiẓul Qur"an di Sekolah Dasar IslamTaḥfiẓul Qur"an (SDITQ) Al-Irsyad Desa Butuh Kecamatan Tengaran Tahun 2013, oleh Arif Rahman Hakim NIM 11.508.012 jurusan Tarbiyah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) bagaimanakah metode *taḥfiẓul* qur‟an di Sekolah Dasar Islam *Taḥfiẓul* Qur‟an (SDITQ) Al-Irsyad desa Butuh kecamatan Tengaran tahun 2013? (2) bagaimanakah hasil pelaksanaan hafalan Al-Qur‟an di

Sekolah Dasar Islam *Taḥfiẓul* Qur‟an (SDITQ) Al-Irsyad desa Butuh kecamatan Tengaran tahun 2013 ? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hafalan Al-Qur'andi SDITQ Al-Irsyad?

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) metode *taḥfiẓul* qur‟an yang digunakan di SDITQ adalah metode Pakistani, jenis metode ini meliputi diantaranya adalah Sabak, Sabki dan Manzil. Tujuan metode ini adalah untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Media yang digunakan yaitu: Al-Qur‟an, buku iqro‟, buku tajwid, handphone MP3, Al-Qur‟an digital, alat tulis, formulir hafalan siswa. Langkah-langkah pelaksanaan metode ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan pelajaran umum, hanya saja metode dan media yang digunakan berbeda dengan yang lainnya, Peranan guru sangat dibutuhkan karena perlu perhatian yang banyak, kesabaran, konsentrasi serta komitmen dalam membina hafalan siswa.

Sedangkan peranan siswa merupakan sebagai pembelajar lansung dan aktif, (2) hasil penggunaan metode ini cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah hafalan siswa dan prestasi lomba. Kelebihan dari metode ini adalah kegiatan hafalan siswa menjadi terprogram, (3) faktor pendukung bagi siswa di asrama dan non asrama antara lain: proses menghafal dipantau lansung oleh ustadz, suasana kondusif dan sarana prasana yang memadai, memiliki teman-teman yang sama-sama menghafal, terkondisikan oleh jadwal. Faktor Penghambat bagi siswa asrama dan non asrama adalah: malas, kurang memuroja‟ah hafalan, tidak berbakat menghafal, mengantuk, lupa, banyak bermain. Motivasi yang diberikan yaitu, memberikan reward voucer belanja, hadiah berupa perlengkapan alat tulis, memberikan perhatian kasih sayang, nasehat serta tausiyah mengenai keutamaan menghafal. Cara mengatasi faktor diantaranya: memberikan pembinaan kepada siswa, mengevaluasi kendala yang ditemui, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar senantiasa rajin menghafal, berkerja sama dengan pihak wali siswa dalam mengatasi kendala tersebut serta memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa melanggar ketika kegiatan *taḥfiẓul* .

Pelaksanaan Program *Taḥfiẓul Al-Qur‟an* 2 Juz (Studi Di Sdit Harapan Bunda Semarang), oleh Suwarti NIM 31.030.98 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) pelaksanaan program *taḥfiẓul* al-Qur‟an 2 juz di SDIT Harapan Bunda; 2) faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program *taḥfiẓul* al-Qur‟an di SDIT Harapan Bunda.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa program *taḥfiẓul* al-Qur‟an di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program *taḥfiẓul* al-Qur‟an yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan surat al-Qiyamah dan surat al-Mudatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat al-Muzammil, al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan sema‟an dengan menggunakan metode tasmi‟. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *taḥfiẓul* al-Qur‟an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfiz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *taḥfiẓul* al-Qur‟an meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian secara khusus mengenai manajemen program *taḥfiẓul* Qur‟an. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada kebijakan kepala sekolah dalam proses manajemen program *taḥfiẓul* al-Qur‟an, proses pembelajaran *taḥfiẓul* Qur‟an dan proses evaluasi program *taḥfiẓul* Qur‟an serta pengorganisasian pembelajaran *taḥfiẓul* Qur‟an.

Fokus pada manajemen program *taḥfiẓul* Qur‟an ini penelitian menganggap penting karena berdasarkan beberapa penelitian tersebut terungkap bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dalam *taḥfiẓul* Qur‟an 30 juz,

menjaga dan mengamalkannya (al-Qur‟an) sangat tergantung pada upaya pembelajaran al-Qur‟an yang di lakukan oleh ustadz/guru yang telah dimanag oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Salah satu dalam penelitian kualitatif dimulai dengan melakukan penelitian pada latar alamiah atau naturalistik dan individu tersebut secara holistik (utuh). Hal ini dilakukan, karena ontologi alamiah menghendaki untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[90]

Pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspek, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan diri ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.[91]

pendidikan juga merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.[92]

manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[93] Sedangkan menurut G.R Terry yang dikutip Hasibuan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tndakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang

---

[90] Lexy J. Moleong.2012. *Metodologi Pnenlitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), 4-5.

[91] Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), 26

[92] Udin Syaefudin Saud & Abin Syah Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), 6

[93] Malayu S.P. Siagian. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 2-3

IAIN PURWOKERTO

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sebagaimana pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu tindakan perencanaan, pengoraganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam KBBI program merupakan rancangan mengenai asar serta usaha (dalam ketetenegaran, perekonomian dan lain sebagainya) yang akan dijalankan.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam mewujudkan program unggulan *Taḥfiẓul* Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai stakeholders dalam sebuah lembaga memiliki aktivitas yang mencakup kegiatan merencakanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi dan mengevaluasi lembaga yang dikelolanya.

Salah satu teori manajemen terdapa beberapat fungsi manajemen Planning, Organizing, motivating, Controling dan evaluating. Sebagai suatu proses, manajemen program unggulan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:[94]

1. Perencanaan Program

   Perencanaan merupakan suatu proses penetuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah yang akan diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[95]

2. Pengorganisasian Program

   Pengorganisasian merupakan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan

[94] Malayu S.P. Siagian. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah...,* hlm. 38

[95] Jaja jahari dan Amirullah Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*.(Bandung: Alfabeta. 2013), 7

wewenang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.[96]

3. Pelaksanaan Program

Pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik bersifat materil maupun spiritual. Pengawasan dilakukan agar pelaksanaan dilapangan sesuai dengan program dan mekanisme yang sudah diatur. Namun gaya kepemimpinan seorang leader dalam mengontrol akan mempengaruhi kualitas controling[97].

4. Evaluasi Program

Istilah evaluasi sudah menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia sebagai kata serapan dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran.[98] Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Penilaian program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Kegiatan penilaian diarahkan, untuk menyajikan informasi yang dipandang penting bagi pihak-pihak pengambil keputusan mengenai program pendidikan[99]

Tentunya dalam pelaksanaan manajemen program, tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang disini adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pelaksanaan program *Taḥfiẓul* Al-Quran. Sedangkan faktor

IAIN PURWOKERTO

[96] Jaja jahari dan Amirullah Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*.., hlm 11.

[97] Jaja jahari dan Amirullah Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*.., hlm 12-13.

[98] Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*..., hlm 250

[99] Sudjana. S. Djudju. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production. 2004), hlm.251-253.

penghambat adalah segala sesuatu yang mempengaruhi, memperlambat terdapat pelaksanan manajemen program. Faktor penunjang dan penghambat dapat bersumber dari faktor internal maupun faktor external.

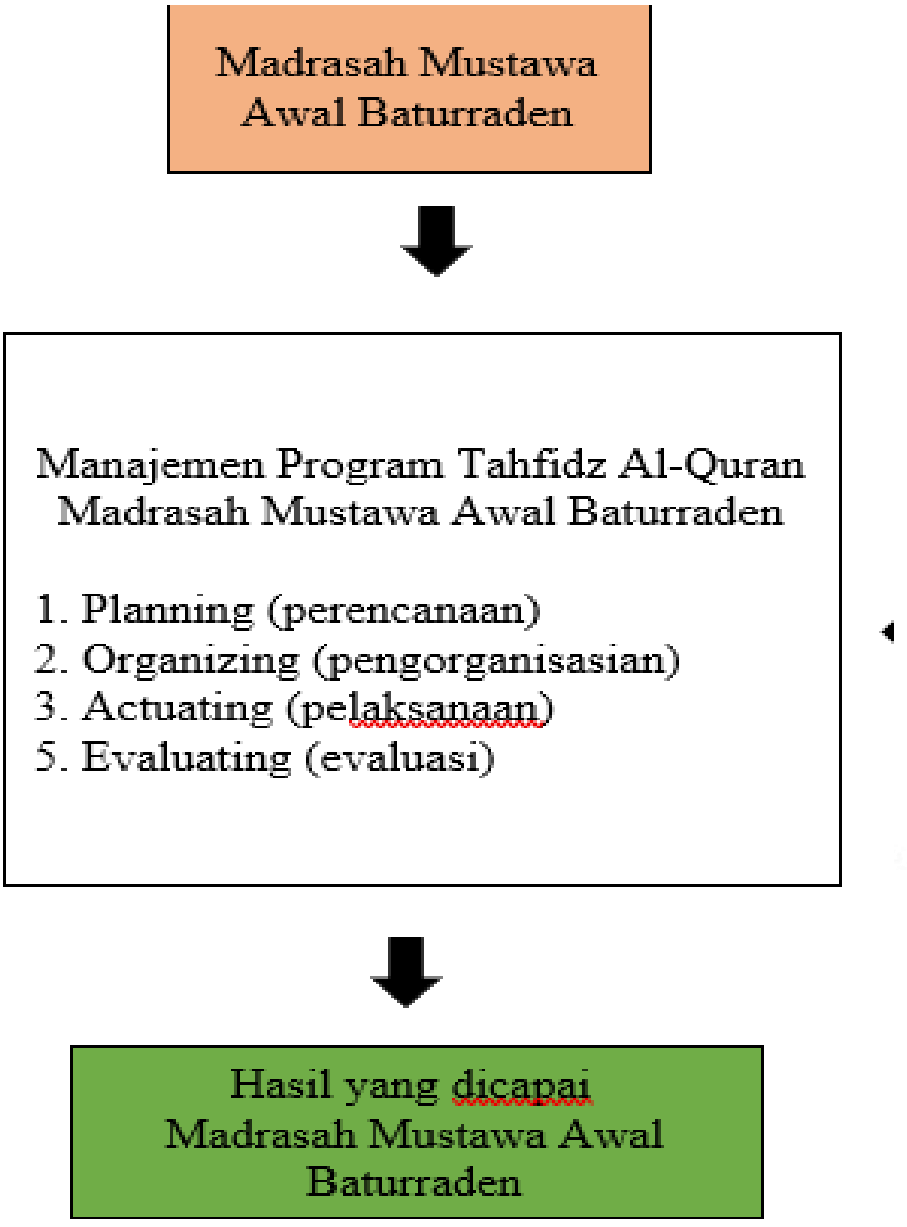

Kerangka Berfikir

Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an *Mustawa Awal* Baturraden

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data (hasil penelitian) dengan tujuan dan kegunaan tertentu[100]. Berikut pemaparan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

A. Jenis Penelitian Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitan

Studi ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah experimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.[101]

Pendapat yang lain mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada latar dan individu holistik (utuh). [102]

Terkait hal tersebut, peneliti telah melakukan penelitian tentang program *taḥfiẓul* Qur'andi madrasahMustawa Awal Baturraden. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, sedangkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen, dan catatan atau memo.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kualitatif untuk menganalisis secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis

---

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14-15.

[102] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.

deskriptif, domain, tema kultural/budaya. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk menguji kredibilitas, hasil penelitian yang bisa menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau teori baru.[103]

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti mampu menggambarkan dan mengungkapkan, menjelaskan, menemukan dan mengembangkan teori. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus masalah manajemen program *taḥfiẓul* Qur'andi madrasahMustawa Awal Baturraden.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian tentang manajemen program *taḥfiẓul ul* qur'an diMustawa Awal Baturraden berlokasi di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Desa Karangtengah RT 03/RW 04, Kecamatan Maturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

Peneliti memilih sekolahMustawa Awal Baturraden sebagai tempat lokasi penelitian karena sekolahan tersebut memiliki program unggulan *taḥfiẓul ul* qur'an, dari sejak berdirinya hingga samapai sekarang. Target hafalan yang luarbiasa bagi peneliti karena dalam waktu 3 tahun anak wajib selesai hafala 30 Juz dengan beragam kemampuan peserta didik yang ada, walaupun termasuk sekolah yang masih muda akan tetapi banyaknya antusias peserta didik yang ingin mendaftar hal tersebut menjadikan peneliti bersemangat untuk meneliti lebih mendalam. Alasan lain yang memebuat peneliti memeiihMustawa Awal Baturraden sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut termasuk sekolahan nonformal termasuk sekolah kesetaraan dengan paket B. Walaupun non formal akan tetapi kedisiplinan peserta didik maupun gurunya tetap berjalan ketat.

Penelitian ini dilakukan di *Mutawa Awal* Baturraden Kabupaten Banyumas selama 6 bulan dari bulan Desember 2019 sampai dengan samapi dengan Mei 2020.

---

[103] John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 20.

Table 3.1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1. Studi keperpustakaan	√	√				
2. Penyususnan desain penelitian	√	√	√			
3. Pengambilan data				√	√	
4. Pengolahan data				√	√	√
5. Analisis data						√
6. Laporan						√

C. Data dan Sumber Data

Data yang cari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini terdapat empat jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari santri dan gurunya dalam menghafal al-Qur'an.
2. Sumber Literer (*field literature*) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.
3. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

IAIN PURWOKERTO

4. Data Sekunder.

Yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain.[104] Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah jurnal penelitian dari buku atau referensi yang mendukung.

Penelitian ini bersumber dari objek dan subjek penelitian yaitu:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen program *taḥfiẓul* Qur'andi madrasahMustawa Awal Baturraden. Adapun fokus kajian pada Manajemen program *taḥfiẓul* di madrasah Mustawa Awal Baturaden.

b. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang, tempat melekatnya pada data penelitian atau variabel penelitian yang dipermasalahkan.[105] Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Madrasah *Musatawa Awal*

Dalam hal ini penulis menggali informasi data kepada Kepala madrasah Mustawa Awal di antaranya berkaitan dengan sejarah dan perkembangan program *taḥfiẓul ul* Quran, kondisi Sekolah madrasah Mustawa Awal, bagaimana pihak *madrasah* khususnya kepala dalam melaksanakan manajemen sebagai kepala sekolah, bagaimana kepala sekolah dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan para bawahannya untuk menyukseskan program *taḥfiẓul* Qur'an yang ada di madrasah Mustawa Awal khususnya dalam hal manajemen program *taḥfiẓul* .

IAIN PURWOKERTO

[104] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 24.

[105]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm.18.

2) Guru Mustawa Awal Baturaden

Data yang penulis gali dari dewan guru madrasah Mustawa Awal antara lain berkaitan dengan bagaimana keterlibatan para guru dalam manajemen program *taḥfiẓul* serta bagaimana para guru dalam membangun komunikasi dengan kepala sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia atau orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagi subjek atau informan kunci (key informan).[106] Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitanya dengan fokus penelitian.

Adapun point informan dalam penelitian ini adalah:

a. Subjek memiliki pengalaman yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian,
b. Subjek masih terlibat dalam aktivitas yang menjadi sasaran penelitian,
c. Subjek mempunyai waktu yang cukup untuk untuk dimintai informasi,
d. Subjek bersedia memberikan informasi yang sebenarnya.

Informan kunci sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah sebagai pimpinan manajemen dan guru yang mengajarkan *taḥfiẓul* atau guru lain yang sekiranya bisa memberikan keterangan seputar kajian peneliti. Dari informan kuci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainya dengan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke yang lainya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. tekhnik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah

[106] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.96.

jenuh, atau jika data tentang manajemen program *taḥfiẓul* Qur'andi madrasahMustawa Awal Baturraden tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data atau informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[107]

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara (interviewing).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancra (interviewee) yang mengajaukan pertanyaaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan pertanyaan itu[108]. Wawancara adalah sebuah proses ditetapkan dengan sisitem komunikasi yang di lakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasas ketersediyaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah mengedepankan teori sebagai landasan utama dalam proses memahami.[109]Dalam penelitian ini, peneliti sebagai wawancara (interveweer) akan melakukan wawancra secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (interviewee) yaitu: kepala sekolah Mustawa Awal Baturaden.

Jenis wawancara yang dikemukakan oleh Lexy J. Moeleong sebagai berikut:

---

[107] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.308

[108] J. Loxy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.135.

[109] Hardiyansah, Haris. 2013.*Wawancara, observasi, dan fokus Groups*. Jakarta Raja Grafindo Persada. Hlm 131

a. Wawancara Terbuka

Dalam wawancara terbuka para subjek penelitian memahami bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara terkait data umum tantang manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu program *taḥfiẓul* Qur'andiMustawa Awal Baturraden. Wawancara jenis tersebut bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang pada informan yang sama. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk menggali informasi secara langsung terhadap pelaksaaan manajemen mutu internal pendidikan. Wawancara dilaksanakan terhadap kepala Mustawa Awal dan guru pengampu Al-Qur'an.

b. Wawancara Tersetruktur

Wawancara tersetruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertayaan-pertayaan yang akan diajukan. Semua subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada subjek peneliti. Metode wawancara ini dilakukan uintuk memperoleh informasi sekaligus konfirmasi manajemn program *taḥfiẓul* Qur'andi Mustawa Awal Baturaden meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Adapun kisi-kisi dalam wawancara juga penting supaya peneliti dapat menggali informasi secara tepat sasaran. Adapun isi dari kisi-kisi tersebut menyangkut pembahasan masalah yang sudah di rencanakan, yaitu tentang manajemen program *taḥfiẓul* .

Kisi-kisi wawancara

a. Bagaimana manajemen program *taḥfiẓul* di MadrasahMustawa Awal Baturraden?
b. Bagaimana perencanaan program *taḥfiẓul* Qur'an dilaksanakan?

IAIN PURWOKERTO

c. Bagaimana pengoranisasian program *taḥfiẓul* Qur'an di madrasahMustawa Awal Baturraden?
d. Bagaimana proses program *taḥfiẓul* Qur'an di madrasahMustawa Awal Baturraden?
e. Apakah harapan madrasah musatawa awal dengan adanya program *taḥfiẓul* Qur'an?
f. Bagaimana jadwal program *Taḥfiẓul* Qur'an dilaksanakan?
g. Kapan program *taḥfiẓul* Qur'an disampaikan dan dilaksanakan oleh peserta didik?
h. Apakah ada kendala dalam melaksanakan program *taḥfiẓul* Qur'an?
i. Apakah ada peraturan yang ahrus ditaati oleh peserta didik dalam pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an?
j. Sangsi apa yang diberikan terhadap peserta didik yang belum berhasil menghafal?
k. Apakah dalam perencanaan program *taḥfiẓul* melibatkan pihak lain?
l. Bagaimana interaksi guru saat pembelajaran *taḥfiẓul* berlangsung?
m. Bagaimana cara guru menjaga hafalan peserta didik?
n. Bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Tabel.3.2 Panduan Wawancara

No.	Informan	Info wawancara
1	Kepala sekolah	a. Bagaimana manajemen program *taḥfiẓul* Qur'an berlangsung? b. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian dan evaluasinya dalam program *taḥfiẓul* Qur'an? c. Bagimana metode yang digunakan dalam program *taḥfiẓul* Qur'an?
2	Waka Kurikulum *taḥfiẓul*	a. Bagimana manajemen *taḥfiẓul* Qur'an di *Mstawa Awal* berlangsung? b. Bagaimana tahapan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi program *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden? c. Bagaimana pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an di madrasah *Mustawa Awal*?

IAIN PURWOKERTO

		d. Bagaimana metode yang digunakan dalam program *taḥfiẓul* Qur'an? e. Bagaimana proses evaluasi dalam program *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?
3.	Guru *taḥfiẓul*	a. Bagaimana cara saudara menyampaikan program *taḥfiẓul* qur'an kepada peserta didik? b. Bagaimana cara menghadapi masalah peserta didik yang lambat dalam hafaln? c. Metode apa yang saudara gunakan agar peserta didik bisa melaksanakan perintah saudara? d. Bagaimana cara saudara mengatasi situasi yang kurang mendukung dalam program *taḥfiẓul* qur'an?
4.	Siswa	a. Apa yang yang perasaan bisa sekolah di *Muatawa Awal*? b. Apa yang membuat kalian menyukai program *taḥfiẓul* qur'an? c. Apa saja perasaan kalian menjadi penghafal Al-Qur'an?

2. Observasi

Menurut Gordon E Mills yang dikutip oleh hardiansyah menyatakan oberservasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terproses untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki sebuah tujuan terbaru, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan sistem tersebut.[110]

Observasi dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai observasi berperan pasif. Observasi ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di *Mustawa Awal* juga kegiatan pokok warga sekolah di lingkungan *Mustawa Awal.*

[110] Hardiyansah, Haris. 2013.*Wawancara, observasi, dan fokus Groups...*, Hlm. 131.

Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana proses manajemen *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden. Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data.

Data dalam penelitian ini yang dikumpulkan melalui pengamatan suasana madrasah, kegiatan pendidikan *taḥfiẓul* qur'an, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan manajemen program *taḥfiẓul* qur'an. Hal tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Panduan Observasi

No.	Aktivitas	Subjek penelitian
1	Bagaimana Manajmen Program *Taḥfiẓul* Qur'an Di Mustawa Awal Baturraden	Kepala sekolah dan guru *taḥfiẓul* Qur'an
2	Absensi siswa program *taḥfiẓul* Qur'an	Guru dan peserta didik
3	Interaksi guru dan siswa	Guru dan peserta didik
4	Proses manajemen program *taḥfiẓul* Qur'an	Guru *taḥfiẓul* Qur'an

3. Dokumen

Teknik mencatat dokumen merupakan analisis isi hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip tertulis yang terdapat di lembaga. Telaah dokumen juga diguanakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber material (non-insani). Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.[111]Untuk memperoleh data tentang manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu program *taḥfiẓul* Qur'andi *Mustawa Awal* Baturaden peneliti menelaah dokumen yang menunjang manajemen program *Taḥfiẓul* Mustawa Awal Baturaden.

Metode ini digunakan penulis untuk mencari data tentang situasi nyata di *Mustawa Awal* Baturraden. Adapun secara terperinci adalah sebagai berikut:

[111] Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 16

Tabel. 3.4 daftar Panduan dokumentasi

No.	Dokumen	Informasi Dokumen
1	Profil Sekolah	Visi, misi dan tujuan
2	Notulen rapat	Pelaksanaan dan hasil rapat
3	Presensi siswa	Tingkat kehadiran siswa
4	Evaluasi siswa	Tingkat keberhasilan dalam menghafal
5	Jadwal pelajaran	Jam belajar *taḥfiẓul* Qur'an
6	Piagam penghargaan	Hasil keberhasilan dalam mengafal

4. Teknik Cuplikan (Sampling)

Jenis teknik cuplikan yang dipakai dalam Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain. Oleh karena itu cuplikan yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat" purposive sampling". Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dipandang paling tahu, sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

E. Teknik Analisi Data

Setelah data diperoleh, penulis menganalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu tekhik penganalisaan data bersifat non statistik atau metode deskriptif. Tekhnik ini merupakan analisis data yang bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Untuk itu data yang diperoleh harus terorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.[112]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

[112] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

IAIN PURWOKERTO

yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[113] Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis data yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu mulai dari pereduksian data, penyajian data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

Dalam menganalisis data, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pereduksian data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu.[114] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pereduksian data ini penulis lakukan setelah penulis memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian, yakni berkaitan dengan "manajemen program *taḥfiẓul* Qur'andi Mustawa Awal Baturaden". Kemudian, penulis membuang data-data yang sekiranya dianggap kurang mendukung dan tidak diperlukan terhadap penelitian yang penulis lakukan dan mengambil data-data yang diperlukan.

a. Penyajian Data

Setelah data tereduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penyajian data, penulis lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan). Tidak hanya dalam bentuk teks naratif, penyajian data yang penulis lakukan juga dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun tabel. Dari data-data

[113] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif..*, hlm. 335.
[114] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif..*, hlm. 338.

tersebut, penulis mengelompokannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukanlah analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

Pada tahap ini penulis gunakan untuk menyajikan data yang telah diperolah dalam bentuk deskriptif tentang "manajemen program *taḥfiẓul ul* Qur'andi Mustawa Awal Baturaden". Sehingga dari deskripsi tersebut dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kebijakan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program *taḥfiẓul* . Hal ini juga dapat memudahkan dalam memahami data yang diperoleh untuk kemudian dijadikan pertimbangan dalam menentukan rencana kerja selanjutnya.

b. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah ke tiga dalam analisis ini adalah verifikasi dan penyimpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan sebagainya.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum[115] atau juga bisa dipahami sebagai proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Cara berfikir ini penulis gunakan untuk menganalisa dan menemukan "kebijakan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu program *taḥfiẓul* Qur'andi Mustawa Awal Baturaden". Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari hal-hal yang

[115] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,,*. hlm. 36.

bersifat khusus berupa kejadian-kejadian atau pun peristiwa yang konkrit yang ada di Mustawa Awal Baturaden menjadi hal bersifat umum

Analisis data ini menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu mengapa, alasan apa, dan bagaimana. Setelah hasil penelitian dicek kembali untuk mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data penelitian sehingga mendapatkan hasil yang akurat, menemukan hal yang baru atau data tersebut memperkuat hasil temuan sebelumnya terkait permasalahan manajemen mutu program *taḥfiẓul* Qur'andi Mustawa Awal Baturaden.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data sudah validitas dan reliabilitas menurut Jamaludin Ancok dan buku Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial, Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur, sedangkan reliabilitas adalah indicator yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur, pengukuran dapat dipercaya atau diamalkan.[116]

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data digunakan Teknik triangulasi yakni, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu. Sedangkan menurut danim triangulasi adalah cara untuk mendapatkan temuan yang kredibel.[117]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[116] Ida bagoes Mantra. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2004), hlm.129

[117] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hlm.30

3. Membandingkan hasil wawancara denga nisi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Norman K. Denzim dalam bukunya *Qualitative Research* merangkum empat tipe dasar dari Teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data: menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian.
2. Triangulasi penelitian: menggunakan sejumlah penelitian atau evaluator.
3. Triangulasi teori: menggunakan beragam perspektif untuk menginterprestasikan sekelompok data tunggal.
4. Triangulasi metedologi: menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal.[118]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metedologi. Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumentasi yang berkaitann dengan hasil pengamatan. Serta membandingkan apa yang dikata subyek dengan apa yang dikatakan informan.

Sedangkan menggunakan triangulasi metedologi, dengan mengumpulkan data sejenis menggunakan Teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, untuk memantapkan validitas data mengenai suatu peristiwa di dalam masyarakat tertentu, penelitian biasanya menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, dan hasilnya diuji atau dibandingkan dengan pengumpulan data yang sejenis dengan Teknik observasi terhadap tempat dan peristiwa, juga bisa mengkaji rekaman atau beragam catatan yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.

IAIN PURWOKERTO

[118] Norman K-Denzim Yvonna S. Lincoln. *Qualitative Research,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), hlm. 271

BAB IV

MANAJEMEN *TAḤFIẒUL* QUR'AN DI *MUSTAWA AWAL* PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN

A. Gambaran Umum *Mustawa Awal* Baturraden

1. Sejarah Berdirinya *Mustawa Awal* Baturraden

Madarasah *Mustawa Awal* merupakan salah satu lembaga formal yang sejak pertama kali didirikan menerima siswa baru sudah menerapkan pemebelajaran *taḥfiẓul Qur'an* pada siswanya. Sekolah *Musatawa Awal* merupakan salah satu lembaga yang menginduk kepada yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturaden setelah adanya Taman Kanak-Kanak. Pondok Pesentren ini berlokasi di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Desa Karangtengah RT 03/RW 04, Kecamatan Maturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, lokasi pembangunan berada di daerah yang strategis karena dilalui oleh kendaraan umum yang menuju wisata Baturraden. Selain itu juga, jalan ini dilalui oleh kendaraan angkutan lokal, sehingga memudahkan bagi masyarakat sekitar untuk menjangkau lokasi ini.

Yayasan ini berdiri menempati tanah wakaf dari dr. Targhib, S.BS. seluas 2 hektar. Tanah tersebut kemudian berkembang menjadi 4 hektar. Kegiatan penting pertama yang disepakati oleh pengurus yayasan adalah pembangunan masjid dilingkungan pesantren. Akhirnya dibangunlah satu buah masjid dengan adanya persetujuan dari masyarakat sekitar masjid.

Masjid menjadi salah satu pusat kegiatan di yayasan tersebut. Masjid menjadi program penting untuk memulai kegiatan. Dengan biaya bersama anatara para donatur, yatu: Dr. Targhib, S. BS, Bapak Sony Sumarno, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Chozzin, Bapak Tarno. Adanaya para donatur tersebut akhirnya masjid tersebut dapat berdiri. Setelah pesantren dan yayasan terbentuk selanjutnya para pengurungur merencanakan berbagai kegiatan. Terfikirlah pendirian Sekolah atau lembaga pendidikan yang kegiatannya tersistem.

Dari duskusi yang panjang, terbentuklah pengurusan fokus dalam bidang pendidikan. Pengurus yayasan bidang pendidikan mendapat amah untuk mempersiapakan segala hal ayang terkait dengan adminitrasi kelembagaan. Dalam bidang pendidikan yang dimotori Dr. Suwito NS bersama teman-teman IAIN Purwokerto sejak Desember 2014 mencoba menjajagi kemungkinan pembukuan lembaga pendidikan. Sebelum melakukan dan terjun kemasyarakat para pengurus yayasan melakukan rapat terlebih dahulu. Di antara peserta rapat yang hadir adalah Dr. Fauzi, M. Ag, Dr. Suparjo, MA, Safruddin Aziz, M. Pd.I., Dr. Nurkholis, M. Pd., Dr. H. Saefuddin, Muhammad Halim, M. Pd. dan tentunya didampingi oleh pengasuh pesantren yakni KH. Dr. Sofwan Mabrur, MA. Rapat seringkali dilaksnakan setelah shalat ashar di Masjid Darun Najah IAIN Purwokerto. Pembahasan dimulai dari model pesantren sepertu apa yang akan diplih dan kurikulum seperti apa yang akan digunakan dalam proses pemebelajaran.

Dengan berbagai pengalaman yang telah ada seperti Sekolah Tsawiyah Yambu'a di Kudus atau Sekolah Al-Fatih di Hambalang Bogor dan bergai pengalaman pendidikan di tempat lain. Model Sekolah *Tahfihz* yang dikembangkan di Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. Madarsa daqu ini adalah Sekolah yang mengonsentrasikan lembaganya pada program *Taḥfiẓul* Qur'an sebagai pelajaran inti pada kurikulumnya dan mapel Sekolah seperti; Aqidah, Ibadah, Akhlak, Sirah Nabawiyah, Bahasa sebagai wujud implementasi dari pembelajaran Al-Qur'an dan Pengetahuan umum seperti: Matematika, IPA, IPS.

Dengan diterakakannya kurikulum tersebut, lulusan yang diharapkan setelah belajar selama tiga tahun di Sekolah *Taḥfiẓul* Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, peserta didik diharapkan memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan baik dan lancer. Serta didukung dengan dengan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang telah distandarkan oleh pememerintah.

Adanya Sekolah *Mustawa Awal* Baturraden tidak terlepas atas perjuangan para pendiri Yayasan Darul Qur'an Al-Karim. Dengan adanya Sekolah ini para santri aka ada kurikulum SMP. Adapun materi yang terkandung di Sekolah ini lebih banyak dan condong kepada hafalan Al-Qur'an. Sedangkan untuk materi umum seperti: IPA, IPS, Matematika dan pelajaran umum yang lain hanya sebagai pelengkap saja. Dalam satu minggu hanya di ajarkan Cuma dua hari, yaitu hari Jumat dan sabtu.

Sekolah *Mustawa Awal* berdiri pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim. Lembaga ini merupakan lebaga kedua setelah adanya TK Darul Qur'an. Pada awalnya sebelum menjadi nama Sekolah *Wustawa Awal* namanya adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Dengan berjalannya waktu pendiri Yayasan berkenginann mengubah nama menjadi Sekolah *Mustawal Awal* dengan melalui proses yang cukup Panjang dan sekarang nama itu semakin dikenal oleh masyarakat.

Pada awalnya madarsah ini hanya menerima satu kelas dengan mencari peserta didik kemana saja. Salah satu siswanya anaknya pengurus Yayasan, yaitu putra dari Bapak Suwito salah satu dosen IAIN Purwokerto. Dengan berjalannya waktu madrasan *Mustawa Awal* ini semakin berkembang. Sekarang masyarakat telah berbondong-bondong ingin menyekolahkan anaknya di Sekolah ini. Walaupun banyak yang mendafatar ke *Mustawa Awal*, kepala sekolah tidak serta-merta menerimanya, karena yang mendafatar melebihi kuota kelas, maka perlu adanya seleksi yang ketat terlebih dahulu dengan harap peserta didik yang masuk benar-benar ingin selesai menyelesaikan hafalan Qur'an 30 juz.

2. Visi-misi dan tujuan *Mustawa Awal* Baturraden

a. Visi Misi PKBM Darul Qur'an Al-Karim, yaitu menjadi "Lembaga yang unggul dan qur'ani dalam pembentukan masyarakat yang berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia di tingkat regional propinsi pada tahun 2029".

Visi PKBM Darul Qur'an Al-Karim secara rinci memiliki 4 (empat) aspek utama yang memenuhi kriteria visi yang baik:

1) Jangkauan/Raihan kedepan = tahun 2029
2) Mutu layanan = unggul dan qurani
3) Kopetensi peserta didik = berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia
4) Area = regional/tingkat propinsi jawa tengah

b. Misi PKBM Darul Qur'anAl-Karim

1) Melakukan kegiatan pengembangan Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntebel, transparan dan mengacu pada prinsip-prinsip *good services governance* (tata kelola layanan yang baik)
2) Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pemebelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas.
3) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi Pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi.
4) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
5) Melakukan kegiatan peningkat Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait dengan lingkungan pekerjaan maupun pendapatan.
6) Menyebarluaskan dan mempromosikan Islam moderat yang *rahmatan lil 'alamin.* [119]

c. Tujuan PKBM Darul Qur'anAl-Karim

1) Mewujudkan PKBM Darul Qur'an Al-Karim sebagai Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola layanan social yang baik (*good services govermance*)

[119] Dokumen *Mustawa Awal* Baturraden tehun Pelajaran 2019/2020.

IAIN PURWOKERTO

2) Mewujudkan layanan mutu pendidikan dan pelatihan yang baik dan berdaya saing tinggi.
3) Manambah, memperbaiki, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan PKBM yang berorientasi pada investasi dan amal *jariyah.*
4) Menghasilkan lulusan PKBM yang qurani, berwawasan, global, mandiri, peduli, dan berkhlak mulia
5) Menghasailkan penghafal Al-Qur'an dengan mutu hafalan yang *mutaqin* (kualitas hafalan dengan presisi tinggi) dan bersanad samapai Rasullah.
6) Mewujudkan masyarakat yang moderat dan tasamuh secara proporsional dalam rangka menciptakan *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* dalam skup area minimal regional (Propinsi Jawa Tengah)

3. Kurikulum *Mustawa Awal* Baturraden

Kurikulum yang ada di Sekolah *Mustawa Awal* merupakan kesetara dengan muatan belajar paket B. Dalam satuan kredit kompentensi (SKK) menunjukan bobot kopetensi yang harus dicapai peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik berupa tatap muka, tutorial, maupun belajar mandiri. SKK merupakan satuan kompetensi yang dicapai selama 1 jam pembelajaran atau 2 jam tutorial, bias juga 3 jam belajar mandiri. Satu jam pembelajaran yang dimaksud adalah 45 menit.

Dalam pengembangan kurikulum Sekolah *Mustawa Awal* melakukan pengembangan kurikulum Pendidikan dasar dan menengah dengan adanya tambahn kurikulum dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Karim sebagai pusat PKBM Darul Qur'an al-Karim. Struktur Pendidikan Sekolah ini terdiri dari mata pelajaran, kelompok pelajaran umum, kelompok khusus, kelompok kekhasan yayasan. Adapun kelompok pelajan umum dan khusus adalah kurikulum perintah sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, sedangkan kurikulum kekhasan yayasan merupakan pengembang yang ada di yayasan.

No	Kelompok	Sifat	Deskripsi
1.	Umum	Wajib	Memuat mata pelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 17 Tahun 2016 meliputi: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPkN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris
2.	Khusus	Pilihan wajib	Pengembangan kecakapan, ketrampilan, okupasional, vokasional, sikap, dan kepribadian profesional dan jiwa wirausaha. Meliputi: Pendidikan
3.	Yayasan	Wajib	Pengembangan dalam tahsin dan *taḥfiẓul* al-Quran, praktik ibadah, dan Bahasa Arab

Pembelajaran dilaksanakan secara tematik terpadu atau dengan menggunakn pendekatan berbasis mata pelajaran karakteristik Pendidikan kesetaraan. [120]

4. Model Pembelajaran *Mustawa Awal* Baturraden

Pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah *Mustawa Awal* ada beberapa model pembelajaran yang dilakukan, yaitu: model *privat lesson*, mandiri, klasikal dan permainan/*dolanan.* Model *privat* disebut juga dengan belajar individu dalam bahasa pesantren disebut juga sorogan atau setoran. Pemeblajar individu *(privat)* yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau kyai dengan salah satu santrinya secara langsung. Langsung di sini berarti antara guru dan murid berhadapan. Pemebelajaran model individu ini biasanya digunakan untuk pelajaran Al-Qur'an terutama dalam aspek:

a. *Tahsi qiraah* (perbaikan bacaan) Al-Qur'an
b. *Talaqqi* (siswa menirukan bacaan guru)
c. Setoran hafalan
d. *Muaja'ah* (mengulang hafalan)

Model belajar mandiri merupakan kegiatan belajar siswa tanpa didamping oleh guru. Hal ini karena siswa harus kosentrasi menghafal, mulai dari membuat hafalan baru, memperlancarkan hafalan yang sudah

[120] Dokumen kurikulum *Mustawa Awal* Baturraden tehun Pelajaran 2019/2020.

IAIN PURWOKERTO

ada, dan muraja'ah secara mandiri. Biasanya siswa diperbolehkan mencari tempat yang sesuai dengan mereka inginkan dengan catatan masih dalam jangkaun sekolah. Dalam pembelajran mandiri hal yang dapat siswa lakukan adalah:

a. Melakukan tambah hafalan
b. Memperlancar hafalan
c. Muraja'ah mandiri

Pemebelajaran dengan menggunakan model klasikal sering di sebut juga sebagai model bandongan. Sebagimana umumnya, peserta didik akan belajar bersama-sama dalam satu kelas dengan dibimbing gurunya untuk satu bahasan atau satu tema pembelajatan. Adapu ketentuan materi sudah disesuai dengan kurikulum yang ada. Contoh pembelajaran yang dilakukan dengan model klasikal, yaitu:

a. Aqidah (dilaksanakan 3x dalam seminggu dengan durasi waktu 35 menit)
b. Ibadah (pengetahuan dan praktik) dapat dilaksanakan 3x dalam seminggu durasi waktu 35 menit
c. Pola-pola bacaan (tajwid) dilakukan 3x dalam seminggu dengan durasi 35 menit
d. Sirah nabawiyah (dilaksanakan 3x dalam seminggu durasi waktu 35 menit
e. Matematika (dilaksanakan 1x dalam seminggu dengan durasi waktu 90 menit)
f. Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab) dilaksanakan 1x dalam seminggu durasi waktu 90 menit
g. IPA (dilaksanakan 1x dalam seminggu durasi waktu 90 menit
h. IPS (dilaksanakan 3 minggu sekali dengan durasi waktu 90 menit

Model pembelajaran permainan atau dolanan. Model pembelajaran ini dilakukan pada mata pelajaran yang sering dilakukan di luar kelas, seperti mata pelajaran olah raga atau *outbond* dengan tujuan membuat siswa senang sekaligus menyehatkan badan dan menghilangkan kejenuhan

IAIN PURWOKERTO

di Sekolah. Sekolah memprogramkan bahwa setiap minggu satu kali belajar dengan model permainan yang dilaksankan di luar pondok maupun di sekitar lingkungan pondok. Adapapun jenis pelajarannya, yaitu:

a. Olah raga
b. IPS melalui kunjungan atau darmawisata
c. Bahasa
d. Kepimpinan melalui outbond[121]

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan *Mustawa Awal* Baturraden

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di *Mustawa Awal* Baturraden diampu oleh guru-guru yang berpengalaman dan mempunyai kompetensi sesuai bidangnya. Merka adalah alumni dari pondok pesantren *taḥfiẓul* qur'an yang mempunyai kopetensi dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan beberapa guru lulusan perguruan tinggi ternama. Tenaga pengajar *mustawa Awal* Baturraden diampu dari 9 guru qur'an dan 7 guru maple umum yang meliputi (Guru Agama Islam, Guru Matematika, Guru Bahasa Indonesia, Guru IPS, Guru IPA), mereka semua saling membatu, Bersama-sama dalam menciptakan suasana proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif, nyaman, interaktif dan bersatu dalam rasa kekeluargaan yang kental dengan nuansa islami. Hal ini dapat terlihat dalam kerja sama antara guru satu dengan yang lain sehingga mampu melengkapi dan menjadikan *Mustawa Awal* Baturraden menjadi tempat yang baik untuk menuntut ilmu bagi peserta didik agar menjadi manusia qurani. Untuk melancarakan pengelolaan adminitrasi sekolah *Mustawa Awal* Baturraden dibantu petugas tata usah yang berkompeten. Keadaan keseluruhan guru *Mustawa Awal* Baturaden pada tahun pelajaran 2019/2020, semuanga berjumalah 16 guru dengan rincian 8 guru laki-laki dan 8 guru perempuan.

[121] Dokumen kurikulum *Mustawa Awal* Baturraden tehun Pelajaran 2019/2020

Tabbel 4.1 (Daftar nama pendidik dan tenaga pendidik)

No	Nama	Pendidikan/Jurusan	Mapel
1	Bani Badarurochman, S.Ag.	S-1/FUAH	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
2	Hisyam Ainulsofwa, S.Pd.	S-1/PAI	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
3	Isna Fina Zulfatun	SLTA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
4	Lina Atiqoh	SLTA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
5	Saifudin Zuhri	SLTA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
6	Sarifah, S.Pd.	S-1/PAI	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
7	Singgih Mualim	S-1/Hukum	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
8	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.	S-1/Pend. Bhs. Arab	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
9	Mohammad Fikri Nur Aulia	MA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
10	Ani Rofiqoh, S.Pd.	S-1/Pend. Matematika	Matematika
11	Hargyani Nurniawati, S.Pd.	S-1/Pend. Kewarganegaraan	PKn
12	Isnaini Rizqi Romadhani, S.Pd.Gr.	S-1/Pend. Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
13	Misbahus Surur, S.Pd.	S-1/Pend. IPS	IPS
14	Fitri Ainun Jariyah, S.Pd.	S-1/PAI	PAI
15	Novita Dewi Winarni, S.Pd.	S-1/Pend. Biologi	IPA
16	Rose Inova Hakim Wijaya, S.S.	S-1/Pend. Sastra	Bhs. Indonesia
17	Awaludin, S.E.	S-1/Ekonomi	Staf Keuangan
18	Heri Ardiansyah, S.Pd.	S-1/Pend. Bhs. Arab	Kepala Sekolah
19	Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.	S-1/Ekonomi	Staf Administrasi
20	Sri Wahyuni, S.E.	S-1/Ekonomi	Staf Keuangan

6. Keadaan Siswa *Mustawa Awal* Baturraden

Sesuai dokumen yang ada *Mustawa Awal* Baturraden bahwa siswa tahun pelajarn 2019/2020. Adalah:

Tabel 4.2. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas						jumlah
VII Pa	VII Pi	VIII Pa	VIII Pi	IX Pa	IX Pi	
17	11	12	13	12	7	72

Sumber: Dokumen *Mustawa Awal* Baturraden, 2020

7. Sarana dan prasarana *Mustawa Awal* Baturraden

Salah satu aspek penting dalam Lembaga pendidika baik formal maupun non formal adalah dukungan fasilitas Pendidikan atau sarana dan prasarana sekolah. Sarana Pendidikan umumnya mencangkup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses Pendidikan, seperti: Gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media Pendidikan, meja, kursi dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud fasilitas /prasarana buka itu saja tapi, yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan seperti halaman, kebun atau tanah sekolah maupun jalan menuju kesekolah.

Tabel 4.3. Data Sarana Prasarana *Mustawa Awal* Baturraden Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Jenis prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan (m^2)
1	Gedung pembelajaran	31	9	1	279 m^2
2	Ruang pembelajaran lt. I	9	9	3	81 m^2
3	Ruang Pembelajaran lt. II	14	9	2	126 m^2
4	Gudang lt. II	3	2	1	6m2
5	Aula pertemuan	8	8	1	81 m^2
6	Saung pembelajaran I	5	5	1	3,5 m^2
7	Saung pembelajarann II	4	4	1	20 m^2
8	Saung pembelajaran III	6	4	1	16 m^2
9	Saung pembelajaran IV	2	1.5	1	28 m^2
10	Ruang perpustakaan	7	3	1	21 m^2
11	Ruang pendidik dan tenaga pendidikan	5	4	1	20 m^2
12	Kantin	3	3	1	4.5 m^2
13	Dapur	6	4	1	12 m^2
14	WC kelas	1.5	1.5		9 m^2
15	Kamar mandi/WC Putra	5	5	1	25 m^2
16	Kamar mandi/WC putri	5	5	1	25 m^2
17	Tempat ibadah	12	10	1	180 m^2

18	Asrama putri kelas I	8	6	1	48 m^2
19	Asrama kelas II	7	6	1	42 m^2
20	Asrama kelas III	7	6	1	42 m^2
21	Asrama putra kelas I	14	7	1	98 m^2
22	Asrama putra kelas II	14	7	1	98 m^2
23	Asrama putra kelas III	9	6	1	54 m^2
24	Kolam bioflok	20	6	1	120 m^2
25	Lapangan	18	10		180 m^2

Sumber: Dokumen *Mustawa Awal* Baturraden, 2020

B. Tahapan Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'an *Mustawa Awal* Baturraden

Pelaksanaan manajamen program *taḥfiẓul* qur'an di Sekolah *Mustawa Awal* Baturraden, berikut ulasan jawaban data yang ada. Bahwa tahapan manajemen program *taḥfiẓul* qur'an adalah yang awal yaitu, perencanaan *(planning),* kedua pengorganisasian *(organizing),* ketiga pelaksanaan (actuating), dan yang terakhir atau yang keempat pengawasan (*controlling).*

1. Tahapan Perencanaan *(Planning)* Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden.

Perencanaan *(Planning)* merupakan proses kegiatan yang membahas atau menyiapan rancangan suatu program secara sistematis dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan untuk memutuskan hasil kesepakatan dilalui dengan adanya rapat anggota. Rapat ini penting untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam sebauah organisasi. Perencanaan program *taḥfiẓul* qur'an yang dilakukan kepala Sekolah beserta guru memutuskan atas keberhasilan program *tahdidzul* qura'an yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci dapat membuat guru lebih dalam penyampaian materi pembelajaran, pengaturan peserta didik saat di kelas, maupun pelaksaan evaluasi pemebelajaran saat proses belajaran ataupun hasil belajar.

Dalam merencanakan program *taḥfiẓul* qur'an, lembaga harus memperhatikan beberapa hal:

IAIN PURWOKERTO

a. Dasar dan Tujuan (target) Program *Taḥfiẓul* Qur'an

Dalam perencanaan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam program tersebut, termasuk juga dalam program *taḥfiẓul* qur'an yang ada di Sekolah *Musatawa Awal* Baturraden. Adapun dasar diterapankan program *taḥfiẓul* qur'an di Sekolah tersebut, yakni sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah Ustadz Heri Ardiyanzah, S.Pd.

> "yang namanya sebuah lembaga tidak dari pasti memiliki keunggulan masing-masing. Sebuah Sekolah apalagi di lingkungan pesantren pasti tidak lepas dengan keagamaan, salah satunya adalah kalam Allah atau kitabullah, nyaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an walaupun Allah telah menjaminnya".[122]

Sedangkan target yang di harapkan sebagi hasil program *taḥfiẓul* qur'an di Sekolah *Mustawa* Awal Baturraden adalah :

1) Peserta didik yang dinyatakan lulus dari sekolah sudah dapat menghafal juz 1-30 dengan baik dan benar.
2) Guna memberikan motivasi, membina dan membimbing peserta didik untuk suka atau mencintai menghafal Al-Qur'an dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Diharapkan alumi dari Sekolah *Mustawa Awal* Baturraden mampun mejadi imam sholat di masyarakat dengan baik ban benar.

b. Materi Program Pembelajaran *Taḥfiẓul* Qur'an

Guru khusus *taḥfiẓul* qur'an menjelaskan bahwa:

> "materi pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an di Sekolah *Mustawa Awal* untuk kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (Sembilan adalah juz satu sampai juz 30 dan disampaikan secara bertahap dan berangsur-angsur ayat demi ayat, surat demi surat sampai juz demi juz".[123]

[122] wawancar dengan Ustadz Heri Ardiasnsyah kepala madrasah 3 Maret 2020.

[123] wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikri sebagi guru qur'an, pada tanggal 04 Maret 2020

IAIN PURWOKERTO

Senada dengan ungkapan waka kurikulum *taḥfiẓul* qur'an, juga menyampaikan:

> "materi dan target pada kelas VII adalah diawali dengan juz 30 dan berlanjut ke juz 29,28 dan seterusnya. Untuk jumlah juz yang wajib dihafalkan pada kelas VII adalah tujuh juz. Kelas VIII 10 juz sedangkan kelas IX adalah juz selebihnya kurang lebih jumlahnya 13 juz" [124]

c. Alokasi waktu Pelajaran *Taḥfiẓul Qur'an*

Berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an, seperti yang di sampaikan oleh ustadz Heri Ardianzah, S.Pd, selaku kepala sekolah Sekolah *Mustawa Awal* Baturraden.

> "dalam materi dan target hafalan anak yang harus di hafalkan lumayan banyak, sesuai dengan tujuan berdirinya Sekolah, yaitu peserta didik mampu hafal 30 juz dengan baik dan benar, maka dari kesepakan semua pihak bahwa jam untuk *taḥfiẓul* qur'an lebih banyak di bandingkan dengan materi-materi umum seperti; IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan pelajaran umum lainnya. Dalam satu minggu untuk pemnelajaran qur'an ada setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan kamis sedangkan jumat dan sabtu untuk materi umumnya". [125]

Senada dengan kepala Sekolah, guru pengampu *taḥfiẓul* qur'an menjelaskan:

> "adanya materi *taḥfiẓul* qur'an 30 juz yang menjadikan target utuma sebagai unggulan sekolah ini, maka ada waktu yang spesial, yaitu empat hari berturut-turut mapel qur'an dengan tujuan hafalan anak lebih fokus dalam tidak ada beban untuk pelajaran umum. Adapun rincian waktunya yaitu, pagi anak menyetorkan hafalan kepada pengampu guru qur'an, dilanjukan muraja'ah hafalan baru dan setelah waktu shalat dhuhur dilanjut muraja'ah hafalan lama". [126]

Di pagi hari sebelum masuk kelas peserta didik apel terlebih dahulu untuk memberikan motiasi, biasanya apel dipimpin oleh salah satu pengampu guru qur'an. Setlah itu dilanjukan masuk kelas masing-

[124] wawacara dengan Ustadz Hizam, S.Pd, 04 Maret 2020
[125] wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah ..,
[126] wawancara dengan ustadz Taufik, S.Pd, tanggal 4 Maret 2020

masing. Untuk sesi pertamaUstadz duduk menerima hafalan anak dan membenarkan hafalan anak serta sekaligus menilai apabila nilai yang didapatkan anak kurang dari 70 maka, peserta didik akan mengulung dan otosmatis tidak diperbolehkan melanjutkan hafalanya. Sesi kedua anak muraja'ah hafalan baru, yatu hafalan yang kemarin dan hafalan hari ini dengan tetap disimak oleh pengampu dan di sesi ketiga anak memuraja'ah hafalan lama. Kalua anaknya sudah hafalan di juz 29, maka hafalan lamanya adalah juz 30.[127]

d. Menyusun Perangkat Rencana Pembelajaran

Di dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran, sebagaiman hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Fikri, pada tanggal 4 Maret 2020, mengatakan bahwa:

> "dalam tahap perencanaan, guru-guru *taḥfiẓul* qur'an juga harus menyusun perencanaan pembelajaran, seperti prota, promes dan evaluasi pembelajaran, termasuk juga penghitungan waktu efektif jam tatap muka yang disesuaikan dengan kalender Pendidikan yang dikembangkan oleh tim khusus pengembang kurikulum *taḥfiẓul* qur'an Sekolah *Mustawa Awal* Baturraden"

Dalam penyusunan rencana kegiatan evaluasi pemeblajaran *taḥfiẓul* qur'an dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa:

> "Evaluasi pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an dilaksanakan melalui empat evaluaisi, yaitu: evaluasi harian, mandiri, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semsester" [128]

Di pertegas oleh waka kurikulum secara lebih rinci, beliau menyampaikan:

> "Dengan adanya evaluasi harian pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an dengan menggunakan buku control siswa. Dengan adanya buku control tersebut dapat diketahui siswa yang lancer dan lamban dalam menghafal Al-Qur'an sesuai target yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester dilakukan dengan merumuskan terlebih dahulu dengan guru *taḥfiẓul* ". [129]

[127] observasi pembelajaran di kelas, 2 Maret 2020
[128] wawancara dengan Ustadz Taufik..,
[129] wawancara dengan Ustadz Hizam, S.pd,..,

IAIN PURWOKERTO

Kemudian dijelaskan Kembali oleh Ustadz Heri Ardiansah, S.Pd. bahwa:

> "Pada akhir semester perencanaan dan evaluasi beserta hasil evaluasi hafalan siswa disusun dijadikan satu dan diserahkan kepada kepala sekolah. Hal ini sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program *taḥfiẓul* . Dengan menyusun program-program pembelajran tersebut, kegiatan pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an lebih tertata dan berhasil dengan sempurna".

Pada paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan perencanaan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arahan yang akan dituju, Tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan metode yang akan digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan mendapatkan prosedur terbaik untuk mencapainya.prosedur tersebut dapat berpengaruh pada pengaturan sumber daya dan penetapan Teknik atau metode.

Keberadaan suatu rencana sangatlah penting bagi organisasi maupun Lembaga karena rencara berfungsi untu:

1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang akan dicapai.
2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
3) Lembaga memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok dan fungsinya.
4) Memberikan Batasan wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.
5) Memonitor dan mengatur berbagai keberhasilan secara menyeluruh sehingga bisa menemukan dan memperbaiki kesalahan secara tepat.

2. Tahapan Pengorganisasian *(Organizing)* Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, suber daya dan teknik maupun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih

IAIN PURWOKERTO

lanjut melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan orang yang tepat oleh ahlinya.

Dalam tahapan pengorganisasian Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "pengorganisasian merupakan proses penentuan, mengelompokan, pengaturan dari berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi, maka kepala sekolah selaku manajer program *taḥfiẓul* qur'an membuat surat keputusan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan program". [130]

Surat keputusan kepala Sekolah diantaranya SK pembagian tugas mengajar *taḥfiẓul* qur'an. Berkaitan dengan hal ini, guru pengampu qur'an menyampaikan:

> Dari SK pembagian tugas dapat diketahui guru yang di tugaskan untuk mengampu *taḥfiẓul* qur'an. Kemudian dengan Bersama-sama pengembang kurikulum *taḥfiẓul* qur'an mentukan arah kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari musawah bersama akan dihasilkan target-taget materi yang harus ditempuh pada masing-masing tingkatan kelas termasuk di dalamnya capain hafalan yang harus terlaksana. Selain itu juga tim pengembang melakukan penyusunan jadwal dan juga penentuan terhadap jumlah rombongan belajar pada setiap kelas apabila pada kelas jumlah kelasnya lebih dari rasio perkelas dan juga dikelompokan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa" [131]

Dari penjelasan kepala sekolah dan waka kurikulum *taḥfiẓul* qur'an. Peneliti merumuskan bahwa pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota untuk mencapai tujuan lembaga.

Mengorganisasikan berarti:

a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
b. Merencanakan dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa pada tujuan Lembaga.

[130] wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah ..,
[131] wawancara dengan Ustadz Hizam,...,

c. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
d. Mendegasikan wewnang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

Pengorganisasian sangatlah penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaan dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, sehingga tujuan Lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

3. Tahapan Pelaksanaan *(actuating)* Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden

Tahapan pelaksanaan kegiatan program *taḥfiẓul* Qur'anmerupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik unntuk mewujudkan rancangan yang telah disusun baik silabus maupun renaca pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dengan siswa dalam melaksankan proses belajar mengajar diatarannya:

a. Materi tiap pertemuan

Materi tiap pertemuan yang diajarkan dalam *taḥfiẓul* qur'an seperti yang dijelaskan oleh guru pengampu *taḥfiẓul qur'an* bahwa:

> "Sebelum anak mask kelas semua peserta didik dan guru pengampu melakukan apel tetlebih dahulu. Adapun isi apel adalah motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dalam mengafalkan qur'an. Setelah selesai siswa masuk kelas masing-masing. Di dalam kelas guru pengampu hanya menerima hafalan anak dan membenarkan bacaan sekaligus mengevaluasi hafalan. Untuk materi hafalan anak untuk kelas VII ada tujuh juz yang harus selesai dihafal dari juz 30,29,28 dan seterusnya, kelas VIII sepuluh Juz yang harus diselesaikan melanjukan dari kelas VII sedangkan untuk kelas IX adalah dua belas juz selebihnya dari kelas VIII, jadi siswa selesai kelas IX diharapkan sudah selesai tiga puluh juz"[132]

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa bahwa:

> "Siswa wajib melaksnakan program pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an 30 juz dari kelas VII, siswa menghafal materi hafalan dimuli dari juz 30 dan dilakukan secara bertahap, satu kali

[132] Wawancara dengan waka kurikulum, Ustadz. Hizam…,

> pertemuan siswa menambah hafan minimal satu tikror yang telah dihafalkan secara mandiri, yaitu malam hari sebelum tidur dan setelah salat malam. Apabila dalam pertemuan tidak hafalan atau pun hafal tapi banyak kesalah, maka akan diulang-ulang terus sampai benar". [133]

Pernyata ini dijelaskan lagi oleh kepala Sekolah bahwa:

> "Siswa wajib hafal sesuai target yang telah ditentukan kurikulum program *taḥfiẓul* qur'an. Bahwa kelas VII harus selesai tujuh juz, kelas VIII tambah sepuluh juz dan kelas IX tambah tiga belas juz. Kenapa urutanya seperti itu, karena untuk kelas VII adalah masa masih mencoba untuk hafalan dan untuk mengilangkan rasa males karena terlalu banyak hafan, sedakang untuk kealas VIII dan IX anak sudah terbiasa menghafalakan sudah tahu cara menghafakan yang benar. Namun apabila di kelas VII dan kelas VIII tidak sesuai target, maka akan menjadi beban Ketika kelas IX". [134]

Tentang pencapai semua tergantung dari kemampuan hafalan anak, akan tetapi guru pengampu *taḥfiẓul* qur'an memberikan himbauan minimal satu tiktor atau kurang lebih 4-5 baris dalam Al-Qur'an, jika anak lebih dari satu tikror itu lebih bagus. Apabila ada anak yang belum bisa dan merasa kesulitan untuk menghafal, makan akan diulang-ulang terus sampai benar-benar anak bisa dengan baik dan benar. [135]

b. Metode yang digunakan

Salah fator terpenting dan tidak bisa diabaikan dalam setiap pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepatdalam menyampai materi yang diajarkan. Pengampu *taḥfiẓul* qur'an *Mustawa Awal* Baturraden menjelaskan bahwa:

> "Dalam pemeblajaran *taḥfiẓul* qur'an di Sekolah *Musatawa Awal* Baturraden ini tidak ada metode khusus, jadi anak yang belajar di sini benar-benar atas keinginan sendiri. Jadi anak hafalan mandiri di asrama dengan pendamping asrama pada

[133] Wawancara dengan Ditar safrial wijal siswa kelas VIII, 4 Maret 2020.
[134] wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah ..,
[135] Observasi pembelajar kelas, 5 Maret 2020.

IAIN PURWOKERTO

> malam harinya dan pagi harinya siap untuk di setorkan pada guru pengampu". [136]

Pelaksanaan program *taḥfiẓul* qur'an Mustawa Awal Baturraden dilaksanakan menggunakan metode *talaki*, yaitu guru membaca siswa mengikuti, sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala Sekolah bahwa:

> "Khusus siswa kelas VII untuk semester awal dibimbing secara khusus oleh pengampu *taḥfiẓul* qur'an. Adapun metode yang digunakan oleh pengampu adalah metode *Sima'i* dan *Talaki*. Dengan adanya metode ini setidaknya akan mengurangi kesalan membaca anak. Anak kelas VII mereka datang dengan berbagai ragam kemampuan. Sehingga perlu adanya bekal khusus bagi mereka". [137]

Pada kenyataan terkadang antara harapan dengan kenyataan tidak sesuai. Apabila semua target dari kelas VII dan kelas IX tidak sesuai dengan target, maka di kelas IX ada akselerasi. Seperti yang di jelaskan oleh waka kurikulum *taḥfiẓul* qur'an bahwa:

> "Bagi anak yang mempunyai tanggungan hafalan waktu kelas VII dan kelas VIII, maka aka ada beban saat kelas IX. Untuk mengatasi beban tersebut, maka ada kebijakan dari kepala sekolah dengan kesepakatan pengampu *taḥfiẓul* qur'an adanya akselerasi. Akselerasi ini di khususkan hanya kelas IX. Dengan adanya akselerasi diharapkan siswa dapat selesai hafalan dari juz 1-30". [138]

IAIN PURWOKERTO

Metode yang digunakan para pengampu *taḥfiẓul* qur'an dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talaki* (menirukan bacaan guru) metode ini di gunakan untuk kelas VII. Pengecualian untuk kelas IX yang masih punya tanggungan hafalan semasa di kelas VII dan VIII menggunakan akselerasi. [139]

---

[136] wawancara dengan Ustadz Muhammad Fikri…,
[137] wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah ..,
[138] Wawancara dengan waka kurikulum, Ustadz. Hizam,..,
[139] observasi pembelajaran kelas, 5 Maret 2020.

c. Pengelolaan ruang kelas

Salah satu penunjang keberhasilan di dalam kegiatan belajar mengajar adalam ngaturan ruang belajar, seperti di sampaikan oleh Ustadz Hizam, S.Pd bahwa:

> "Pengelolaan kelas dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan yang baik akan membatu tercapainya hasil belajar. Untuk siswa-siswi Sekolah *Mustawa Awal* Baturraden secara khusus untuk kegiatan belajar *taḥfiẓul* qur'an tidak berada didalam kelas melainkan di masjid dengan diberi pembatas diantara tiap kelas".

Pembelajar *taḥfiẓul* qur'an merupakan pelajaran yang banyak menjenuhkan bagi siswa. Dengan hafalan yang terkadang sulit menjadi beban tersendiri bagi siswa, maka perlunya adanya sarana yang menjadikan ana tetap semangat belajar. Kepala Sekolah menyapaikan bahwa:

> "Belajar belajar itu wajib, dimanapun dan kapapun. Belajar jangan terpaku pada ruang kelas. Belajar bisa di ruangan lain, seperti masjid. Di masjid selain kita dapat pahala mengafal Al-Qur'an kita juga mendapatkan pahala itikaf. Apabila siswa merasa bosan dengan suasana masjid, maka waktu jam istiraha siswa bisa menikmati fasilitas yang ada di sekolah". [140]

Salah seorang siswa mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an Ketika di dalam ruang kelas dilakukan dengan suasana yang damai, santai namuntetap serius. Selain dapat pahala mengahaf Al-Qur'an kami bisa mendapatkan kesunah-kesunahan yang lain". [141]

Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa terbebani. Seorang guru juga harus memperhatika spikologi anak. Tidak jarang tantangan terberat dalam proses pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an adalah kebosana. Untuk mmengurangi kebosan itu, maka pengampu *tahfizul* qur'an harus tidak

[140] wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah ..,
[141] Wawancara dengan Ditar (siswa), 4 Maret 2020.

bosan-bosan memotivasi peserta didiknya supaya ada semangat untuk mengafalkan Al-Qur'an. (observasi pembelajaran kelas 5 Maret 2020).

d. Kegiatan Belajar Mengajar *Taḥfiẓul* Qu'an

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah bentuk implementasi dari sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang di samapainkan oleh pengampu *taḥfiẓul* qur'an bahwa:

> "Dalam pelaksanaan program *taḥfiẓul* qur'an para pengampu tidak dibebani oleh oleh adminitrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus atau yang lainya. Akan tetapi semua pengapu selalu meantau perkembangan pembelajaran dengan adanya rapat runtinan setiap dua minggu sekali. Di dalam rapat tersebut ada masukan-masukan dari pengampu *taḥfiẓul* qur'an. Walaupun para pengampu tidak membuat perangkat pembelajaran pada umumnya yang terjadi di kelas terjadi pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup".[142]

Ketika peneliti melakukan pengamatan dalam proses kegiatan belajar mengajar ketika berada di dalam kelas, maka kegiatan belajar mengajar tersebut dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan.

Pada tahapan ini guru pengampu qur'an melakukan serangkaian kegiatan dengan peserta didik dengan diawali dengan apel bersama di halaman. Dalam apel tersebut guru selalu membiasakan untuk senantiasa berdoa Bersama sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Dan setelah itu mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian memberikan motivasi dan memberikan semangat belajar anak untuk menghafalkanAl-Qur'an.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru pengampu *taḥfiẓul* qur'an melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk kelas VII cara proses penghafalanya dilakukan dengan Bersama-

[142] Wawancara dengan Ustadz Taufik, S.pd, 4 Maret 2020.

IAIN PURWOKERTO

sama dituntun oleh guru pengampu dengan mengulang bacaan perlafdz *(talaki)* dan dilanjutkan hafalan mandiri. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX peserta didik menghafalkan secara mandiri. Selama di dalam kelas guru pengampu *taḥfiẓul* lebih banyak menerima setoran hafalan anak dan membenarkan bacaan sekaligus evaluasi hafalan hafalan di hari itu dengan menggunakan buku khusus hafalan anak. Dalam sekali pertemuan peserta didik minimal menyetorkan satu tikror atau kurang lebih 4-5 baris. Pada jam kedua anak memurajangah hafalan baru dan pada jam ketiga peserta didik memuraja'ah hafalan lama dengan tetap disimak oleh guru pengampu *taḥfiẓul* quran.

3) Kegiatan penutup

Dalam tahapan ini guru menutup dengan do'a khotmil qur'an Bersama-sama dan selalu memotivasi peserta didik supaya tetap semangat dalam menghafalkan Al-Qu'an.[143]

Dalam hal ini peneliti menyimpulakan bahwa seorang manajer dalam lembaga Pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para para pelaksana agar dapat melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Seorang manajer dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti oleh bawahanya harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan gagasanya oleh para anggotanya. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan akan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suritauladan yang baik.

4. Evaluasi Program *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden

Evaluasi dalam lembaga akan membuat lembaga tersebut berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan samapai tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan diawasi dan dinilai supaya mengendalkan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan

[143] Observasi pembelajaran kelas, 5 Maret 2020.

informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak akan terulangi kembali.

Berkaitan dengan evaluasi program *taḥfiẓul* qur'an, Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd. menjelaskan bahwa:

> "Setiap program pasti memerlukan suatu evaluasi untuk mengetahui, mengukur dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dengan program *taḥfiẓul* qur'an, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi dala pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran". [144]

Dalam pelaksanaan evaluasi program *taḥfiẓul* qur'an yang dilakukan di *Mustawa Awal* Baturraden, lebih lanjut dijelaskan oleh pengampu qur'an sebagai berikut:

> "Pertama evaluasi hasil, evaluasi hasil merupakan hasil evaluasi yang dilakukan setoran setiap hari, juga dilakukan hafalann tengah semester dan semesteran serta setoran akhir kelulusan sesuai dengan target pada masing-masing tingkatan. Dari hasil evaluasi ini diserahkan kepada sekolah untuk dievaluasi keberhasilan manajemen program *taḥfiẓul* ".[145]

Lebih jelas lagi dikatakan oleh waka kurikulum *taḥfiẓul* qur'an, beliau mengatakan:

> "Aturan atau mekanisme kegiatan evaluasi pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an pada *Mustawa Awal* dapat dilaksanaka sebagai berikut: pertama evaluasi harian, guru menyuruh siswa maju menyetorkan hafalannya setelah itu guru akan menilai apakan hafalan hari itu sudah benar atau belum, sudah layak naik ayat apa belum. Kemudia ketika anak sudah hafal satu juz, maka ada ujian mandiri anak untuk lanjut hafalan juz selanjutnya. Kedua evaluasi setoran tengah semester dan akhir semester dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan kalender pendidikan.ketiga evaluasi akhir kelulusan, dilaksnakan menjelang kelulusan siswa. Dari tahapan-tahapan evaluasi tersebut hasilnya di serahkan kepda kepala Sekolah sebagia bahan kajian keberhasilan program". [146]

Wali murid juga ikut aktif dalam mengevaluasi anaknya sendiri seperti dijelaskan oleh kepala sekolah. beliau menjelaskan bahwa:

---

[144] wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah ..,
[145] Wawancara dengan Ustadz Taufik,..,
[146] Wawancara dengan Ustadz Hizam,…,

> "Wali murid merupakan patner para pengampu qur'an. Kami dari manajamen mewajibkan siswana dijenguk satu bulan sekali setiap awal bulan. Wali murid tidak serta-merta menjengenguk putra putrinya akan tetapi mereka datang selain tujuan menjenguk juga mengecek hasil hafalan anak selama satu bulan. Jadi disi wali murid benar-benar menyimak bacaan anak. Memang hal ini tidak menjadi pertimbangan penilai anak bagi pengampu qur'an akan tetapi setiap bulanya mereka mendapat motivasi baru. Bagaikan batu batre *full* lagi dan siap untuk semangat menghafalkan qur'an".[147]

Dari pemaparan narasumber, peneliti dapat ambil ringkasan bahwa evaluasi merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Apabila program sukses berjalan atau terjadi kesalan bisa menjadi bahan pertimbangan program selanjutnya.

C. Pembahasan Manajemen *Taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden

1. Pernencanaan *(Planning) Taḥfiẓul* Qur'an

Merencanakan adalah membuat sesuatu terget-terget yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan atau mengenai arah yang akan dituju, Tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan Teknik/metode yang akan dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk: menjelaskan dan merinci tujuan yang akan dicapai, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan0kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendaya gunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosesdur dan tujuan, memberikan

[147] wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah ..,

batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksanak, memonitor dan mengukur berbagai fasilitas secara insentif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini, memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaan antara kegiatan internal dengan situasional.

Dalam proses perencanaan ini kepala sekolah *mustawa Awal* Baturraden merencanakan program *taḥfiẓul* Qur'an dengan mempersiapkan kurikulum *taḥfiẓul* Qur'an, para pengajar *taḥfiẓul* Qur'an, waktu yang digunakan dan sarana prasarana penyelenggaraan program tahdidzul Qur'an.

Dalam persiapan kepala sekolah dan ustadz ustadzah *mustawa Awal* Baturraden mengadakan diskusi-diskusi atau rapat sehingga kepala sekolah memiliki Langkah-lanngkah dalam menajemen program *taḥfiẓul* Qur'an sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan

   Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa tujuan program *taḥfiẓul* Qur'an berdasarkan pada visi misi sekolah *Mustawa Awal* Baturraden yaitu menjadi "Lembaga yang unggul dan qur'ani dalam pembentukan masyarakat yang berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia di tingkat regional propinsi pada tahun 2029", sedangkan misinya adalah:

   a. Melakukan kegiatan pengembangan Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntebel, transparan dan mengacu pada prinsip-prinsip good services governance (tata kelola layanan yang baik)
   b. Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pemebelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas.
   c. Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi Pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi.

IAIN PURWOKERTO

d. Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
e. Melakukan kegiatan peningkat Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait dengan lingkungan pekerjaan maupun pendapatan.
f. Menyebarluaskan dan mempromosikan Islam moderat yang rahmatan lil ‘alamin.

Sedangkang tujuan sekolah *Mustawa Awal* Baturraden

a. Mewujudkan *Mustawa Awal* sebagai PKBM Darul Qur’an Al-Karim sebagai Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola layanan social yang baik (good services govermance)
b. Mewujudkan layanan mutu pendidikan dan pelatihan yang baik dan berdaya saing tinggi.
c. Manambah, memperbaiki, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan PKBM yang berorientasi pada investasi dan amal jariyah.
d. Menghasilkan lulusan yang qurani, berwawasan, global, mandiri, peduli, dan berkhlak mulia
e. Menghasailkan penghafal Al-Qur’an dengan mutu hafalan yang mutaqin (kualitas hafalan dengan presisi tinggi) dan bersanad samapai Rasullah.
f. Mewujudkan masyarakat yang moderat dan tasamuh secara proporsional dalam rangka menciptakan baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur dalam skup area minimal regional (Propinsi Jawa Tengah)

2. Menentukan Ustadz dan Ustadzah

Berdasarkan dta yang dikumpulkan oleh peneliti bahawa dalam menentukan ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur’an harus memiliki beberapa kriteria diantaranya yaitu, ustadz atau ustadzah yang diberitugas mengampu Al-Qur’an adalah beliau-beliau yang sudah

IAIN PURWOKERTO

hafal 30 juz mempunyai sanad Al-Qur'an yang jelas dan dipersetujuan oleh pendiri Yayasan bapak KH. Dr. Sofwan Mabrur, MA. Sekarang ustadz ustadzah yang mengampu Al- Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden kurang lebih ada Sembilan orang yang terdiri dari tujuh ustadz dan tiga ustadzah.

3. Menetukan Waktu Pelaksanaan

   Menetukan waktu pelaksaan sangat penting dalam rangka efektifitas dan efisien dalam melaksanakan program *taḥfiẓul* sehingga program itu dapat terselenggara dengan baik dan cepat terkuasai oleh siswa. Dari hasil musyawarah kepala sekolah dan ustadz ustadzah bahwa pemebelajaran *taḥfiẓul* dimulai dari hari senin sampai hari kamis.

   Dalam pelaksanaannya ada dua tiga sesi, yaitu pagi jam 07.00 WIB sampai jam 09.00 WIB dilanjut jam 09.30 WIB sampai jam 11.45 WIB. Kemudian sesi terakhir ba'da salat dhuhur jam13.00 WIB sampai jam 14.00 WIB. Dalam sesi pertama siswa menyetorkan hafalan baru. Pada sesi ke dua siswa memuroja'ah hafalan baru dan sesi ketiga siswa memuroja'ah hafalan lama.

4. Menentukan Kurikulum

   Dalam menentuka kurikulum kepala sekolah menunjuk salah satu dari pengampu *taḥfiẓul* Qur'an untuk menjadi waka kurikulum. Orang yng ditunjuk menjadi waka kurikulum beliau harus fokus terhadap pembelajaran *taḥfiẓul* karena tidak dibebani oleh tugas lain.

   Materi dan waktu pelaksanaan program *taḥfiẓul* diatur dalam kurikulum diatur oleh tim pengampu Al-Qur'an itu sendiri. Adapun materi program *taḥfiẓul* untuk kelas VII adalah tujuh juz, kelas VIII sepuluh juz dan kelas IX tiga belas juz.

   Kreteria ketuntasan minimal untuk nilai *taḥfiẓul* adalah 75. Apabila ada siswa ketika maju menyetorkan hafalan dan ternyata banyak terjadi kesalah minimal tiga kali kesalahan, maka siswa

IAIN PURWOKERTO

tersebut belum lulus dan harus mengulangi hafalan tersebut samapai benar-benar lancer dan benar.

5. Menentuka Metode

Para ustadz ustadzah dalam penyampain materi *taḥfiẓul* tidak ada metode yang harus dipakai atau dikuasai. Jadi dalam prakteknya ustadz maupun ustadzah bebas menggunakan metode apa saja yang sekiranya mampu mendukung dalam proses pemebelajaran *taḥfiẓul* . Namun dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa metode yang manyoritas semua ustadz maupun ustadzah menggunakannya, yaitu metode sima'I atau talkin yang digunakan untuk kelas pemula disemester pemula yaitu kelas VII. Untuk kelas VIII menggunakan metode *Tallaqi* (setoran),yiatu siswa menyetorkan hafalanya pada ustadz atau ustadzah. Sedangkan untuk kelas IX selain menggunakan metode *Tallaqi* juga menggunakan metode akselerasi. Metode ini di gunakan bagi siwa siswa yang Ketika kelas VII dan kelas VIII tidak memenuhi terget.

2. Pengorganisasian *(Organizing) Taḥfiẓul* Qur'an

Mengorganisasikan adlah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses dimana pekerjaan yang ada dibagi komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Jadi, proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memilki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati Bersama melalui perencanaan.

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui

pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian dalam program *taḥfiẓul* Qur'an adalah mengkondisikan para pengajar, para pengelola program *taḥfiẓul* Qur'an agar bersinergis, mengerjakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan melaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

Selain merencanakan semua program yang akan diselenggarakan kepala sekolah melasanakan pengorganisasian, meliputi:

1. Pembuatan jadwal

   Pembuatan jadwal sangat penting agar pelaksanaan program *taḥfiẓul* berjalan dengan baik dan semestinya. Jadawl ini memuat para ustadz dan ustadzah dengan siswa yang diampu. Kemudian hari pelaksanaan dan waktu pelaksaan. Tanpa adanya jadwal yang tersusun dengan benar pelaksaan tidak akan berjalan secara teratur. Jadwal pembelajarandi sekolah pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an menyatu dengan jadawl pembelajaran umum dan pembelajaran kepesantrenan. Dimulai dari pagi jam 07.00 sampai jam 15.00 adalah waktu di sekolah dan selebihnya untuk kegiatan pondok. Program *taḥfiẓul* Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin samapi dengan hari kamis sedangkan hari Jumat dan Sabtu digunakan untuk pemeblajaran umum seperti, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan sebgainya.

2. Membuat Struktur Kepengurusan Program *Taḥfiẓul*

   Struktur kepengurusan tidak kalah pentinya juga untuk keberlangsungan berjalanya program. Struktuk menjadi penting karena semua urusan akan terslesaikan manakala telah membuat struktur kepengurusan beserta deskripsi pekerjaannya. Dengan adanya struktur pengurusan yang jelas, maka mereka akan bekerja sesuai dengan porsinya dan tanggungjawabnya masing-masing dalam rangka mensukseskan tujuan organisasi. Sesuai dengan data yang ada dan pengamatan peneliti bahwa struktur pengurusan program *taḥfiẓul* Al-Qur'an sebagai penanggung jawab, yaitu kepala sekolah, ustadz

IAIN PURWOKERTO

Hisam, S.Pd sebagai coordinator program *taḥfiẓul* sekaligus sebagai waka kurikulum program *taḥfiẓul* . Kemudia sebagai pelaksana adalah ustadz ustadzah yang sudah mendapatkan SK dari kepala sekolah.

3. Menyediakan Sarana Prasana

Menyedian faslitas perlengkapan dan personal yang diperlukan untuk Menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan perenaan-perencanaan melalui proses penetapan pelaksanaan program yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Adapun falitas yang berkaitan dengan program *taḥfiẓul* Qur'an adalah tersedianya tempat berupa ruang kelas dan masjid. Perlengkapanya dapat berupa Al-Qur'an, buku control, buku penilain dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegitan pendidikan.

3. Pelaksanaan *(actuating) Taḥfiẓul* Qur'an

Pelaksanaan kegiatan *taḥfiẓul* Qur'an tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah dijelaskan di awal, tentunya sudah dalam bentuk sudah ada rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegitan *taḥfiẓul* Qur'an ini merupakan implementasi rencana yang telah dibuat dalam proses awal, yaitu perencanaan.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari *Mustawa Awal* Baturraden, meliputi sebagai berikut:

a. Peserta *Taḥfiẓul*

Peserta *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden adalam semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX dan mereka juga termasuk santri. Siswa yang masuk atau mendaftar di *Mustawa Awal* Baturraden mereka terlebih dahulu diawali dengan tes seleksi pada saat penerimaan siswa baru. Siswa yang lolos dalam tahap ini pastilah siswa yang sudah lancer membaca walaupun terkadang dijumpai ada siswa yang yang masih belum paham terhadap hukum bacaannya. Setelah mereka dinyatakan diterima, maka merekan wajib menghafalkan Al-Qur'an 30 juz.

IAIN PURWOKERTO

b. Pengampu

Dalam pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden. Semua guru atau pengampu *taḥfiẓul* Qur'an wajib hafal 30 juz dari jus satu sampai juz 30. Bukan hanya hafal akan tetapi lancer dan telah lulus dari pondok *taḥfiẓul* dengan dibuktikan adanya sahadah. Dengan adanya sahadah ini tidak diragukan lagi kesanadannya. Selain pengampu mempunyai syarat tersebut, untuk menjadi pengampu *taḥfiẓul* Al-Qur'an syaratnya, yaitu dapat izin dari pengasuh pondok Darul Qur'an.

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam pelaksnaan *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden adalah setiap hari Senin sampai Kamis, dengan waktu yang di gunakan adalah dari jam 07.00 WIB sampai 15.00 WIB. Sebelum pembelajaran *taḥfiẓul* dimulai semua seswa melaksnakan apel rutin setiap pagi yang dipimpin oleh salah satu dari ustadz atau ustadzah pengampu Al-Qur'an. Kemudian dilanjukan di dalam kelas siswa secara bergiliran menyetorkan hafalan barunya. Istirahat jam 09.00 samapi 09.30 dilanjukan dengan memuroja'ah hafalan baru yang disimak oleh ustadz pengampu. Isoma dari ba'da salat duhur sampai jam 15.00 WIB. Ba'da Asyar pembelajaran Al-Qur'an selesai delanjukan dengan kegiatan pondok pesantren.

d. Materi *Taḥfiẓul* Qur'an

Materi *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden dikemompokan dengan jenjang tahapan kelasnya masing-masing. Untuk kelas VII target hafalanya adalah tujuh juz,kelas VIII 10 juz sedangkan kelas IX 13 juz. Untuk porsi hafalan kelas VII dan kelas VIII dan IX dikarenakan Ketika akan memulai menghafal siswa belum menemukan cara-cara mudah menghafal karena belum punya pengalaman menghafal, sehingga untuk mengurangi kejenuhan siswa saat di kelas VII untuk hafalanya dengan porsi rendah. Sedangkan

IAIN PURWOKERTO

kelas VIII sudah mulai terbiasa menghafak, maka porsi materi hafalannya nambah. Begitu juga dengan keadaan kelas IX.

e. Metode yang digunakan

Metode adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh para ustadz atau ustadzah dalam menyampaikan materi *taḥfiẓul* . Dalam prakteknya ustadz maupun ustadzah bebas menggunakan metode apa saja selagi masih bisa menunjang pembelajaran. Metode yang digunakan dalam program pemeblajaran Al-Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden adalah metode *Talaqi*, yaitu dengan siswa menyetorksn lansung hasi hafalannya kepada ustatdz atau ustadzah. Untuk kelas VII semester awal menggunakan metode *talqin*, metode ini digunakan untuk menyamakan bacaan dan perbaikan bacaan-bacaan yang kurang tepat. Terkadang siswa dalam hafalan tidak memenuhi taget sehingga akan menjadi beban di kelas selanjutnya dan sebagai puncaknya adalah kelas IX. Sehingga untuk menyukseskan program *taḥfiẓul* Qur'an adanya metode akselerasi. Dengan adanya kebijan metode tersebut diharapakan bisa mensukseskan program *taḥfiẓul* Qur'an.

4. Evaluasi Program *Taḥfiẓul* Qur'an

Tahap evaluasi merupakan pengawasan atau penilaian dalam arah pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuannya, yaitu untuk mengetahui dan mengamati suatu kegiatan secara berkesinambungan dalam usaha perbaikan atas kesalahan yang telah dilakukan. Kegiatan pengawasan meliputi menilai, memonitoring kepada seluruh komponen yang ada dan terlibat dalam suatu organisasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, berhasil secara efektif dan efisien.

Evaluasi pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an adalah upaya menilai efisiensi dan efektivitas program *taḥfiẓul* Al-Qur'an di sekolah. Agardiperoleh hasil evaluasi pelaksanaan program yang diharapkan, dismaping menuntut pengelolaan yang baik, juga harus mengacu kepda prinip-prinsip evaluasi program.prisip-prinsip tersebut antara lain:

IAIN PURWOKERTO

a. evaluasi program yang efektif menuntut pengenlan yang cermat dan dini terhadap tujuan yang akan dicapai.
b. Evaluasi program yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang jelas.
c. Evaluasi program membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi yang professional.
d. Evaluasi program menuntut umpan balik dan tindak lanjut sehingga hasilnya dapat dicapai untuk dasar pengambilan keputusan dan membuat kebijakan.
e. Evaluasi program hendaknya terencana dan berkesinambungan.

Evaluasi program *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden dilakukan oleh kepala sekolah setelah program-program yang telah direncanakan dilaksanakan. Evaluasi yang digunakan yaitu:

1. Evaluasi proses

   Melalui evaluasi kepala sekolah proses implementasi proram yang direncanakan kemudian diaplikasikan dari program yang direncanakan kemudian diaplikasikan. Bagaimana pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an dilaksnakan. Apakah efektif dan efisien dalam pelaksanaan. Maka itulah perlu pentingnya evaluasi dalam proses sehingga dketahui kelemahan-keleman, kemudian kita berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan dan melakukan inovasi.

   Dalam evaluasi proses pada pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden melakukan penilaian yang dilakukan oleh para pengampu Al-Qur'an, yaitu penilaian harian pada saat siswa setor hafalan, penilaian tengah semester (UTS) dan penilaian akhir semester (UAS), hasi penilaian mulai dari penilaian harian, UTS dan UAS diakumulasi dan masuk dalam rapot untuk kemudian diserahkan oleh kepala sekolah dan kemudian dibagikan kepada orang tua atau wali murid.

IAIN PURWOKERTO

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi dampak dari pelaksanaan program *taḥfiẓul* Al-Qur'an pada perubahan yang dapat dilihat atau dirasakan oleh para guru maupun menilai efek langsung pada penerima manfaat dari adanya program *taḥfiẓul*. Dengan evaluasi ini akan mengetahui bagaimana penguasaan siswa terhadap materi *taḥfiẓul*, bagaimana tanggapan para wali siswa dan masyarakat pada umumnya bahkan dampak dari perkembangan dan kualiatas *taḥfiẓul* Qur'an.

Dalam mengawasi dampak dari program *taḥfiẓul* Qur'anyang dijadikan *Mustawa Awal* Baturraden, yaitu penilaian yang dilakukan oleh para pengampuAl-Qur'an dan kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Nilai tersebut disampaikan kepada wali murid dan tim penjamin mutu program *taḥfiẓul* untuk dievaluasi sebagai bahan pertimbangan peningkatan pelaksanaan program dipembelajaran berikutnya.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusi Manajemen Program *Taḥfiẓul* Qur'andi Sekolah *Mustawa Awal* Baturraden Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Dari hasil analis data yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam proses manajemen program *taḥfiẓul* Qur'anterdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari a) tenaga yang kompeten di bidang *taḥfiẓul*Qur'an b) fasilitas ruangan yang memenuhi syarat dengan didukun dengan keadaan iklim yang sejuk sehingga menambah kenyaman dalam menggafal Al-Qur'an. Disamping itu fasilitas asrama yang diberikan kepada peserta didik untuk tempat tinggal serta untuk membantu kemandirian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.c) system klasikal dengan jumlah satu kelas delapan sampai 10 anak denga satu pengampu yang tetap, sehingga mudah untuk dikondisikan. d) Adanya keaktifan orang tua atau wali murid yang selalu ikut membatu memberikan semangat dan selalu memantau

perkembangan anak setiap bulannya dan juga ketika berada di rumah orang tua aktif mengajak anak untuk mengulang atau muraja'ah hafalan.

Kemudian faktor penghambat dan solusi dalam manajemen *Taḥfiẓul* qur'an dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: a) tidak mudah mendapatkan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensinya, untuk mengatasi hal itu perlu pendekatan dan penjelasan tentang pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui Lembaga formal. b). Rasa malas, dalam mengatasi rasa malas ini kepala sekolah dan guru *taḥfiẓul* mengadakan motivasi rutin. c). kemampuan siswa yang berfariatif, kemampuan menghafal yang tidakmerata menjadikan hambatan tersediri dalam menyuksesken program *taḥfiẓul* qur'an, maka untuk mengatasi adanya waktu khusus untuk memuraja'ah hafalan anak.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan penganalisaan data yang dilakukan mengenai manajemen program *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden tahun pelajaran 2019/2020 dapat diambil hasil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen program *taḥfiẓul* Qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden pada tahap perencanaan kepala sekolah Bersama para ustadz dan ustarzah dan juga pengurus penjamin mutu program *taḥfiẓul* merumuskan tujuan, menentukan ustadz-ustadzah, menentukan waktu pelaksanaan dan menentukan kurikulum *taḥfiẓul* .

Setelah menentukan perencanaan maka Langkah yang ditempuh selanjutnya dalam program *taḥfiẓul* Qur'an adalah kepala sekolah melaksanakan pengorganisasian menetukan jadwal pelaksanaan, membuat struktur kepengurusan dan menyediakan fasilitas, perlengkapan dan juaga personel dalam Menyusun kerangka untuk lebih efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksana program yang diperlukan untuk menyukseskannya.

Pada tahapan pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an *Mustawa Awal* Baturraden yaitu, menentukan siapakah peserta program *taḥfiẓul*, pengampu, waktu pelaksanaan, materi *taḥfiẓul* dan metode yang akan digunakan.

Dalam mengevaluasi program *taḥfiẓul* Qur'an *Mustawa Awal* Baturraden menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

B. Saran

Supaya kualiatas tetap terjaga dalam manajemen *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden, saran dari peneliti yang bisa disampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah
   a. Sesangtiasa menjalin hubungan yang baik dengan pengampu *taḥfiẓul* qur'an untuk menyampaikan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan berdiskusi untuk mengatasi kekurangan dalam pemeblajaran qur'an.
   b. Senantiasa memberikan motivasi kepada guru khususnya guru pengampu *taḥfiẓul* qur'an agar selalu bersemangat dan bersabar dalam membimbing siswanya.
   c. Lebih selektif lagi dalam menerima peserta didik supaya antara kenginan orang tua dengan anak dapat searah. Anak yang masuk benar-benar punya keinginan yang besar untuk mengahafal Al-Qur'an.
2. Bagi Guru *Taḥfiẓul* Qur'an
   a. Senantiasa untuk memperkaya inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi rasa malas para peserta didik yang dapat menimbulkan kejenuhan.
   b. Senantiasa memodifikasi metode-metode pembelajaran untuk meminimasir perbedaan kemampuan mengafal anak.
   c. Senantiasa tidak bosan-bosan untuk memotivasi peserta didik supaya tetap semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
3. Bagi wali murid/orang tua
   a. Senantiasa memberikan motivasi untuk menjaga semangata putra-putrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an 30 juz.
   b. Senantiasa menjaga hafalan putra-putrinya dengan menakukan muraja'ah Ketika anak liburan di rumah.

Setelah diperoleh beberap hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini dengan berkembangnya zaman akan berubah, maka agar program *taḥfiẓul* qur'an ini bisa sempurna diharapkan penelitian berikutnya mampu menggali lebih mendalam tentang metodologi pembelajran yang inovatif dalam manajemen program *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

A'dulloh. 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Depok: Gema Insani, 2008.

Abdullah, Abdurrahman Shalih. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*. Bandung: Diponegoro, 2001.

Abi 'Isya Muhammad Ibnu 'Isya Ibnu Saurah. *Sunan Tirmidzi, Jilid I, Kitab Fadhail Qur'an, Hadist Ke-1122.* Beirut: Dar El-Marefah, 2002.

Afianto, Ahda Bina Lc. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal al-Qur'an Bagi Orang Sibuk*. Surakarta: Shahih, 2011.

Ahsin W, Al-Hafiz, MA, *Kamus Ilmu Al-Qur'an.* Wonosobo: Amzah, 2005.

Al Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.

Al-Kahil, Abdul Daim. *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri.* Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011.

Alfatoni, Sabit. Teknik *Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghiyas Putra, 2010

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ar-Ramli Muhammad Syauman. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.

Ash- Shaabuuniy,Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

As-Sirjani, Raghib dan A. Khaliq Abdurrahman. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Aqwam, 2007.

As-Sunaidi, Salman bin Umar. *Metode Warisan Nabi Mengikat Makna al-Qur'an.* Katen: Ines Media, 2010.

Az-Zamwi, Yahya Abdul Fatah. *Revolisi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil,2010.

Badwilan ,Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogyakarta: Diva Press, 2009.

Badwilan, Ahmad Salim. *Kisah Inspiratif Para Penghafal al-Qur'an*. Surakarta: Wacana Ilmiah Press, 2005.

IAIN PURWOKERTO

Bustami, A. Gani dan Chatibul Umam. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an.* Jakarta: Litera Antarnusa, 2002.

Chairani, Lisya Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Daryanto. *Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Djudju, Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production. 2004.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hamalik, Oemar. *Manjemen Pengembang Kurikulum*. Bandung: PT. Rosda karya, 2011.

Handoko, T. Hani. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE 2001.

Hardiyansah, Hari.*Wawancara, observasi, dan fokus Groups*. Jakarta Raja Grafindo Persada, 2013.

Herry, Baihirul Amaly. *Agar Orang Sibuk Bisa Manghafal Al-Qur'an*. Jagjakarta: Pro. Media,2012.

Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al* Qur'an(Teori Dan Pendekatan). Yogyakarta: LKIS, 2012.

http ://:kbbi.web.id/*program*. Diakses tanggal 10 April 2020.

Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini. *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Kholiq, Abdul. *Pengantar Manjemen, Cet.1*. Semarang: Rafi sarana perkasa, 2011.

Lincoln, Norman K-Denzim Yvonna S. *Qualitative Research.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009.

Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: *Mengembangkan standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.*

Mantra, *Ida B*agoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2004.

Memahami dan Menghafal al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Zeedny, 2010.

Moleong, J. Loxy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyasa E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya. 2006.

Munir, Muhammad, Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana 2006.

Nashr, Muhammad Musa. *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Qowam, 2010.

Nawabudin, Abdurrab. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 2005.

Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2007.

Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

_____. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Terj*. Abdul Hayiee Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Ridua, Muhammad. *manajemen program tahfizhl al*Qur'an*pada pondok pesantren Modern*. Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April 2016.

Riyadh, Sa'ad. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal al-Qur'an.* Surakarta:Samudra, 2009.

Riyadh, Sa'ad. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*.Surakarta: Samudera, 2009.

Rohmat. *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2013.

S.P. Hasibuan, Malayu. *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Saud, Udin Syaefudin & Abin Syah Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Schermerhorn, John R. *Manajemen* .Yogyakarta: John wiley & Sons 1996.

Siswanto. *Pengantar Manajemen*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara,2008.

IAIN PURWOKERTO

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda *Karya, 2000.*

Syamsuddin. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Jurnal idaarah, vol. I, no. 1, 2017.

Syamsudin, Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jateng: Insan Kamil, 2008.

_____. *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2007.

Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Usman, Husaini. *Manajemen:Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Cet.I*; Jakarta: Bumi Aksara,2006.

W. Creswell, John. Research Design: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.

_____ *Panduan Menghafal Al* Qur'an*Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Wina, Sanjaya. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Yasmadi. *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahlul Qur'an*. Jakarta: Ciputat Press.2010.

Zainal, Veithzal Rivai, dkk. *Islamic Managemen* (*Meraih Sukses melalui manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah).* Yogyakarta: BPFE 2013.

Zaini, Syahminan & Ananto Kusuma. *Bukti-bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah*. Jakarta : Kalam Mulia,2006.

IAIN PURWOKERTO

Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Zawawi, Abdullah. *Manajemen Madrasah Yang Idial*. Jurnal Ummul Qura Vol IV, No. 2, Agustus 2014.

Zein, Muhaimin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Info wawancara
1	Kepala sekolah	d. Bagaimana manajemen program *taḥfiẓul* Qur'an berlangsung? e. Bagaimana pengorganisasian perencanaan dan evaluasinya dalam program *taḥfiẓul* Qur'an? f. Bagimana metode yang digunakan dalam program *taḥfiẓul* Qur'an?
2	Waka Kurikulum *taḥfiẓul*	f. Bagimana manajemen *taḥfiẓul* Qur'an di madrasah mstawa awal berlangsung? g. Bagaimana tahapan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi program *taḥfiẓul* Qur'an di Madrasah mustawa awal Baturraden? h. Bagaimana pelaksanaan program *taḥfiẓul* Qur'an di madrasah mustawa awal? i. Bagaimana metode yang digunakan dalam program *taḥfiẓul* Qur'an? j. Bagaimana proses evaluasi dalam program *taḥfiẓul* Qur'an di madrasah mustawa awal baturraden?
3.	Guru *taḥfiẓul*	e. Bagaimana cara saudara menyampaikan program *taḥfiẓul* qur'an kepada peserta didik? f. Bagaimana cara menghadapi masalah peserta didik yang lambat dalam hafaln? g. Metode apa yang saudara gunakan agar peserta didik bisa melaksanakan perintah saudara? h. Bagaimana cara saudara mengatasi situasi yang kurang mendukung dalam program *taḥfiẓul* qur'an?
4.	Siswa	d. Apa yang yang perasaan bisa sekolah di *Muatawa Awal*? e. Apa yang membuat kalian menyukai program *taḥfiẓul* qur'an? f. Apa saja perasaan kalian menjadi penghafal Al-Qur'an?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 Pedoman Observasi

No.	Aktivitas	Subjek penelitian
1	Bagaimana Manajmen Program *Taḥfiẓul* Qur'an Di Mustawa Awal Baturraden	Kepala sekolah dan guru *taḥfiẓul* Qur'an
2	Absensi siswa program *taḥfiẓul* Qur'an	Guru dan peserta didik
3	Interaksi guru dan siswa	Guru dan peserta didik
4	Proses manajemen program *taḥfiẓul* Qur'an	Guru *taḥfiẓul* Qur'an

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Informasi Dokumen
1	Profil Sekolah	Visi, misi dan tujuan
2	Notulen rapat	Pelaksanaan dan hasil rapat
3	Presensi siswa	Tingkat kehadiran siswa
4	Evaluasi siswa	Tingkat keberhasilan dalam menghafal
5	Jadwal pelajaran	Jam belajar *taḥfiẓul* Qur'an
6	Piagam penghargaan	Hasil keberhasilan dalam mengafal

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hasil Wawancara

Nara sumber : Kepala Sekolah *Mustawa Awal Baturraden*

Nama : Heri Ardiansyah

Tgl Wawancara : 3 Maret 2020

Jam wawancara : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Serambi Masjid

Kode : P = Pewawancara

KS = Kepala Sekolah

P : Mulai kapan program *taḥfiẓul* ini dilaksanakan pada *Mustawa Awal* Baturraden?

KS : Sejak berdirinya pada tahun 2016, *Mustawa Awal* Baturraden sudah melaksanakan. Program *taḥfiẓul* ini merupakam program unggulan dari sekolah kami dan murapakan tujan pendiri Yayasan mendirikan sekolahan ini.

P : Bagaiman perencanaan program *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?

KS : Berbicara perencana ada beberapa hal yang harus ada dalam perencana dalam sebuah lembaga, yaitu tujuan atau target, materi yang akan disamapikan, waktu pelaksanaan dan rancangan kehiatan pembelajaran. Untuk target program *taḥfiẓul Mustawa Awal* Baturraden mempunya, yaitu anak mampu menghafalkan Al-Qur'n 30 juz. Adapun pembagian materi *taḥfiẓul* untuk kelas VII tujuh juz, kelas VIII 10 juz dan kelas IX 13 juz. Apabila dalam pelaksanaanya tidak sesuai target maka, akan menjadi beban di kelas IX. Untuk mengatasi itu kami memberlakukan akselerasi khusus kelas IX.

P : Bagaimana pengorganisasian program *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?

IAIN PURWOKERTO

KS : Pengorganisasian merupakan proses penentuan, mengelompokan, pengaturan dari berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi, maka kepala sekolah selaku manajer program *taḥfiẓul* qur'an membuat surat keputusan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan program. Kepala sekolah tidak serta merta memilih guru pengampu Al-Qur'an. Guru pengampu Al-Qur'an harulah yang hafal 30 juz dengan bersanad dan sudah lolos seleksi dari ketua Yayasan.

P : Bagaimana pelaksanaan program *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?

KS : Bahwa *Mustawa Awal* Baturraden adalah lembaga pendidikan non formal yang setara dengan SMP atau MTs dalam pelaksanaan program *taḥfiẓul* telah terjadwal setiap harinya dan masuk pada mata pelajaran wajib dan menjadi nilai plus bagi *Musatawa Awal*, karena di samping mengacu pada kurikulum standar nasional juga berbasis pesantren dengan program unggulan *taḥfiẓul* nya, setiap siswa wajib hafal sesuai target yang telah ditentukan kurikulum program *taḥfiẓul* qur'an. Bahwa kelas VII harus selesai tujuh juz, kelas VIII tambah sepuluh juz dan kelas IX tambah dua belas juz. Kenapa urutanya seperti itu, karena untuk kelas VII adalah masa masih mencoba untuk hafalan dan untuk mengilangkan rasa males karena terlalu banyak hafan, sedakang untuk kealas VIII dan IX anak sudah terbiasa menghafalakan sudah tahu cara menghafakan yang benar. Namun apabila di kelas VII dan kelas VIII tidak sesuai target, maka akan menjadi beban Ketika kelas IX.

P : Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program *taḥfiẓul* qur'an di *Musatawa Awal* Baturraden?

KS : Strategi/metode yang lakukan dengan cara mengambil/mencari guru-guru yang berkompeten dalam bidang *taḥfiẓul* dan lebih diutamakan alumni-alumni pesantren *taḥfiẓul* qur'an, dengan harapan hafalan siswa betul-bertul mempunyai kualitas dari sisi

IAIN PURWOKERTO

makhroj dan tajwidnya. Khusus siswa kelas VII untuk semester awal dibimbing secara khusus oleh pengampu *taḥfiẓul* qur'an. Adapun metode yang digunakan oleh pengampu adalah metode talaki. Dengan adanya metode ini setidaknya akan mengurangi kesalan membaca anak. Anak kelas VII mereka datang dengan berbagai ragam kemampuan. Sehingga perlu adanya bekal khusus bagi mereka.

P : Apakah kendala/hambatan dalam pelaksanaan program *taḥfiẓul* qur'an dan bagaiman cara mengatasi kendala/hambatan tersebut?

KS : Setiap program dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu ada, missal terbatasnya guru *taḥfiẓul* , sebab alumni pesantren yang hafal Al-Qur'an belum tentu mau mengajar Al-Qur'an, untuk itu kami selalu berkomunikasi dengan ketua yayasan. Untuk mengatasi sementara terkait kekurangan guru *taḥfiẓul* dengan cara memaksimalkan guru yang ada, dan alhamdulillah dengan rasa kebersamaan dan tanggung jawab Bersama, program ini dapat terlaksana dengan baik.

P : Bagaimana evaluasi program *taḥfiẓul* qur'an di *Mustawa Awal* Baturraden?

KS : Setiap program pasti memerlukan suatu evaluasi untuk mengetahui, mengukur dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dengan program *taḥfiẓul* qur'an, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi dala pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Selain evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pengampu *taḥfiẓul* . Evaluasi di *Mustawa Awal* Baturraden ini juga tidak lepas dari campur tangan wali murid yang anaknya sekolah di sini. Wali murid merupakan patner para pengampu qur'an. Kami dari manajamen mewajibkan siswana dijenguk satu bulan sekali setiap awal bulan. Wali murid tidak serta-merta menjengenguk putra putrinya akan tetapi mereka

IAIN PURWOKERTO

datang selain tujuan menjenguk juga mengecek hasil hafalan anak selama satu bulan. Jadi disi wali murid benar-benar menyimak bacaan anak. Memang hal ini tidak menjadi pertimbangan penilai anak bagi pengampu qur'an akan tetapi setiap bulanya mereka mendapat motivasi baru. Bagaikan batu batre full lagi dan siap untuk semangat menghafalkan qur'an

IAIN PURWOKERTO

Wawancara 2

Hasil Wawancara

Nara sumber : Waka kurikulum *Mustawa Awal Baturraden*

Nama : Hizam, S.Pd.

Tgl Wawancara : 4 Maret 2020

Jam wawancara : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Serambi Masjid

Kode : P = Pewawancara

WK = Waka Kurikulum

P : Bagaimana manajemen *taḥfiẓul* qur'an di *Mstawa Awal* Baturrasden berlangsung?

WK : Alhadulillah sejauh ini saya menjabat sebagai waka kurikulum *taḥfiẓul* qur'an program *taḥfiẓul* berjalan sesuai apa yang direncanakan. Dari semua guru mampu berkoordinasi dengan baik.

P : Bagaimana tahapan perencanaan program *taḥfiẓul* qur'an di *Mstawa Awal* Baturraden?

WK : Untuk perencanaan proses pemeblajaran, kami selalu mengadakan rapat Bersama dan membahas bersama. Dalam rapat kita membahas dari target hafalan anak, alokasi waktu untuk pembelajaran *taḥfiẓul* dan menyusun rencana belajar. Untuk tujuan sudah jelas bahwa dari awal didirikan sekolah ini, yaitu peserta didik mampu hafal 30 juz Adapun materi yang harus ditempun variative sesuai dengan jenjangnya. materi dan target pada kelas VII adalah diawali dengan juz 30 dan berlanjut ke juz 29,28 dan seterusnya. Untuk jumlah juz yang wajib dihafalkan pada kelas VII adalah tujuh juz. Kelas VIII 10 juz sedangkan kelas IX adalah juz selebihnya kurang lebih jumlahnya 13 juz. Untuk penyusunan perangkat pembelajaran kami tidak bebaankan pada guru *taḥfiẓul* , kenapa? Karena dalam pembelajaran Al-Qur'an itu baku tidak akan mengalami revisi isi atau kandungan Al-Qur'an. Kami cuma menyaran kepada guru *taḥfiẓul* untuk selalu tidak bosan-bosan untuk memotivasi peserta didinya. Jadi kami membuat perangkat pembelajaran hanya sekedar sebagai tuntutan adminitrasi. Kami hanya sering-sering musyawarah bersam rutin dua kali dalam sebulan.

P : Bagaimana tahapan perencanaan program *taḥfiẓul* qur'an di *Mstawa Awal* Baturraden?

WK : Sebuah program akan berjalan normal dan akan sukses apabila program tersebut dilaksanakn oleh orang-orang yang tepat. Dari SK kepala sekolah, pembagian tugas dapat diketahui guru yang di tugaskan untuk mengampu *taḥfiẓul* qur'an. Kemudian dengan bersama-sama pengembang kurikulum *taḥfiẓul* qur'an mentukan arah kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari musawah bersama akan dihasilkan target-taget materi yang harus ditempuh pada masing-masing tingkatan kelas termasuk di dalamnya capain hafalan yang harus terlaksana. Selain itu juga tim pengembang melakukan penyusunan jadwal dan juga penentuan terhadap jumlah rombongan belajar pada setiap kelas apabila pada kelas jumlah kelasnya lebih dari rasio perkelas dan juga dikelompokan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa.

P : Bagaimana tahapan pelaksanaan program *taḥfiẓul* qur'an di *Mstawa Awal* Baturraden?

WK : Pada tahap pelaksana kurang lebih ada empat pont pembahasan, yaitu materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan ruang kelas dan kegiatan belajar mengajar. Pont pertama materia tiap pertemua, semua materi dari Al-Qur'an, nama saja pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an. Sebelum anak mask kelas semua peserta didik dan guru pengampu melakukan apel tetlebih dahulu. Adapun isi apel adalah motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dalam mengafalkan qur'an. Setelah selesai siswa masuk kelas masing-masing. Di dalam kelas guru pengampu hanya menerima hafalan anak dan membenarkan bacaan sekaligus mengevaluasi hafalan. Untuk materi hafalan anak untuk kelas VII ada tujuh juz yang harus selesai dihafal dari juz 30,29,28 dan seterusnya, kelas VIII sepuluh Juz yang harus diselesaikan melanjukan dari kelas VII sedangkan untuk kelas IX adalah dua belas juz selebihnya dari kelas VIII, jadi siswa selesai kelas IX diharapkan sudah selesai tiga puluh juz. Metode, Khusus siswa kelas VII untuk semester awal dibimbing secara khusus oleh pengampu *taḥfiẓul* qur'an. Adapun metode yang digunakan oleh pengampu adalah metode Sima'i dan Talaki. Dengan adanya metode ini setidaknya akan mengurangi kesalan membaca anak. Anak kelas VII mereka datang dengan berbagai ragam kemampuan. Sehingga perlu adanya bekal khusus bagi mereka. Bagi anak yang mempunyai tanggungan hafalan waktu kelas VII dan kelas VIII, maka aka ada beban saat kelas IX. Untuk mengatasi

beban tersebut, maka ada kebijakan dari kepala sekolah dengan kesepakatan pengampu *taḥfiẓul* qur'an adanya akselerasi. Akselerasi ini di khususkan hanya kelas IX. Dengan adanya akselerasi diharapkan siswa dapat selesai hafalan dari juz 1-30. Pengelolaan kelas, Pengelolaan kelas dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan yang baik akan membatu tercapainya hasil belajar. Untuk siswa-siswi Sekolah Mustawa Awal Baturraden secara khusus untuk kegiatan belajar *taḥfiẓul* qur'an tidak berada didalam kelas melainkan di masjid dengan diberi pembatas diantara tiap kelas

P : Bagaimana tahapan evaluasi program *taḥfiẓul* qur'an di *Mstawa Awal* Baturraden?

WK : Tahap evaluasi merupakan hasil evaluasi yang dilakukan setoran setiap hari, juga dilakukan hafalann tengah semester dan semesteran serta setoran akhir kelulusan sesuai dengan target pada masing-masing tingkatan. Dari hasil evaluasi ini diserahkan kepada sekolah untuk dievaluasi keberhasilan manajemen program *taḥfiẓul* . Evaluasi pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an dilaksanakan melalui tiga evaluaisi, yaitu: evaluasi harian, evaluasi mandiri evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semsester. Aturan atau mekanisme kegiatan evaluasi pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an pada *Mustawa Awal* dapat dilaksanaka sebagai berikut: pertama evaluasi harian, guru menyuruh siswa maju menyetorkan hafalannya setelah itu guru akan menilai apakan hafalan hari itu sudah benar atau belum, sudah layak naik ayat apa belum. Kemudia ketika anak sudah hafal satu juz, maka ada ujian mandiri anak untuk lanjut hafalan juz selanjutnya. Kedua evaluasi setoran tengah semester dan akhir semester dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan kalender pendidikan.ketiga evaluasi akhir kelulusan, dilaksnakan menjelang kelulusan siswa. Dari tahapan-tahapan evaluasi tersebut hasilnya di serahkan kepda kepala Sekolah sebagia bahan kajian keberhasilan program

Wawancara 3

Hasil Wawancara

Nara sumber : Pengampu *Taḥfiẓul* Qur'an

Nama : Taufik Hidayat, S.Pd.

Tgl Wawancara : 4 Maret 2020

Jam wawancara : 10.00-10.30 WIB

Tempat : Serambi Masjid

Kode : P = Pewawancara

PQ = Pengampu Qur'an

P : Saudara mengajar di Muatawa Awal Baturraden sejak kapan?

PQ : Kurang lebih 2 tahun dari tahun 2018, saya sudah mengajar samapai sekarang.

P : Bagaimana saudara menyampaikan pemeblajaran *taḥfiẓul* qur'an kepada peserta didik?

PQ : Dalam pelaksanaan pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an, siswa dibagi atas beberapa kelompok hafalan, pada setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok berdasardakan tingkat kecerdasan anaknya, yaitu kelompok menengah keatas dan menengah kebawah. Adanya materi *taḥfiẓul* qur'an 30 juz yang menjadikan target utuma sebagai unggulan sekolah ini, maka ada waktu yang spesial, yaitu empat hari berturut-turut mapel qur'an dengan tujuan hafalan anak lebih fokus dalam tidak ada beban untuk pelajaran umum. Adapun rincian waktunya yaitu, pagi anak menyetorkan hafalan kepada pengampu guru qur'an, dilanjukan muraja'ah hafalan baru dan setelah waktu salat dhuhur dilanjut muraja'ah hafalan lama.

P : Bagaimana cara saudara dalam menghadapi peserta didik yang lambat dalam hafalannya?

PQ : Cara saya dalam menghadapi peserta didik yang lambat hafalanya adalah dengan memberikan motivasi dan menasehati agar tetap semangat dalam menghafal selanjutnya mengajak siswa untuk selalu mengikuti muraja'ah di luar jam *taḥfiẓul* , yaitu saat mereka di asrama dengan didampingi oleh mudabbir (pendamping asram).

P : Metode apa yang saudara gunakan agar peserta didik bisa melaksanakan perintah saudara?

IAIN PURWOKERTO

PQ : Kegiatan pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an dilaksanakan sesuai jadwal. Terkait metode, secara khusus metode yang digunaka tidak ada, jadi dari awal siwa masuk ruangan langsung maju satu-satu menyetorkan hafalannya. Di sini tugas pengampu adalah meyimak, memperbaik bacaan yang kurang sesuai dan sekaligus mengevaluasi. Apabila dari hafalan terjadi salah lebih dari 3 kali, maka anak tersebut wajib mengulang hafalannya. Evaluasi pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an dilaksanakan melalui empat evaluaisi, yaitu: evaluasi harian, mandiri, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semsester

P : Bagaimana saudara mengatasi situasi yang kurang mendukung dalam program *taḥfiẓul* qur'an?

PQ : Dalam pelaksanaan program *taḥfiẓul* qur'an para pengampu tidak dibebani oleh oleh adminitrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus atau yang lainya. Akan tetapi semua pengapu selalu meantau perkembangan pembelajaran dengan adanya rapat runtinan setiap dua minggu sekali. Di dalam rapat tersebut ada masukan-masukan dari pengampu *taḥfiẓul* qur'an. Walaupun para pengampu tidak membuat perangkat pembelajaran pada umumnya yang terjadi di kelas terjadi pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

IAIN PURWOKERTO

Wawancara 4

Hasil Wawancara

Nara sumber : Pengampu *Taḥfiẓul* Qur'an

Nama : Mohammad Fikri Nur Aulia

Tgl Wawancara : 4 Maret 2020

Jam wawancara : 11.00-11.15 WIB

Tempat : Serambi Masjid

Kode : P = Pewawancara

PQ = Pengampu Qur'an

P : Bagaimana cara saudara menyampaikan program *taḥfiẓul* qur'an kepada peserta didik?

PQ : Saya sebagai guru ya, melaksanakan saja apa yang menjadikan tugas dan tanggung jawab saya. Jadi awal siswa masuk menyetorkan hafalnya. Maju satu satu, jika tidak hafal atau masih belum lancer mengulangi kembali. Pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an merupakan program unggulan sekolahan ini. Semua siswa yang masuk bersekolah disini wajib mengikutinya. materi pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an di Sekolah Mustawa Awal untuk kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (Sembilan adalah juz satu sampai juz 30 dan disampaikan secara bertahap dan berangsur-angsur ayat demi ayat, surat demi surat sampai juz demi juz.

P : Bagaimana cara menghadapi masalah peserta didik yang lambat dalam hafaln?

PQ : Semua siswa pasti memiliki kecerdasan yang berbeda benda. Terkadang anak belajar di sini bukan atas kemauan sendiri tapia da paksaan dari orang tua. Semua materi *taḥfiẓul* sudah dibagi-bagi sesuai dengan levelnya. Untuk level kelas tujuh target hafalan 7 juz, kelas delapan 10 juz dan kelas Sembilan 13 juz. Tapi terkadang anak tidak dapat sesuai dengan target hafalan dan ini akan menjadi bababn kelas sembilan. Cara menghadapi masalah ini adalah kami tidak bosan-bosan untuk menasehati dan menotivasi untuk selalu semangat untuk tetap menghafal Al-Qur'an.

P : Apakah ada metode khusus dalam pembelajaran *taḥfiẓul* qur'anyang dilakukan oleh saudara?

PQ : Untuk saya ngikut yang sudah ada saja, dari kepala sekola juga tidak mewajibkan metode ini atau itu. Dalam pemeblajaran *taḥfiẓul*

qur’an di Sekolah Musatawa Awal Baturraden ini tidak ada metode khusus, jadi anak yang belajar di sini benar-benar atas keinginan sendiri. Jadi anak hafalan mandiri di asrama dengan pendamping asrama pada malam harinya dan pagi harinya siap untuk di setorkan pada guru pengampu

P : Bagaimana cara saudara mengatasi situasi yang kurang mendukung dalam program *taḥfiẓul* qur’an?

PQ : Setiap bulan ada rapat rutin dalam rapat tersebut dibahas pencapaian hasil pembelajaran *taḥfiẓul* dan permasalahn-permasalah ada dalam pembelajaran *taḥfiẓul*. Kita Bahasa Bersama dan mencari jalan keluar Bersama, maka kalua ada masalah atau ide bisa disampai dalam rapat tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Wawancara 4

Hasil Wawancara

Nara sumber : Siswa *Mustawa Awal* Baturraden

Nama : Ditar

Tgl Wawancara : 4 Maret 2020

Jam wawancara : 11.15-11.25 WIB

Tempat : Serambi Masjid

Kode : P = Pewawancara

S = Siswa

P : Apa yang yang perasaan bisa sekolah di *Muatawa Awal* ?

S : Perasaan saya kadang senag kadang sedih. Senang bisa belajar bersama teman-teman menghafakan Al-Qur'an. Sedih jika teringat dengan orang tua.

P : Apakah kamu sering di jenguk orang tua?

S : saya dijenguk setiap sebulan sekali.

P : Waktu dienguk apa yang dilakukan orang tua kamu?

S : Setiap saya dijenguk saya diajak jalan-jalan, tapi sebelum jalan-jalan orang tua saya menyimak hafalan saya.

P : Apa yang membuat kamu menyukai program *taḥfiẓul* qur'an?

S : Saya ingin membagakan orang tua dengan hafal Al-Qur'an.

P : Belajar di sini enak apa tidak?

S : Enak, suasananya sejuk. Pembelajarannya biasa di masjid jadi enak, sambal belajar bisa sekalian salat sunah juga bisa itikaf juga. Jadi suasannya enak jugunya juga baik-baik.

P : Apa saja perasaan kalian menjadi penghafal Al-Qur'an?

S : Perasaan saya senang bisa menghaflkan Al-Qur'an.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi

Observasi 1

Catatan Pengamatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Masjid Daqu

Metode : Observasi

Objek Penelitian : Pengamatan interaksi guru *taḥfiẓul* qur'an dengan siswa

Deskripsi

Ketika saya sampai di *Mustawa Awal* Baturraden, sya langsung menemui bapak kepala sekolah yang saat ini beliau belum dating karena ada kepentingan. Lalu salah satu tenaga adminitrasi mempersilahkan masuk kantor dan duduk. Ketika di kantor bertemu dengan ustdz Hizam terus ngobrol sebentar. Kemudian saya ijin ke masjid. Waktu di halama masjid ada apel Bersama yang dipimpin oleh salah satu anak PPL karena waktu itu pas lagi ada mahasiswa yang sedang PPL. Saya duduk di serambi sambil menunggu kepala sekolah.

Selanjutnya setelah kepala sekolah datang dan ngobrol sebentar. Sayapun dipersilahkan untuk melakukan pengamatan. Saya duduk di samping pengampu sambal memperhatikan pengampu lain yang jaraknya tidak terlalu jauh. Hamya tersekat oleh satir.

Dalam pengamatan saya. Saya melihat ada beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 8-10 anak dengan satu ustadz. Pada saat itu kondisi anak sangat kondusif tidak ada suara gaduh melainkan hanya lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. Satu persatu siswa maju kepada ustadznya. Mereka menyetorkan hafalanya. Ustadznya pun menyimak hafalan siswa tersebut sambil memegang buku absen dan buku panjang semajam jurnal mengajar.

Disisi lain ada anak yang tidak setoran mojok sambal hafalan, saya perhatikan lama-lama dia mengantuk dan ustadzpun menyuh ana tersebut untuk berwudu. Ustadz juga selalu mengingatkan hafalan dulu jangan

mainan dulu. Seketika anak itu langsung hafalan. Satunya dinasehatin nurut ada lagi yang berbuat, tapi ustadnya tidak bosan-bosan untuk menegur dan menasehatinya.

Analisis

Keikhlasan, kesabaran dan ketukunan dalam menghadapi para murid jadi kunci utama untuk meraih kesuksesan seorang pendidik, maka dengan komunikasi atau interaksi yang sabar akan membuka kemudahan dalam pentrasferan ilmu dari guru ke siswa, sehingga tujuan Bersama dalam keberhasilan pendidikan akan tercapai.

IAIN PURWOKERTO

Observasi 2

Catatan Pengamatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 02 Maret 2020

Waktu : 10.00 WIB – Selesai

Tempat : Masjid Daqu

Metode : Observasi

Objek Penelitian : Pelaksanaan Program *Taḥfiẓul* Qur'an

Deskripsi

Saya melakukan penelitian di *Mustawa Awal* Baturraden salah satu objek yang menjadi pengamatan adalah pelaksanaan program pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an, dari pengamatan saya lakukan diperbolehkan hasil bahwa pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an dilaksnakan secara klasikal yaitu, satu guru mengampu delapan sampai sepuluh siswa.

Program *taḥfiẓul* qur'an pada *Mustawa Awal* Baturraden telah menjadi program unggulan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Program *taḥfiẓul* qur'an dilaksanakan dengan jadwal seperti mata pelajaran lainnya hanya saja untuk jam pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Dalam pemeblajaran *taḥfiẓul* qur'an yang masih menggunakan sistem pesantren yaitu, dengan siswa yang telah mampu menghafal dia wajib maju menyetorkan hafalannya kepada guru *taḥfiẓul*, sedangkan yang belum mampu hafal maka dia akan diakhirkan dalam menghafal. Dengan pemberian waktu yang aga lama.

Teknik penyampainnya adalah dengan menggunakan metode *Talaki*, yang mana siswa maju persatu guru menyimak dan membetulkan bacaan yang salah. Adapun metode lain, yaitu *Sima'i* dengan cara anak mengikutkan bacaan ustadnya untuk menghafalkannya. Metode ini berku hanya untuk kelas VII sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan metode *Talaki*.

IAIN PURWOKERTO

Antusias siswa dalam program *taḥfiẓul* qur'an sangat baik dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran *taḥfiẓul* , terlihat dari absen siswa yang rata-rata seratu persen para siswa mengikutinya. Dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pemeblajaran *taḥfiẓul* dari setoran yang aktif kepada ustadz, yang menjadi bukti keikutsertaan dan hasil dari ketekunan dan kesabaran para ustadz-ustadznya. Selalu turut dan aktif mengikut mata pelajaran *taḥfiẓul* .

Analisis

Untuk berhasil sebuah program pendidikan dibutuhkan rencana dan guru yang professional, tempat yang mendukung, suasana yang kondusif dan seorang kepala yang selalu inofatif, empati, dan perhatian seorang guru terhadap para murid, sangat mendukung siswa dalam mencapai keberhasilannya.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6 Dokumen Pendukung

Dokumen 1(kurikulum)

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : VISI MISI PKBM PONDOK PESANTREN DARUL QUR'ANAL-KARIM

BAB III : STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

BAB IV : STRUKTUR KURIKULUM

BAB V : KOMPETENSI INTI

A. Kompetensi PAI dan Budi Pekerti
   1. Kompetensi *Taḥfiẓul* al-Quran
   2. Kompetensi Ibadah Praktis

B. Kompetensi Inti Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)
C. Kompetensi Inti Bahasa Indonesia
D. Kompetensi Inti Matematika
E. Kompetensi Inti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
F. Kompetensi Inti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
G. Kompetensi Inti Bahasa Inggris
H. Kompetensi ini Bahasa Arab
I. Kompetensi Inti Seni Budaya
J. Kompetensi Inti Pendidikan Kesehatan Jasmani
K. Kompetensi Inti Prakarya

BAB V : PENUTUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUA

IAIN PURWOKERTO

BAB II

VISI MISI PKBM PONDOK PESANTREN DARUL QUR'ANAL-KARIM

A. Visi Misi PKBM Darul Qur'anal-Karim

Menjadi **"Lembaga yang unggul dan qurani dalam pembentukan masyarakat yang berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia di tingkat regional propinsi pada tahun 2029".**

Visi PKBM Darul Qur'anal-Karim secara rinci memiliki 4 (empat) aspek utama yang memenuhi kriteria visi yang baik:

1. Jangkauan/raihan ke depan = tahun 2029.
2. Mutu layanan = unggul dan qurani.
3. Kompetensi peserta didik = berwawasasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia.
4. Area = regional/tingkat propinsi Jawa Tengah.

B. Misi PKBM Darul Qur'anal-Karim

1. Melakukan kegiatan pengembangan lembaga dengan sistem tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan dan mengacu pada prinsip- prinsip *good services governance* (tata kelola layanan yang baik).
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas.
3. Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi.
4. Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
5. Melakukan kegiatan peningkatan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait dengan lingkungan pekerjaan maupun pendapatan.
6. Menyebarluaskan dan mempromosikan Islam moderat yang *rahmatan lil alamin*.

C. Tujuan Darul Qur'anal-Karim

1. Mewujudkan PKBM Darul Qur'anal-Karim sebagai lembaga dengan sistem tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola layanan sosial yang baik (*good services governance*).

2. Mewujudkan layanan mutu pendidikan dan pelatihan yang baik dan berdaya saing tinggi.
3. Menambah, memperbaiki, dan memanfaatkan sarara dan prasarana sebagai pendukung kegiatan PKBM yang berorientasi pada investasi dan amal *jariyah* (amal pahala yang tidak pernah putus).
4. Menghasilkan lulusan PKBM yang qurani, berwawasan, global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia.
5. Menghasilkan penghafal al-Qur'andengan mutu hafalan yang *mutqin* (kualitas hafalan dengan presisi tinggi) dan bersanad sampai Rasulullah.
6. Mewujudkan masyarakat yang moderat dan tasamuh secara proporsional dalam rangka menciptakan *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* dalam skup area minimal regional (Propinsi Jawa Tengah).

IAIN PURWOKERTO

BAB III

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

MUSTAWA AWWAL (SETARA SMP) PKBM DARUL QUR'ANAL-KARIM

Kurikulum Mustawa Awwal (Setara SMP) secara umum sama dengan struktur kurikulum SMP pada umumnya. Demikian juga sebaran mata pelajaran dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK) nya. Hal ini karena Mustawa Awwal PKBM Darul Qur'anal-Karim mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik menjadi insan yang a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, b) berilmu, cakap, krtitis, dan inovatif, c) sehat, mandiri, dan percaya diri, serta d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Adapun standar kompetensi lulusan (SKL) Mustawa Awwal (Setara SMP) PKBM Darul Qur'anal-Karim, setelah melalui proses pembelajaran selama 6 semester di PKBM Darul Qur'anal-Karim yang menganut sistem Pendidikan Non Formal (PNF), peserta didik memiliki standar kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki hafalan 30 Juz al-Quran.
2. Memiliki kemampuan menjalankan akhlak mulia dengan kriteria baik.
3. Memiliki kemampuan menjadi imam shalat maktubah dan doa.
4. Memiliki rata-rata nilai mata pelajaran sesuai struktur kurikulum kesetaraan SMP/MTs dengan kriteria sesuai dengan ketuntasan belajar yang setara skor nilai rata-rata 7,5.
5. Memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan skor minimal 7.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV STRUKTUR KURIKULUM

MUSTAWA AWWAL PKBM DARUL QUR'ANAL-KARIM

Struktur Kurikulum Mustawa Awal PKBM Darul Qur'anal-Karim Baturraden, Banyumas, Jateng (selanjutnya disebut Mustawa Awwal) dikembangkan dari Kurikulum Paket B. Sedangkan kurkulum Paket B merupakan sebaran atau susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meliputi: a) nama mata pelajaran dan b) bobot satuan kredit kompetensi (SKK).

Muatan belajar paket B dinyatakan dalam SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik tatap muka, tutorial, maupun belajar mandiri.

Satu SKK merupakan satuan kompetensi yang dicapai melalui 1 jam pembelajaran atau 2 jam tutorial, atau 3 jam belajar mandiri aau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam pelajaran yang dimaksud adalah 45 menit.

Penyusunan kurikulum ini mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum pendidikan dasar dan menengah. KI dan KD tersebut dikontekstualisasikan dan fungsionalisasi tanpa mengurangi kualitas dan standar kompetensi yang ada.

Dalam pengembangan kelembagaan, Mustawa Awwal melakukan pengembangan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah dengan struktur tambahan yang khas dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'anal- Karim sebagai induk PKBM Darul Qur'anal-Karim sebagai pengelola Mustawa Awwal.

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan Mustawa Awwal ini terdiri dari mata pelajaran, 1) kelompok pelajaran umum, 2) kelompok khusus, 3) kelompok kekhasan yayasan. Kelompok 1 dan 2 adalah kurikulum pemerintah sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, sedangkan kelompok kekhasan yayasan merupakan kurikulum pengembangan yang merupakan distingsi/kekhasan lembaga.

No	Kelompok	Sifat	Deskripsi
1.	Umum	Wajib	Memuat mata pelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 17 Tahun 2016 meliputi: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPkN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris
2.	Khusus	Pilihan Wajib	Pengembangan kecakapan, ketrampilan, okupasional, vokasional, sikap, dan kepribadian profesional dan jiwa wirausaha. Meliputi: Pendidikan

			Pemberdayaan, Keterampilan (seni, POR, dan prakarya)
3.	Kekhasan	Wajib	Pengembangan dalam tahsin dan *taḥfiẓul* al-Quran, praktik ibadah, dan Bahasa Arab

Strategi pembelajaran dirancang secara tematik-terpadu atau dengan pendekatan berbasis mata pelajaran sesuai karakteristik pendidikan kesetaraan.

Adapun tingkatan pendidikan kesetaraan sebagai berikut: muatan kompetensi tingkatan 3 setara dengan kelas VII dan VIII, sedangkan muatan kompetensi tingkatan 4 setara dengan kompetensi pada kelas IX pada lembaga pendidikan formal.

Adapun struktur kurikulum Mustawa Awwal adalah sebagai berikut:

Mapel/Kelompok Mapel		Bobot SKK			
		Tingkat/Kelas			
Kelompok Utama (Kekhasan Yayasan)		Tingkat 3		Tingkat 4	Jml
		I	II	II	
1.	Tahsin dan *Taḥfiẓul*	8,5	8,5	8,5	25,5
2.	Praktik Ibadah	2	2	2	6
3.	Bahasa Arab	2	2	2	6
Kelompok Umum (PP No. 17/2016)*					
1.	Pendidikan Agama dan BP	3	3	3	9
2.	PPKn	3	3	3	9
3.	Bahasa Indonesia	5	5	5	15
4.	Bahasa Inggris	4	4	4	12
5.	Matematika	5	5	5	15
6.	IPA	5	5	5	15
7.	IPS	3	3	3	9
Kelompok Khusus					
1.	Pemberdayaan	2	2	2	6
2.	Keterampilan	2	2	2	6
	JUMLAH	44,5	44,5	44,5	133,5

BAB V
KOMPETENSI INTI MUSTAWA AWAL

PKBM DARUL QUR'ANAL-KARIM BATURRADEN, BANYUMAS

Kompetensi inti (KI) adalah jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). KI terdiri dari: a) sikap keagamaan (KI.1), b) sikap sosial (KI 2), c) pengetahuan (KI 3), penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat komponen KI ini menjadi dasar penyusunan Kompetensi Dasar (KD). Dengan kata lain, KD harus dikembangkan dalam pembelajaran yang integratif.

Kompetensi Inti Tingkat 3/Kelas VII	Kompetensi Inti Tingkat 3/Kelas VIII	Kompetensi Inti Tingkat 3/Kelas IX
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak Mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

IAIN PURWOKERTO

menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

A. Kompetensi Tahsin dan *Taḥfiẓul* al-Qur'anKelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1.1. Memiliki kebiasaan bersuci bersuci sebelum memegang mushaf (kitab suci). 1.2. Memiliki kebiasaan berdoa *qabla daras* (doa sebelum belajar/ngaji. 1.3. Terbiasa tadarrus saat menunggu iqamah.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Memiliki kesiplinan dalam melaksanakan berbagai aktivitas pondok, termasuk tahsin dan menghafal. 2.2. Terbiasa melakukan prilaku jujur dalam proses pembelajaran tahsin dan hafalan. 2.3. Memiliki empati terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan belajar terkait tahsin dan *taḥfiẓul* . 2.4. Memiliki sikap respek/menghormati guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran. 2.5. Memiliki sikap santun kepada seluruh orang yang mukim maupun tamu pesantren.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	3.1. Memahami konsep nun sukun dan tanwin. 3.2. Memahami konsep min sukun. 3.3. Memahami konsep qalqalah. 3.4. Khatam Tartili. 3.5. Mampu mengoreksi bacaan teman sebaya.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1. Mampu menghafal 10 juz (21-30) 4.2. Mampu menunjukkan hafalan 10 juz (21-30) pada teman sebaya melalui kegiatan *tasmi'* (program mendengar hafalan)

B. Kompetensi Pengetahuan dan Praktik Ibadah Tingkat 3 atau Kelas VII Mustawa Awwal

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1.1. Memiliki kebiasaan melaksanakan tahajjud, dhuha, dan shalat sunnah rawatib. 1.2. Memiliki kebiasaan puasa Senin-Kamis.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Memiliki kesiplinan dalam melaksanakan berbagai aktivitas ibadah, terutama ibadah madhah (shalat 5 waktu) 2.2. Terbiasa melakukan prilaku jujur dalam proses pembelajaran ibadah. 2.3. Memiliki empati terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan belajar terkait ibadah. 2.4. Memiliki sikap respek/menghormati guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran. 2.5. Memiliki sikap santun kepada seluruh orang yang mukim maupun tamu pesantren.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	3.1. Memahami konsep thaharah. 3.2. Memahami konsep najis dan hadats. 3.3. Memahami jenis-jenis air. 3.4. Memahami syarat-syarat shalat. 3.5. Memahami rukun shalat. 3.6. Memahami sunah-sunah shalat 3.7. Memahami hal-hal yang membatalkan shalat
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1. Mampu berwudhu secara benar. 4.2. Mampu melaksankan shalat dengan bacaan yang benar. 4.3. Mampu berdoa pendek setelah shalat. 4.4. Mampu menilai ketepatan bacaan shalat teman sebaya.

C. Kompetensi Bahasa
Arab Kelas VII
Mustawa Awwal

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1.1. Terbiasa mengucapkan sapaan Islami dengan bahasa Arab, “Assalamu’alaikum” saat bertemu guru, teman, dan tamu pesantren. 1.2. Terbiasa memulai aktivitas dengan membaca “Basmalah”.

IAIN PURWOKERTO

	1.3. Terbiasa mengakhiri kegiatan dengan "Alhamdulillah".
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Memiliki kesiplinan dalam melaksanakan berbagai aktivitas ibadah, termasuk belajar bahasa Arab. 2.2. Terbiasa jujur dalam dalam proses pembelajaran bahasa Arab. 2.3. Memiliki empati terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan belajar terkait belajar bahasa Arab. 2.4. Memiliki sikap respek/menghormati guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. 2.5. Memiliki sikap santun kepada seluruh orang yang mukim maupun tamu pesantren.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	3.1. Memahami huruf jar. 3.2. Memahami huruf athaf. 3.3. Memahami amil nashab. 3.4. Memahami amil jazm. 3.5. Memahami konsep al-kalimah (huruf, isim, dan fiil)
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1. Mampu mengidentifikasi kalimah huruf. 4.2. Mampu mengidentifikasi kalimah isim 4.3. Mampu mengidentifiasi kalimah fiil.

D. Kompetensi PAI dan Budi Pekerti
   1. Kompetensi *Taḥfiẓul* al-Quran
   2. Kompetensi Ibadah Praktis

E. Kompetensi Inti Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

F. Kompetensi Inti Bahasa Indonesia

G. Kompetensi Inti Matematika

H. Kompetensi Inti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

I. Kompetensi Inti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

J. Kompetensi Inti Bahasa Inggris

K. Kompetensi ini Bahasa Arab

L. Kompetensi Inti Seni Budaya
M. Kompetensi Inti Pendidikan Kesehatan Jasmani
N. Kompetensi Inti Prakarya

BAB V : PENUTUP

IAIN PURWOKERTO

Dokumen 2 (hasil rapat)

	FORMULIR	No. Dokumen	:	059/MA-PKBM.DAQU/III/2019
	NOTULEN RAPAT	Tanggal	:	6 Maret 2019
		No. Revisi	:	-

Hari/tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019
Waktu : 09.00 s/d 12.00 WIB
Tempat : Saung Abu Bakar
Jenis Rapat : Rutinan

Agenda Rapat (Wajib)

1. Pembukaan dengan membaca Al-Fatihah
2. Pengantar dari Kepala Mustawa Awwal PKBM Darul Qur'an Al-Karim
3. Pembahasan Rapat

NO	BIDANG	PEMBAHASAN
1	Standar V	1. Pengumpulan data inventaris 2. Pengumpulan data pendukung (tanah dan bangunan) 3. List barang inventaris 4. Foto lokasi beserta detail ukuran

Penutup dengan membaca *Hamdalah* dan doa *Kafarotul Majlis*

Baturraden,	
Heri Ardiansyah, S.Pd.	**Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.**
Kepala Sekolah	Sekretaris

IAIN PURWOKERTO

	FORMULIR	No. Dokumen	:	060/MA-PKBM.DAQU/III/2019
	NOTULEN RAPAT	Tanggal	:	31 Januari 2020
		No. Revisi	:	-

Hari/tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020
Waktu : 09.00 s/d 12.00 WIB
Tempat : Saung Abu Bakar
Jenis Rapat : Rapat rutin

Agenda Rapat (Wajib)

1. Pembukaan dengan membaca al-Fatihah
2. Pengantar dari Kepala Mustawa Awwal PKBM Darul Qur'an Al-Karim
3. Pembahasan Rapat

NO	BIDANG	PEMBAHASAN
1	Try Out	3. Pelaksanaan try Out I rata-rata nilai siswa di semua mapel 60 4. Pelaksanaan try out II pada 24 februari 2020 5. Pelaksanaan try out III pada 20 April 2020
2	Akreditasi	1. Pembentukan tim penyusunan borang 2. Pelaksanaan rapat koordinasi setiap hari rabu pukul10.00 s/d 12.00 WIB 3. Pelaksanaan evaluasi setiap hari sabtu minggu ke 4.

Baturraden,

Heri Ardiansyah, S.Pd.
Kepala Sekolah

Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.
Sekretaris

Penutup dengan membaca *Hamdalah* dan doa *Kafarotul Majlis*

IAIN PURWOKERTO

	FORMULIR	No. Dokumen	:	061/MA-PKBM.DAQU/III/2019
	NOTULEN RAPAT	Tanggal	:	12 Februari 2020
		No. Revisi	:	-

Hari/tanggal : Rabu, 12 Februari 2020
Waktu : 10.00 s/d 12.00 WIB
Tempat : Kantor

1. Pembukaan dengan membaca al-Fatihah
2. Pengantar dari Kepala Mustawa Awwal PKBM Darul Qur'an Al-Karim
3. Pembahasan Rapat

NO	BIDANG	PEMBAHASAN
1	Akreditasi	1. Standar I 70% teralisasi, edit laporan sebelum cetak 2. Standar II Laporan Muatan Lokal/Khusus serta laporan lainya 80% perlu dilengkapi dan siap cetak 3. Standar III belum tersedianya rpp bhs. Jawa, seni budaya dan pjok di tahun 2019/2020 4. Standar IV kelengkapan berkas administrasi pendidik *taḥfiẓul* dan berkas pelengkap pengalaman kerja. 5. Standar V 70% analisis sarana dan prasarana serta ketersediaan buku bacaan. 6. Standar VI 50% berkas terkumpul dan kurangnya laporan monev oleh pembina/penilik 7. Standar VII 90% data sudah tersedia. 8. Standar VIII kurangnya dokumen panduan dan instrumen penilaian.

Penutup dengan membaca *Hamdalah* dan doa *Kafarotul Majlis*

IAIN PURWOKERTO

Baturraden,

Heri Ardiansyah, S.Pd.
Kepala Sekolah

Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.
Sekretaris

Dokumen 3 (data siswa)

Kelas IX

No	No. Induk	Nama	JK	Tempat/Tgl Lahir
1	1702013	Abhinaya Huda Pramana	L	Banyumas 9/2/2005
2	1702014	Adwika Hanif Al-rasyid	L	Banyumas 18/6/2005
3	1702015	Aji Megantara	L	Banyumas 31/10/2003
4	1702016	Alvian Dwi Firmansyah	L	Batam 27/11/2004
5	1702017	Annisa Zulfa Wibowo	P	Cilacap 6/10/2005
6	1702018	Assyfa Zahra Sulistiyan	P	Tegal 27/9/2005
7	1702021	Faiq Surya Saputra	L	Banyumas 23/5/2005
8	1702022	Fatih Amna Mubarok	L	Cilacap 4/1/2006
9	1702023	Halwa Chumayda	P	Cilacap 2005/02/05
10	1702024	Haura Alya Elkarimah	P	Purbalingga 2003/11/30
11	1702025	Imron Ashari	L	Purwokerto 2005/03/01
12	1702026	Khoerul Wildan Al Aziz	L	Ciamis 12/4/2005
13	1702029	Muhammad Nur Rabbani	L	Ciamis 7/5/2005
14	1702030	Muhammad Zahron	L	Cilacap 1/12/2004
15	1702031	Muktabarul Hasbi Sya'bani	L	Banyumas 09/09/2005
16	1702033	Nuha Azka Fahmi	L	Cilacap 7/6/2005
17	1702035	Wardah Hana Maharani	P	Banyumas 4/3/2004
18	1702036	Widya Naila Qotrunnada	P	Banyumas 8/2/2006
19	1702037	Wulan Rintising Mukti	P	Banyumas 17/1/2005

IAIN PURWOKERTO

Daftar Siswa Kelas VII

1	1803038	Agung Khoirudin Yusuf	L	Cilacap, 20 Desember 2006
2	1803039	Alzam Sajida Al-Haq	L	Cilacap, 4 Desember 2006
3	1803040	Andiah Gusti Ayu Ningsih	P	Banyumas, 17 Agustus 2006
4	1803041	Avwin Syarif Hidayat	L	Tasikmalaya, 16 Oktober 2005
5	1803042	Damanhuri	L	Cilacap, 18 Juli 2005
6	1803043	Dewi Nabila Safira	P	Cilacap, 14 Mei 2006
7	1803046	Gilar Syafrial Wijaya	L	Banyumas, 26 November 2005
8	1803047	Imam Muzakki	L	Banyumas, 16 April 2006
9	1803048	Jasmine Nur Sabrina	P	Banyumas, 22 Mei 2006
10	1803049	Kamila Syahzanan Alattas	P	Banyumas, 11 April 2006
11	1803050	Khaerina Aulia Putri	P	Banyumas, 4 Juli 2005
12	1803051	Marisa Amellya Najya	P	Sleman, 11 Maret 2006
13	1803053	Muhammad Ahyar Ahsani	L	Bekasi, 24 November 2006
14	1803055	Muhammad Hanif Al-Banna	L	Banyumas, 27 januari 2005
15	1803056	Nabhan Syukri	L	10-Sep-06
16	1803057	Nafi Abdul Basith	L	Purbalingga, 24 Februari 2006
17	1803058	Nasywa Na'ilah Husna	P	Banyumas, 8 September 2006
18	1803059	Naya Alfiyya Sabila	P	Banyumas, 12 Mei 2005
19	1803060	Naila Nuwayyar Az-Zahra	P	Purbalingga, 2 Januari 2006
20	1803061	Nevada Sabrina Az-Zahra	P	Banyumas, 23 Agustus 2006
21	1803063	Syawal Noviana Syifa Asari	P	Banyumas, 18 November 2006
22	1803064	Syifa Ibrahim	L	Oku Timur, 9 Juni 2007
23	1803065	Talitha Tsany Salsabila	P	Banyumas, 30 November 2005
24	1803066	Yusuf Ihya Ariansyah	L	Banyumas, 16 Juli 2004
25	1803067	Zahra Aulia Putri Deniati	P	Cirebon, 4 April 2006

Daftar Siswa Kelas VII

1	1904068	Adhy Surya Robani Surawecana	L	Banyumas, 9 Mei 2007
2	1904069	Afrah Huwaida	P	Banyumas, 14 Januari 2007
3	1904070	Akhmad Nabiha Al-Bahi	L	Banyumas, 4 April 2006
4	1904071	Albyb Try Satya Wibawa	L	Jakarta, 7 April 2007
5	1904072	Ardelia Fika Nur'alima	P	Ciamis, 19 Oktober 2006
6	1904073	Asia Nur Hestin	P	Banyumas, 9 November 2006
7	1904074	Faa'idah Rizqi Amalia	P	Cilacap, 16 Maret 2007
8	1904075	Haidar Akhyaru Zandi	L	Tegal, 14 Juli 2006
9	1904077	Khansa Calya Zhafira	P	Cilacap, 1 April 2007
10	1904078	Maryam Idamussauqy	P	Banyumas, 22 Januari 2007
11	1904081	Muhamad Fatwa Asrafil Nafngi	L	Cilacap, 2 September 2007
12	1904082	Muhamad Michronul Labib	L	Banyumas, 24 Maret 2006
13	1904083	Muhammad Minkal Wafa	L	Banyumas, 2 Januari 2007
14	1904084	Muhammad 'Abdur Rosyiid Al-Fadhl	L	Banyumas, 9 Desember 2006
15	1904085	Muhammad Akhlis Abdullah Hamid	L	Banyumas,15 September 2006
16	190498	Muhammad Farras MumTaz	L	Demak, 10 Februari 2005
17	1904086	Muhammad Haikal Mahfudz	L	Banyumas, 7 Desember 2007
18	1904087	Muhammad Hakkam Al-Farisy	L	Batang, 24 Juni 2007
19	1904088	Muhammad Naqib Faqih	L	Banyumas, 25 Mei 2007
20	1904089	Muhammad Yusril Amri	L	Tuban, 12 Mei 2007
21	1904090	Muhyi Ikhsanudin	L	Banyumas, 7 Mei 2007
22	1904091	Nadia Muflikhatun Naila	P	Banyumas, 5 Agustus 2007
23	1904092	Perci Carina	P	Banyumas, 5 Februari 2007
24	1904093	Revaldi Nabil Widiyanto	L	Banyumas, 29 November 2006
25	1904094	Salsabila Apsarini Ardiningrum	P	Cilacap, 26 Desember 2006
26	1904095	Sulthon Muhammad Makhsum	L	Banyumas, 2 Agustus 2007
27	1904096	Zahwa Qorina Hanim	P	Banyumas, 7 November 2006
28	1904097	Zuwina Lilih Aulia Endy	P	Cilacap, 18 Mei 2007

IAIN PURWOKERTO

Dokumen 4 (Sapras)

No	Jenis prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan (m^2)
1.	Gedung pembelajaran	31	9	1	279 m^2
2.	Ruang pembelajaran lt. I	9	9	3	81 m^2
3.	Ruang Pembelajaran lt. II	14	9	2	126 m^2
4.	Gudang lt. II	3	2	1	6m2
5.	Aula pertemuan	8	8	1	81 m^2
6.	Saung pembelajaran I	5	5	1	3,5 m^2
7.	Saung pembelajarann II	4	4	1	20 m^2
8.	Saung pembelajaran III	6	4	1	16 m^2
9.	Saung pembelajaran IV	2	1.5	1	28 m^2
10	Ruang perpustakaan	7	3	1	21 m^2
11	Ruang pendidik dan tenaga pendidikan	5	4	1	20 m^2
12	Kantin	3	3	1	4.5 m^2
13	Dapur	6	4	1	12 m^2
14	WC kelas	1.5	1.5		9 m^2
15	Kamar mandi/WC Putra	5	5	1	25 m^2
	Kamar mandi/WC putri	5	5	1	25 m^2
16	Tempat ibadah	12	10	1	180 m^2
17	Asrama putri kelas I	8	6	1	48 m^2
18	Asrama kelas II	7	6	1	42 m^2
19	Asrama kelas III	7	6	1	42 m^2
20	Asrama putra kelas I	14	7	1	98 m^2
21	Asrama putra kelas II	14	7	1	98 m^2
22	Asrama putra kelas III	9	6	1	54 m^2
23	Kolam bioflok	20	6	1	120 m^2
24	Lapangan	18	10		180 m^2

Dokumen 5 (Data Pendidik dan tenaga pendidik)

No	Nama	Pendidikan/Jurusan	Mapel
1	Bani Badarurochman, S.Ag.	S-1/FUAH	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
2	Hisyam Ainulsofwa, S.Pd.	S-1/PAI	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
3	Isna Fina Zulfatun	SLTA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
4	Lina Atiqoh	SLTA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
5	Saifudin Zuhri	SLTA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
6	Sarifah, S.Pd.	S-1/PAI	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
7	Singgih Mualim	S-1/Hukum	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
8	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.	S-1/Pend. Bhs. Arab	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
9	Mohammad Fikri Nur Aulia	MA	*Taḥfiẓul* al-Qur'an
10	Ani Rofiqoh, S.Pd.	S-1/Pend. Matematika	Matematika
11	Hargyani Nurniawati, S.Pd.	S-1/Pend. Kewarganegaraan	PKn
12	Isnaini Rizqi Romadhani, S.Pd.Gr.	S-1/Pend. Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
13	Misbahus Surur, S.Pd.	S-1/Pend. IPS	IPS
14	Fitri Ainun Jariyah, S.Pd.	S-1/PAI	PAI
15	Novita Dewi Winarni, S.Pd.	S-1/Pend. Biologi	IPA
16	Rose Inova Hakim Wijaya, S.S.	S-1/Pend. Sastra	Bhs. Indonesia
17	Awaludin, S.E.	S-1/Ekonomi	Staf Keuangan
18	Heri Ardiansyah, S.Pd.	S-1/Pend. Bhs. Arab	Kepala Sekolah
19	Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.	S-1/Ekonomi	Staf Administrasi
20	Sri Wahyuni, S.E.	S-1/Ekonomi	Staf Keuangan

Dokumen 6 (jadwal kegiatan)

IAIN PURWOKERTO

Dokumen 7 (materi *taḥfiẓul)*

Hari Ke	Hafalan		Muraja'ah Baru		Muraja'ah Lama			Nilai	Paraf
	Dari	Sampai	Dari	Sampai	Juz				
	An-Naba`: 1	An-Nazi`at: 15	An-Naba`: 1	An-Nazi`at: 15				**a b c d**	
	An-Nazi`at: 16	Abasa: 42	An-Naba`: 1	Abasa: 42				**a b c d**	
	At-takwir: 1	Al-Muttaffifin: 6	An-Naba`: 1	Al-Muttaffifin: 6				**a b c d**	
	Al-Muttaffifin: 7	Al-Insyiqaq: 25	An-Naba`: 1	Al-Insyiqaq: 25				**a b c d**	
	Al-Buruj: 1	Al-A`la: 15	An-Naba`: 1	Al-A`la: 15				**a b c d**	
	Al-A`la: 16	Al-Fajr: 23	An-Naba`: 1	Al-Fajr: 23				**a b c d**	
	Al-Fajr: 24	Al-Lail: 14	An-Naba`: 1	Al-Lail: 14				**a b c d**	
	Al-Lail: 15	Al-Bayinah: 7	An-Naba`: 1	Al-Bayinah: 7				**a b c d**	
	Al-Bayinah: 8	Al-Fiel: 5	An-Naba`: 1	Al-Fiel: 5				**a b c d**	
	Al-Quraisy: 1	An-Nas: 6	An-Naba`: 1	An-Nas: 6				**a b c d**	
	Juz 30								

IAIN PURWOKERTO

Dokumen 8 (RPP *tahfidul qur'an*)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Satuan pendidikan : PKBM Darul Qur'an al-Karim Baturraden

Mata Pelajaran : al-Qur'an

Kelas/Semester : VII / I & II

Materi : *Taḥfiẓul* Qur'an

Pertemuan Ke : -

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Pendahuluan (20 menit)	Kegiatan Guru 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengabsen siswa 3. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar 4. Guru mengajukan pertanyaan tentang kegiatan hafalaan muraja'ah santri pada hari sebelumnya 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan tugas selesai pembelajaran yang akan dilaksanakannya. 7. Guru memberikan kajian pembuka yang berkaitan dengan al-Qur'an sebagai motivasi dalam pembelajaran 8. Guru menutup kajian dengan memimpin do'a pembuka dan surah al-fatihah Siswa dengan khidmat dan santun 1. menjawab salam 2. mendengarkan guru mengabsen 3. Merespon pertanyaan guru tentang kegiatan hafalan muraja'ah pada hari sebelumnya 4. menyimak tujuan dan penjelasan materi yang disampaikan guru 5. mendengarkan kajian pembuka yang disampaikan oleh guru

IAIN PURWOKERTO

	6. membaca do'a yang dipimpin oleh guru
Kegiatan Inti (90 menit)	Guru 1. Mengarahkan santri agar siap menghadapi pembelajaran 2. Menuliskan tugas berupa perintah tertulis (dibuku catatan *taḥfiẓul*) atau lisan kepada masing-masing anak mengenai target yang harus tercapai pada jam pelajaran tersebut 3. Memberikan waktu 30 menit s/d 1 jam kepada santri untuk menyiapkan hafalan sesuai dengan perintah yang ada dibuku catatan 4. Menerima setoran hafalan santri secara individual atau sorogan 5. Memberikan keputusan kepada santri untuk melanjutkan hafalan atau mengulanginya, berdasarkan kesalahan hafalan mereka 6. Mengarahkan santri yang hafalannya lanjut untuk disimak kembali kepada temannya minimal 3 x 7. Santri yang hafalannya lanjut atau lulus, akan diberikan tugas kembali di buku catatan mereka mengenai tugas hafalan dan muraja'ah yang harus dikerjakan dalam waktu pelajaran tersebut 8. Mengarahkan santri yang hafalannya mengulang untuk melancarkan kembali sampai benar-benar lancar 9. Memberikan materi tambahan berupa tahsin kepada santri yang kemampuan hafalannya belum memenuhi target harian Santri 1. Menyiapkan hafalan yang akan disetorkan sesuai dengan tugas atau perintah yang tertulis di buku catatan mereka 2. Menyetorkan hafalan secara individual atau sorogan 3. Menerima keputusan guru untuk melanjutkan hafalan atau mengulanginya 4. Santri yang hafalannya lanjut, meminta teman untuk disimak minimal 3 x 5. Santri yang hafalannya mengulang, melancarkan kembali secara mandiri 6. Menerima materi tahsin
Penutup (20 menit)	1. Guru meminta siswa mengulangi hafalannya secara mandiri 2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan

IAIN PURWOKERTO

	3. Guru memberikan kritik dan saran kepada santri mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Guru memberikan tugas *muraja'ah* dan memberikan target hafalan untuk pembelajaran berikutnya 5. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi salam

Mengetahui,
Guru *Taḥfiẓul*

Ust. Hisyam Ainulsofwa

IAIN PURWOKERTO

Dokumen 9 (hasil evaluas pembelajaran *taḥfiẓul* qur'an)

معهد دار القرآن الكريم العصري

PONDOK PESANTREN MODERN

DARUL QUR'AN AL-KARIM

DARUL QUR'AN AL-KARIM

SK. Kemenkumham Nomor: AHU-05907.50.10.2014

Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, RT 3 RW 4 Desa Karangtengah Kec. Baturraden, Kab. Banyumas Email: [illegible] Website: [illegible]

LEMBAR PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ

No	Nama	Juz	Tanggal	Penilaian					Jumlah Nilai	Keterangan
				Kelancaran		Tajwid		Keindahan		
				Talqini	*Tanbihi*	*Jalli*	*Khofi*			
1	Alzam Sajida al-Haq	25	29-01-2020	IIII	-	II	-	-	-	Batal
2	Alzam Sajida al-Haq	25	30.1.2020	IIII III	II	-	-	A-	90	lulus
3	Gilar syafrul W	19	11.2.2020	II	I	I	-	B+	96	lulus
4	Gilar syafrul W	20	11.2.2020	I	II	-	-	B+	97	lulus
5	Gilar syafrul W	21	11.2.2020	IIII II	IIII I	-	-	B+	87	lulus
6	Aiman K Yusuf	24	13.2.2020	-	IIII	I	-	A-	95	lulus
7	Basith	15	13.2.2020	IIII IIII	IIII III	III	I	-	78	tidak lulus
8	Nafi Abdul Basith	15	24.2.2020	II		II		A-	96	lulus
9	M Anwar Ansari	21	24.2.2020	IIII IIII	IIII III	II		-	79	tidak lulus
10	Nabhan Syuhri	29	24.2.2020	IIII II	II	I		A	99	lulus

Mengetahui,
Pengasuh PPM Darul Qur'an al-Karim

Dr. K.H. Muhammad Sofwan Mubarir, M.A.

Penguji Utama

Ust/Usth. Hisyam Dimahsofwi

معهد دار القرآن الكريم العصري

PONDOK PESANTREN MODERN

DARUL QUR'AN AL-KARIM

DARUL QUR'AN AL-KARIM

SK. Kemenkumham Nomor: AHU-05907.50.10.2014

Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, RT 3 RW 4 Desa Karangtengah Kec. Baturraden, Kab. Banyumas Email: [illegible] Website: [illegible]

LEMBAR PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ

No	Nama	Juz	Tanggal	Penilaian					Jumlah Nilai	Keterangan
				Kelancaran		Tajwid		Keindahan		
				Talqini	*Tanbihi*	*Jalli*	*Khofi*			
1	Muhammad Faras Mumtas	30	29-01-2020	III		IIII	I	B+	90	lulus
2	Sulthon Muhammad Makram	28-30	29-01-2020	IIII	II	I	I	A	91	lulus
3	Sulthon Muhammad M	29	29-01-2020	IIII IIII III		I	I	A	84	lulus
4	Sulthon Muhammad M	30	29-01-2020	IIII II	I	I	I	A	89	lulus
5	M. Haikal Mahfudz	27	30-01-2020			IIII		A B+	95	lulus
6	M. Yusril Amri	28	5-02-2020	IIII III		II		B+ B+	90	lulus
7	M. Yusril Amri	29	5-02-2020	II		II		B+ B	95	lulus
8	M. Yusril Amri	30	5-02-2020	III	I			B+	99	lulus
9	M. Hakam al-Farizi	29	5-02-2020	IIII IIII IIII	I	II		A	76	Tidak lulus
10	M. M. Labib	30	17-02-2020	IIII IIII IIII		IIII		-	77	Tidak lulus

Mengetahui,
Pengasuh PPM Darul Qur'an al-Karim

Dr. K.H. Muhammad Sofwan Mubarir, M.A.

Penguji Utama

Ust/Usth. Taufiq Hidayat

PONDOK PESANTREN MODERN

DARUL QUR'AN AL-KARIM

SK. Kemenkumham Nomor: AHU-05907.50.10.2014

[illegible]

LEMBAR PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ

No	Nama	Juz	Tanggal	Penilaian					Jumlah Nilai	Keterangan
				Kelancaran		Tajwid		Keindahan		
				Talqini	*Tanbihi*	*Jalli*	*Khofi*			
1	imam Muzaki	23	21.1.2020	||		||||/		A-	93	lulus
2	Alzam Sayda A	25	21.1.2018	||||/ ||||/ ||||/ ||	||||/	-	-	-	-	Batal [illegible]
3	Nafi Abdul Basith	16	28.1.2020	|	||||/ |||	||		B+	89	lulus
4	Nafi Abdul Basith	17	28.1.2020	-	|||	-	-	B+	93	lulus
5	Nafi Abdul Basith	18	28.1.2020	|||	||||/	||	-	B+	90	lulus
6	Nafi Abdul Basith	19	29.1.2020	||||/ |||	||||/	-	-	B+	87	lulus
7	Nafi Abdul Basith	20	29.1.2020	||||/ |	||||/	|	-	B+	88	lulus
8	Nafi Abdul Basit	21	29.1.2020	||||/	||	|	-	B+	92	lulus
9	Darmawan	12	29.1.2020	||	|	|||	-	A-	94	lulus
10	Gilar Sofwal Wijaya	18	29.1.2020	||||/ |||	|||	-	-	A-	89	lulus

Mengetahui,
Pengasuh PPM Darul Qur'an Al-Karim

Dr. K.H. Muhammad Sofwan Mabrur, M.A.

Penguji Utama

Ust/Usth. Hisyam A

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Penelitian

Masjid Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden

Gedung Sekolah dan Ruang Kelas

IAIN PURWOKERTO

Asrama

Foto kegiatan pembelajaran

Pembelajaran *tahfidz* Ketika di masjid

Kegiatan Apel pagi

Pembelajaran *tahfidz* Ketika di

IAIN PURWOKERTO

Pembelajaran *tahfidz* Ketika di gazebo

Foto Kegiatan wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah *Mustawa Awal* Baturraden

Wawancara dengan waka kurikulum program *tahfidz* di *Mustawa Awal* Baturraden

IAIN P

Wawancara dengan guru *tahfidz* di *Mustawa Awal* Baturraden

Wawancara dengan guru *tahfidz* di *Mustawa Awal* Baturraden

Foto antusias siswa dan wali murid dalam pembelajaran Al Qur'an

Lampiran 8 Surat-Surat

- Surat observasi
- Surat riset
- Surat telah melakukan penelitian

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Dena Kurniawan
Tempat/Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 01 Oktober 1993
Alamat	: Ds. Derik Rt 09/01 kec. Susukan kab.Banjarnegara
No. Telepon	: 0853-2698-5244 (Tlp) / 0831-0704-2683 (WA)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Sudah menikah
Emal	: denakurniawan 81@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- Tanun 2000 – 2006 SD N 04 Derik
- Tahun 2006 – 2009 SMP N 03 Susukan
- Tahun 2009 – 2012 SMA (Paket C)
- Tahun 2013 – 2017 S1 IAIN Purwokerto

PENDIDIKAN NON FORMAL

- 2009 - 2012 PP. Raudatul Asmu'iah
- 2013 – 2019 PP. Al Hidayah

PENGAMALAN ORGANISASI

- OSMADINSA 2014-2016
- LPBA Nurul Hidayah 2015-2017

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

IAIN PURWOKERTO